

Situation Report

Penyakit Infeksi Emerging dan Potensial KLB/Wabah

Minggu ke-42 Tahun 2025

Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit

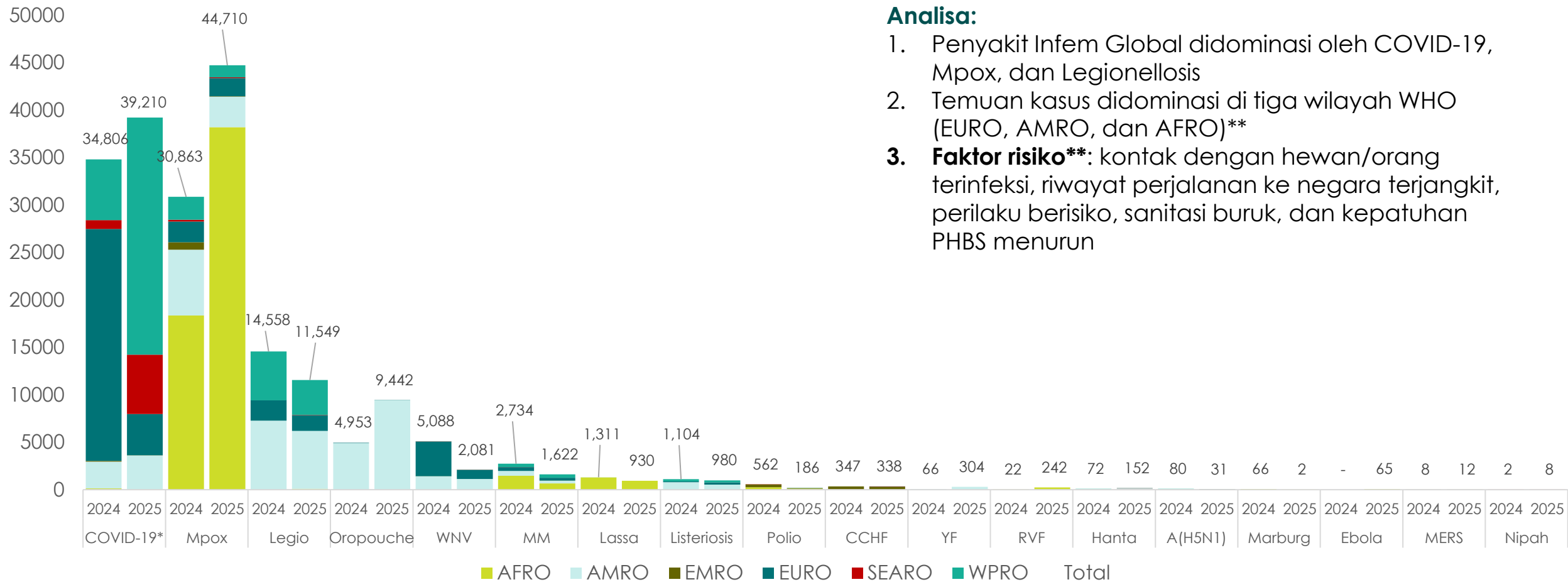
*Ministry of Health
Republic of Indonesia*

Outline Situation Report

- **Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging**
- Situasi Penyakit Nasional
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah

Data per tanggal 18 Oktober 2025

Perkembangan Penyakit Infeksi Emerging Global Tahun 2024-2025 (M41)



Analisa:

1. Penyakit Infem Global didominasi oleh COVID-19, Mpox, dan Legionellosis
2. Temuan kasus didominasi di tiga wilayah WHO (EURO, AMRO, dan AFRO)**
3. **Faktor risiko**:** kontak dengan hewan/orang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara terjangkit, perilaku berisiko, sanitasi buruk, dan kepatuhan PHBS menurun

Keterangan:

- WNV: West Nile Virus/Penyakit virus West Nile
- MM: Meningitis Meningokokus
- CCHF: Crimean Congo Haemorrhagic Fever
- YF: Yellow Fever/Demam Kuning
- RVF: Rift Valley Fever/Demam Rift Valley

*data dalam ratusan

** menyesuaikan dengan masing-masing penyakit

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global Minggu Epidemiologi ke-41 Tahun 2025

No.	Penyakit	Negara	Tambahkan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	3 negara pelapor tambahan terbanyak: Brasil, Rep. Ceko, dan Polandia	38.701	79	M39-M41 2025
2	Mpox	3 negara pelapor tambahan terbanyak: RD Kongo, Uganda, dan Sierra Leone	3.902	1	M40-M41 2025
3	Legionellosis	Taiwan, Hong Kong, Australia, Jepang, Singapura, Spanyol, Indonesia, dan Afrika Selatan	212	7	M31-M41 2025
4	Demam Rift Valley	Senegal dan Mauritania	176	19	M41 2025
5	Meningitis Meningokokus	Afrika Selatan, Australia, Burkina Faso, Chad, Jepang, Selandia Baru, dan Spanyol	76	0	M31-M41 2025
6	Demam Kuning	Brazil, Kolombia, Peru, dan Ekuador	12	4	M41 2025
7	Listeriosis	Australia, Spanyol, dan Taiwan	5	0	M38-M41 2025
8	Demam Lassa	Nigeria	4	0	M39-M41 2025
9	Penyakit virus West Nile	Hungaria dan Spanyol	3	0	M41 2025
10	Avian Influenza A(H9N2)	Cina	2	0	M41 2025
11	Polio	Afghanistan	2	0	M41 2025
12	Avian Influenza A(H5N1)	Kamboja	1	0	M41 2025
13	Penyakit virus Hanta	Indonesia	1	0	M41 2025
14	Penyakit Ebola	RD Kongo	0	2	M41 2025

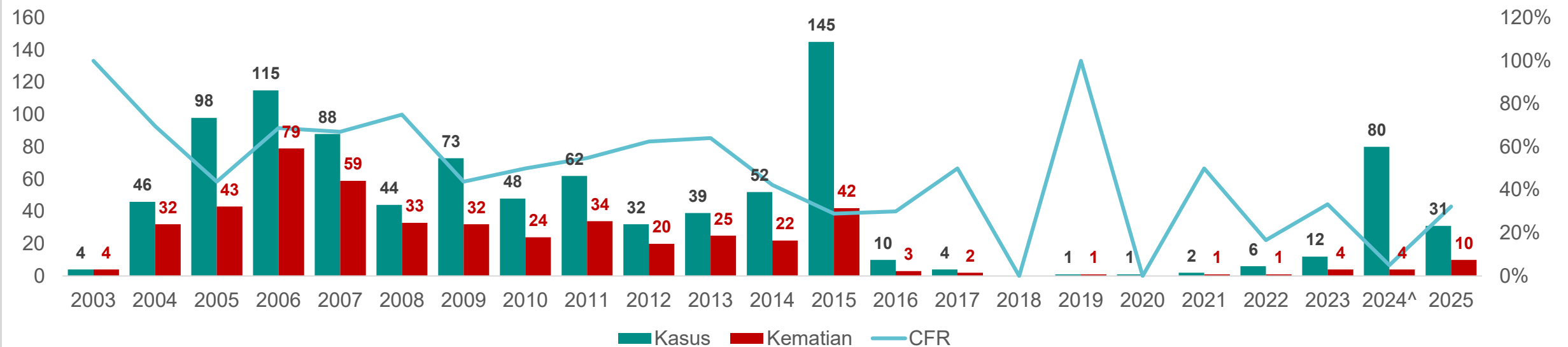
Data s.d M41 (5 s.d 11 Oktober 2025) per tanggal 18 Oktober 2025 pukul 12.00 WIB

Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id || Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

H5N1

Tren Kasus dan Kematian A(H5N1) Tahun 2003 – 2025 (M41)



^: termasuk kasus H5 di Amerika Serikat yang kontak dengan hewan terinfeksi H5N1

Situasi Global

- **Penambahan di M41: +1 konfirmasi di Kamboja**
- Tahun 2025 (M41): 31 konfirmasi dan 10 kematian dari 8 negara (CFR: 32%)
- **Faktor risiko:** Kontak dengan unggas/hewan ternak

Situasi Indonesia

- **Tahun 2018 – 2025 (M41): tidak ada konfirmasi A(H5N1)**
- Tahun 2005-2017: 200 konfirmasi dan 168 kematian (CFR: 84%)

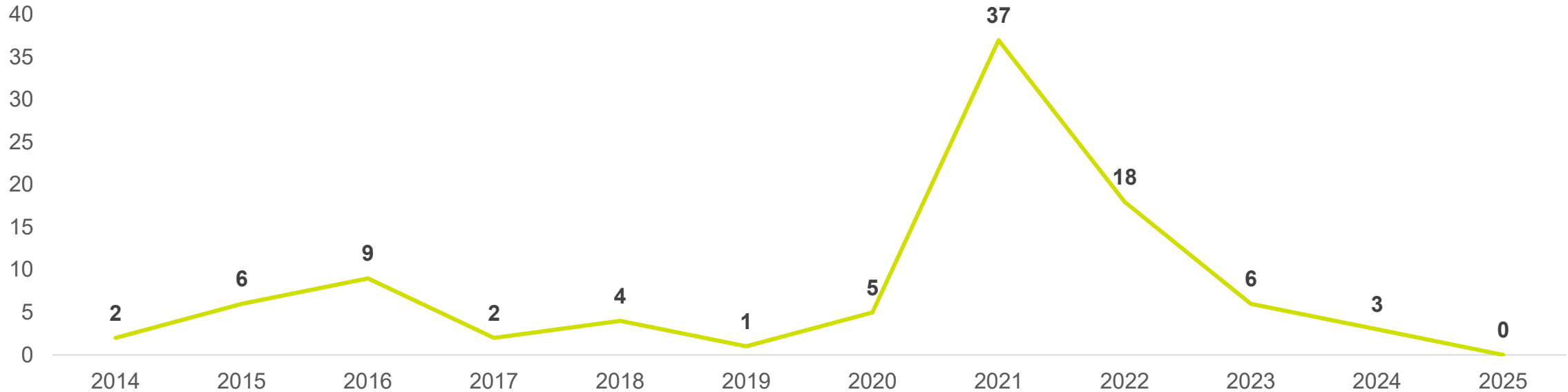
Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan melalui SKDR, FluID, FluNet
3. Pedoman dan SE Kewaspadaan Flu Burung
4. Deteksi dini melalui surveilans sentinel penyakit infem dan ILI-SARI dengan pendekatan *One Health*
5. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

H5N6

Perkembangan Kasus A(H5N6) Tahun 2014-2025 (M41)



Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025 (M41): 0 konfirmasi
- Total 2014-2025 (M41): 92 konfirmasi di Cina dan 1 konfirmasi di Laos
- **Faktor risiko:** kontak dengan unggas

Situasi Indonesia

Belum pernah dilaporkan kasus A(H5N6) di Indonesia

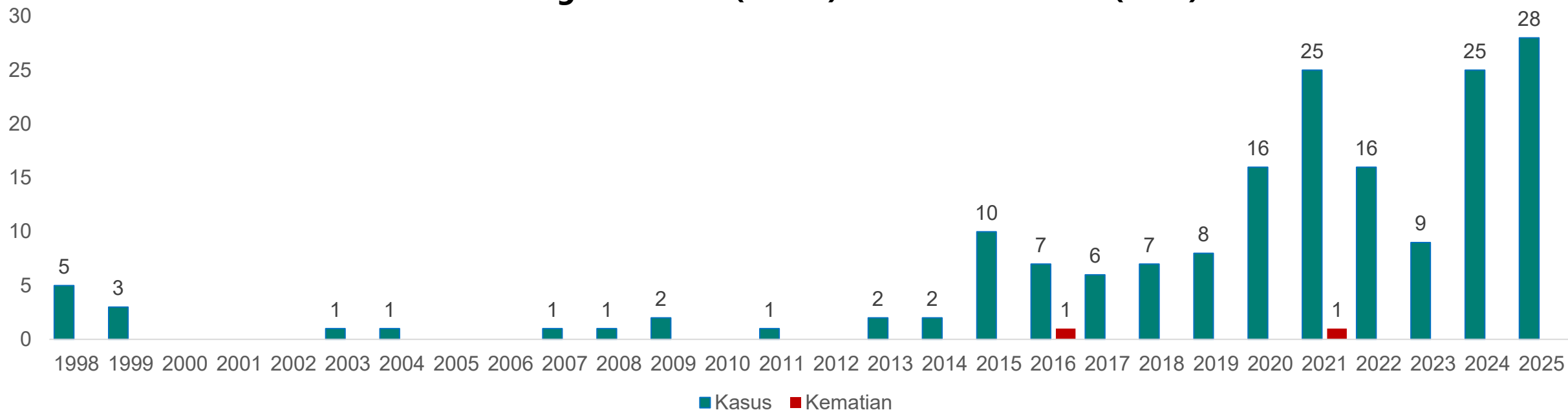
Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Penilaian risiko berkala

SITUASI *LOW PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (LPAI)

H9N2

Perkembangan Kasus A(H9N2) Tahun 1998-2025 (M41)



Situasi Global

- **Penambahan di M41: +2 konfirmasi di Cina**
- Tahun 2025 (M41): 28 konfirmasi di Cina
- **Faktor risiko:** Kontak dengan unggas

Situasi Indonesia

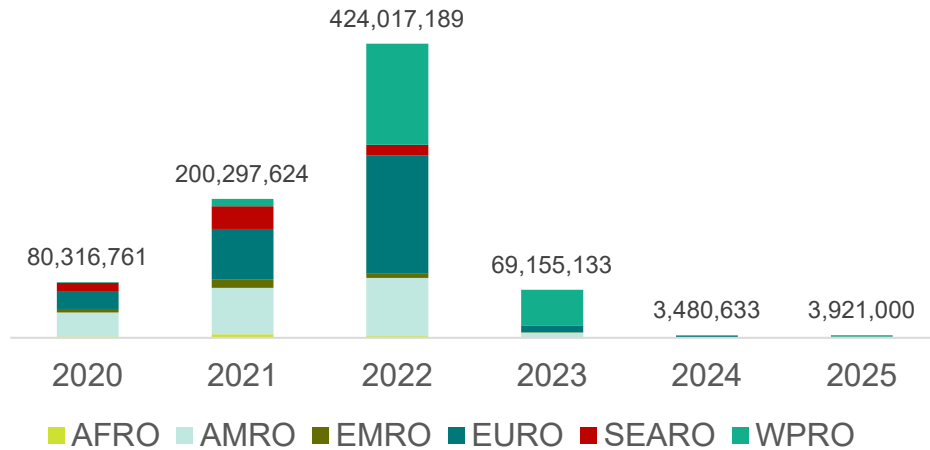
Belum pernah dilaporkan kasus A(H9N2) di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Penilaian risiko berkala

SITUASI COVID-19 GLOBAL

Tren COVID-19 di Dunia Berdasarkan Wilayah Regional WHO 2020 – 2025 (M41)*

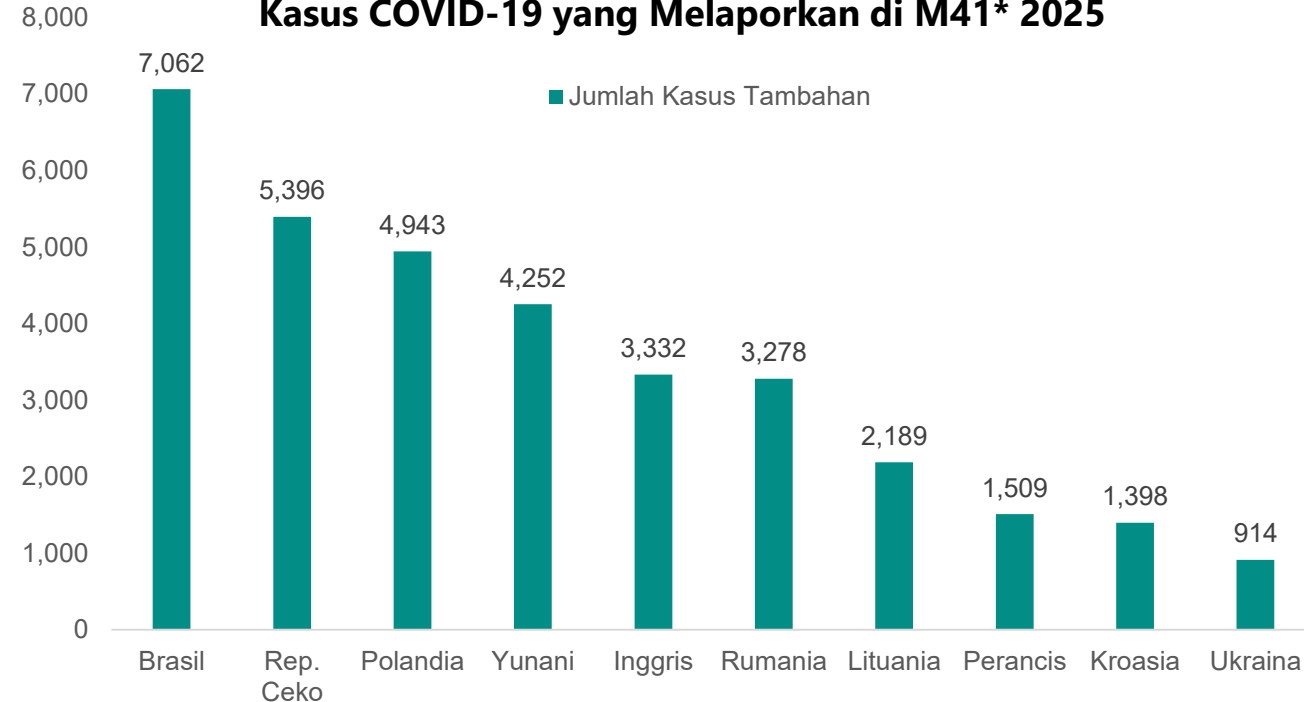


Total Kumulatif dari Tahun 2020 – 2025 (M41)*

Konfirmasi	Kematian	CFR
781.236.524	7.102.636	0,91%

- **Penambahan di M39-M41: +38.701 konfirmasi dan +79 kematian**
- **Tiga negara penambahan terbanyak: Brasil, Rep. Ceko, dan Polandia**
- Tahun 2025 (M41): 3.921.000 konfirmasi
- *Variants of Interest* (VOIs): JN.1 (2 Des 2024)
- *Variants Under Monitoring* (VUMs): KP.3.1.1, XEC, LP.8.1, NB.1.8.1, XFG, (4 Sep 2025)
- **Faktor risiko:** transmisi lokal

10 Negara dengan Penambahan Terbanyak Kasus COVID-19 yang Melaporkan di M41* 2025



Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, genomik, dan lingkungan dengan pendekatan *One Health*
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
5. Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
6. Penilaian risiko berkala

*: Data diakses

Sumber dari [WHO](#), [ABVC](#), [MoH Thailand](#), [MoH Singapura](#), [MoH Malaysia](#), [CDC China](#), [MoH Korsel](#), [MoH Jepang](#), [CHP Hong Kong](#), [Gov of Bangladesh](#), [WPRO](#).

SITUASI MERS GLOBAL

Situasi Global



2.628

Kasus terkonfirmasi



948

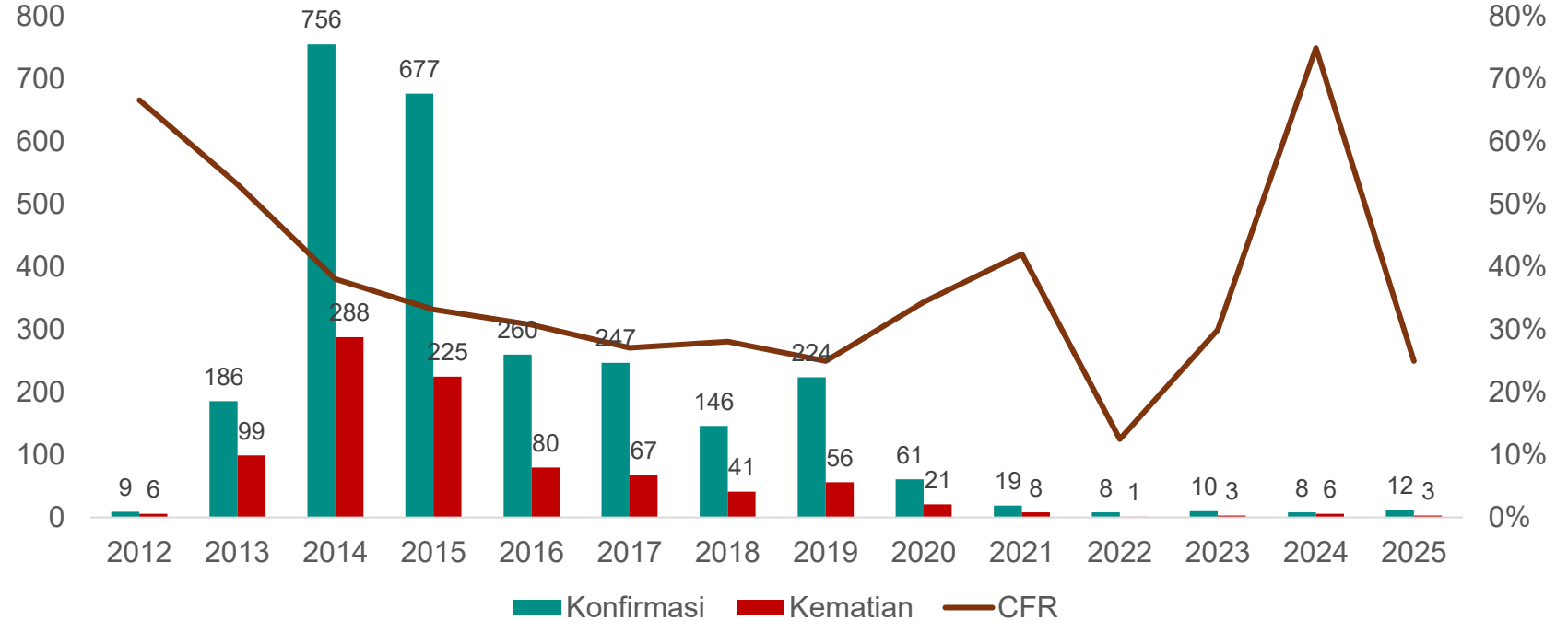
Kematian



27

Negara Melaporan Kasus Konfirmasi

Tren Kasus MERS di Dunia Tahun 2012-2025 (M41)



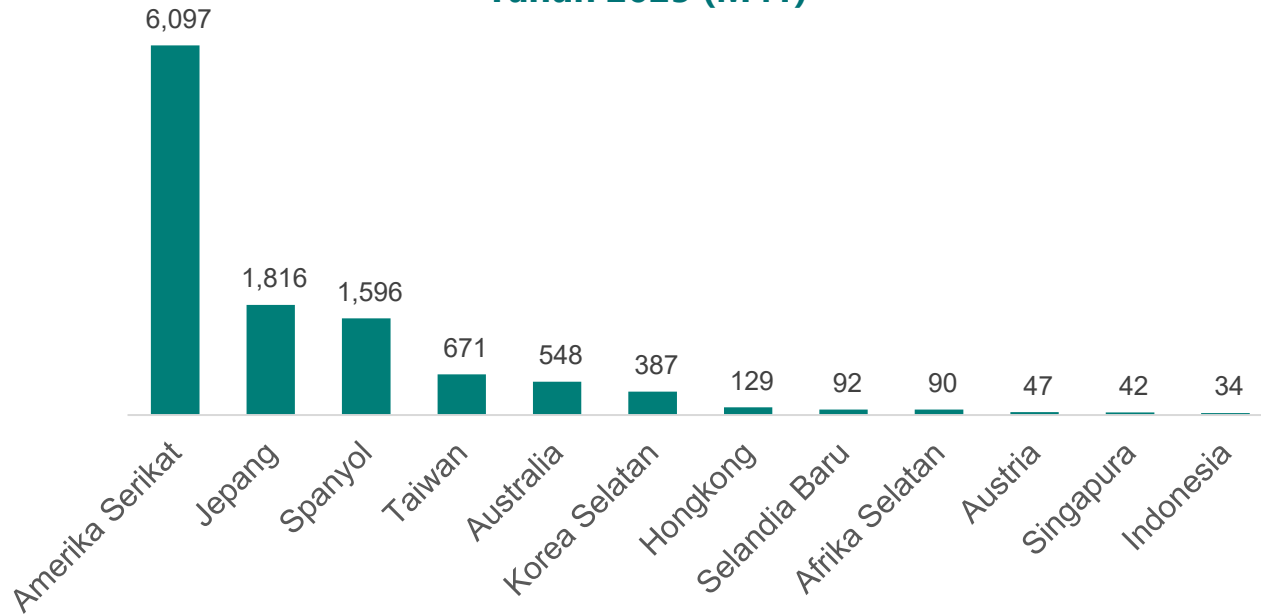
- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025 (M41): 12 konfirmasi dan 3 kematian di Arab Saudi (CFR 25%)
- Sebagian besar kasus 2012-2025 dari Arab Saudi (2.219 konfirmasi dan 867 kematian (CFR: 39%)).
- **Faktor Risiko:**
 - Riwayat perjalanan dari wilayah Timur Tengah
 - Kontak langsung/tidak langsung dengan unta

Rekomendasi Penanggulangan

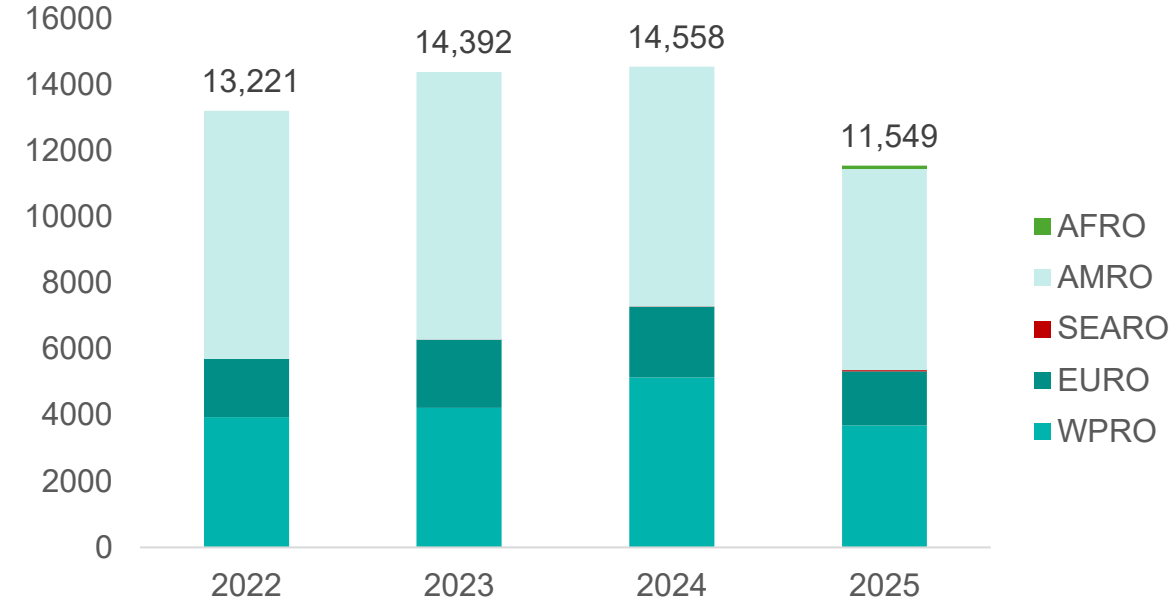
1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus
3. Pemantauan jamaah haji dan umroh
4. Komunikasi risiko ke pelaku perjalanan (Timur Tengah): menghindari kontak unta dan konsumsi produk unta mentah
5. Penilaian risiko berkala

SITUASI LEGIONELLOSIS GLOBAL

Persebaran Legionellosis per Negara
Tahun 2025 (M41)



Tren Legionellosis Global Tahun
2022-2025 (M41)



Situasi Global

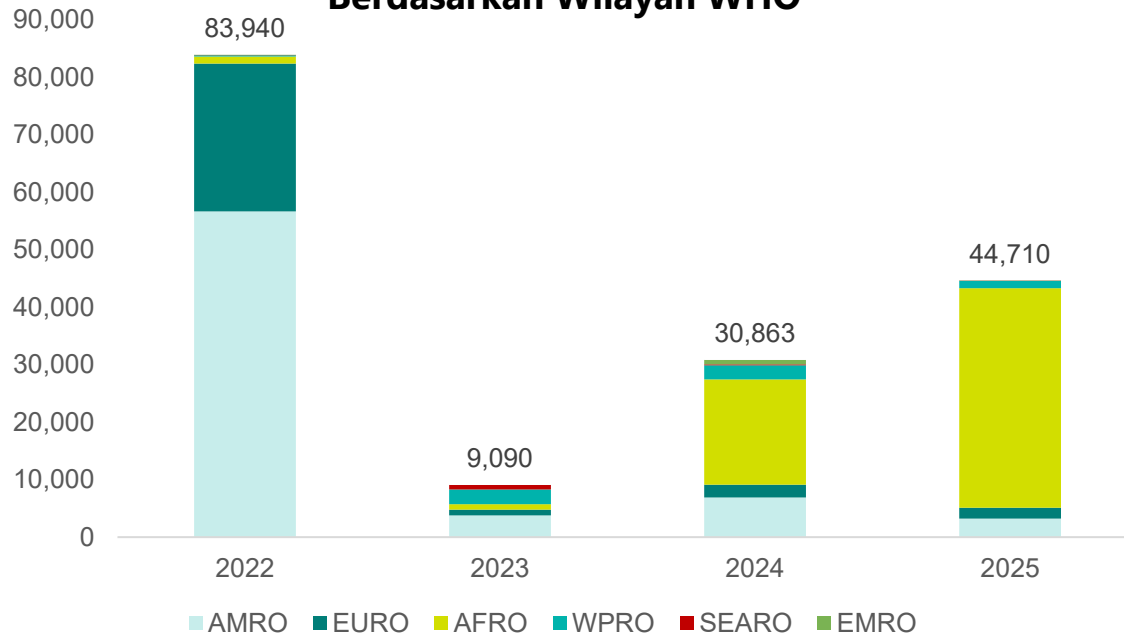
- **Penambahan di M31-M41 : +212 kasus di 8 negara** (Taiwan, Hong Kong, Australia, Jepang, Singapura, Spanyol, Indonesia, dan Afrika Selatan) dan +7 kematian di 2 negara (Taiwan dan Afrika Selatan)
- Tahun 2025 (M41): 11.549 konfirmasi di 12 negara
- **Faktor risiko:** Paparan sarana air yang tidak di-maintenance (AC, cooling tower, air mancur, shower, spa/sauna, dll) dan faktor risiko *host* (lansia, perilaku merokok, dan *immunocompromised*.)

Rekomendasi Penanggulangan

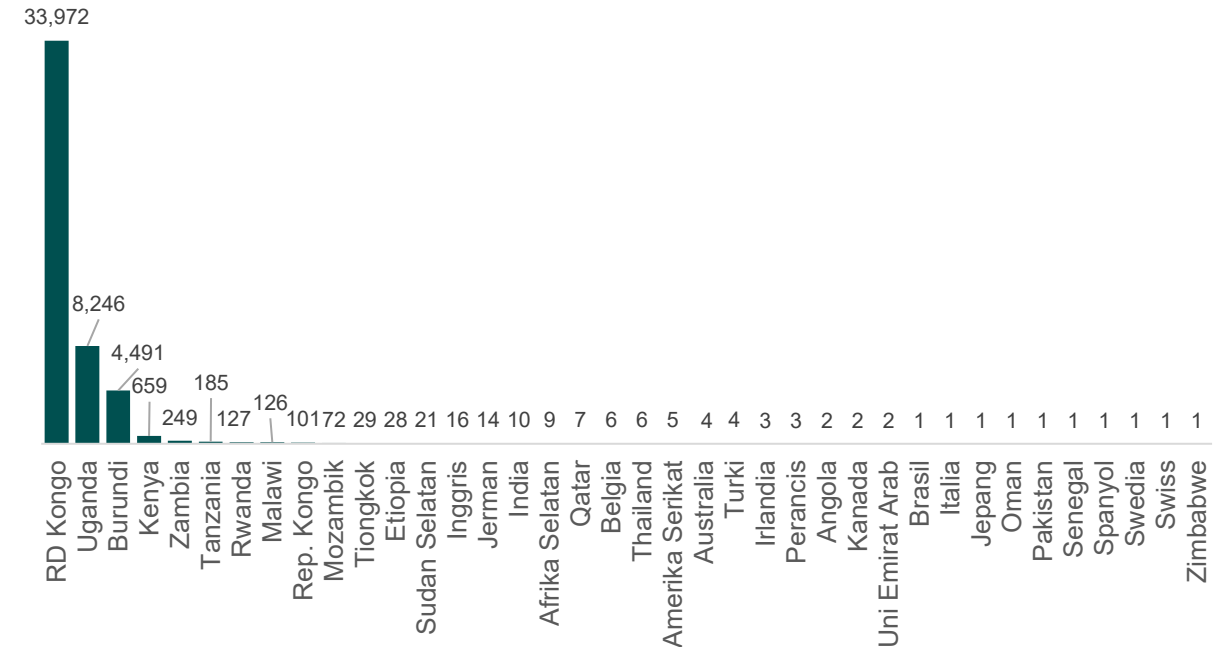
1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan

SITUASI MPOX GLOBAL

Tren Kasus Mpox 2022-2025 (M41)
Berdasarkan Wilayah WHO



Persebaran Kasus Mpox Clade Ib Tahun 2024-2025 (M41)
Berdasarkan Negara



Situasi Global

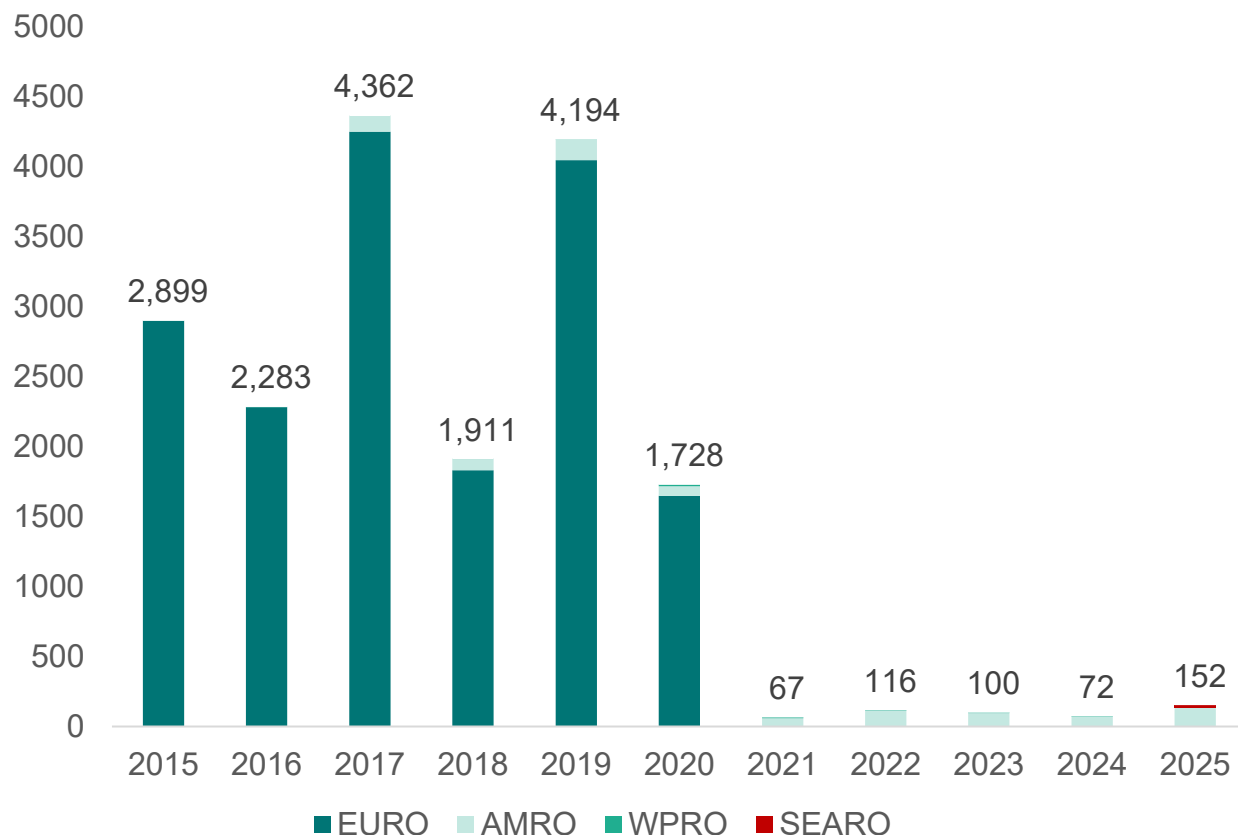
- **Penambahan di M40-M41 : +3.902 konfirmasi di 13 negara dan +1 kematian di Sierra Leone**
- Tiga negara penambahan terbanyak: RD Kongo, Uganda, dan Sierra Leone
- Tahun 2025 (M41): 44.710 konfirmasi di 92 negara
- **Pada 5 September 2025, WHO mencabut status Mpox sebagai PHEIC.**
- Tahun 2022-2025: kasus terbanyak di AFRO dan AMRO
- **Faktor risiko:** riwayat perjalanan ke negara terjangkit dan perilaku seksual berisiko

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
4. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
5. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS

SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA GLOBAL

Tren Kasus Penyakit Virus Hanta Global Tahun 2015 – 2025 (M41)



Situasi Global

- **Penambahan di M41: +1 konfirmasi di Indonesia**
- Tahun 2025 (M41): 152 konfirmasi di 6 negara (Amerika Serikat, Bolivia, Panama, Argentina, Indonesia, dan Taiwan)
- **Faktor risiko:** kontak dengan rodensia terinfeksi

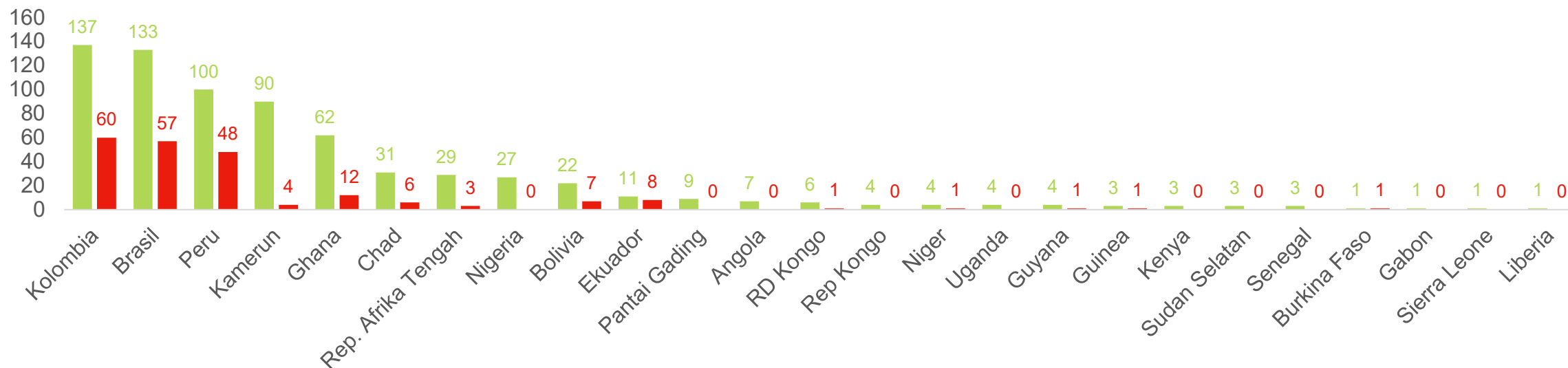
Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Pengendalian binatang pembawa penyakit

SITUASI DEMAM KUNING

Persebaran Kasus Konfirmasi dan Kematian Demam Kuning Tahun 2021- 2025 (M41) Berdasarkan Negara

■ Kasus Konfirmasi ■ Kematian



Situasi Global

- Terdapat penambahan di M41 :+12 konfirmasi dan +4 kematian di Brasil, Kolombia, Peru Ekuador.
- Tahun 2025 (M41): 304 konfirmasi dan 121 kematian dari 9 negara (Brasil, Kolombia, Peru, Ekuador, Angola, Bolivia, Liberia, Guyana dan Nigeria)
- Tahun 2024: 66 konfirmasi dan 29 kematian dari 8 negara
- **Faktor risiko:** kontak dengan nyamuk (*Aedes*, *Haemogagus*, dan *Sabethes*)

Situasi Indonesia

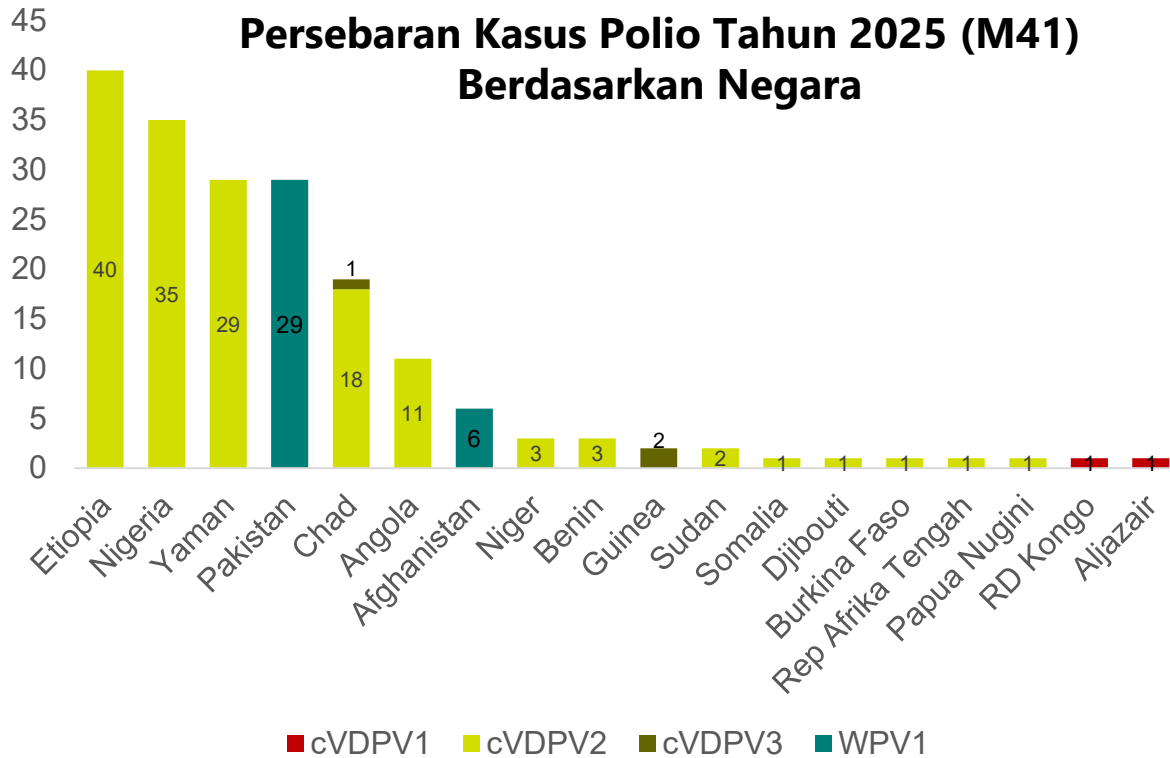
Belum ada kasus konfirmasi di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

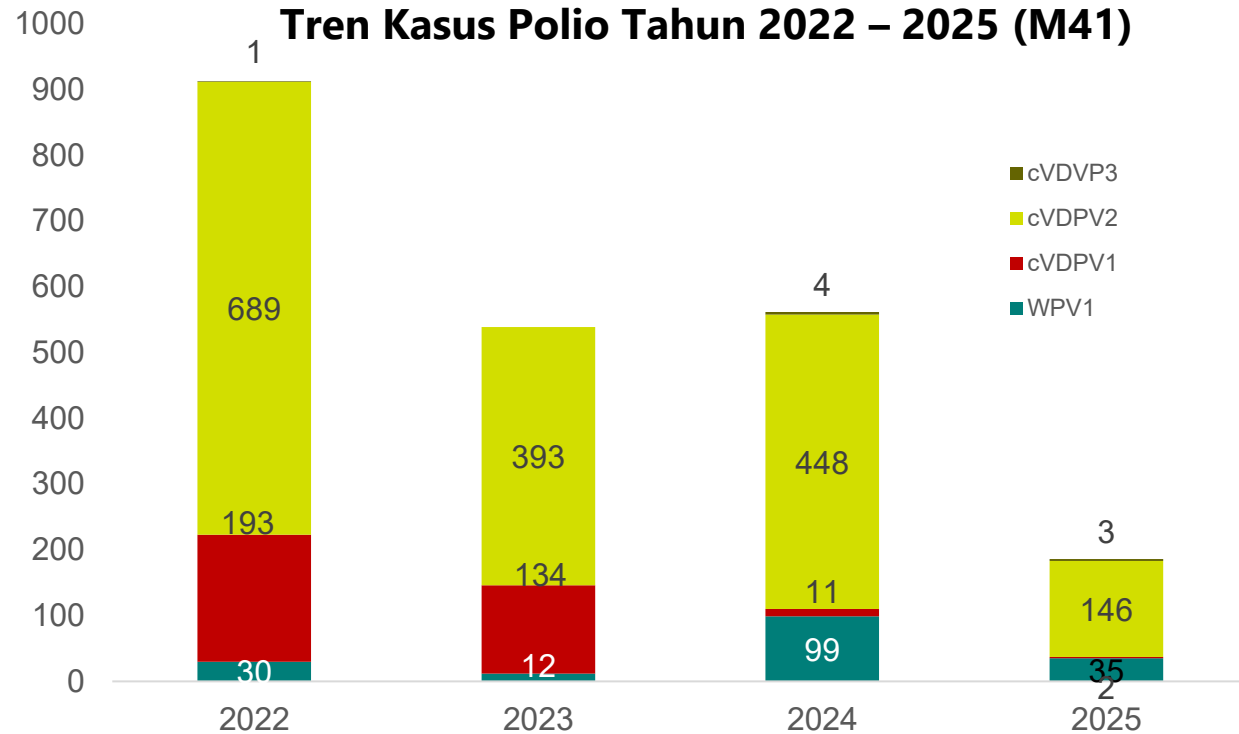
1. Pemantauan global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan vektor
4. Pengendalian vektor
5. Vaksin Demam Kuning bagi pelaku perjalanan ke negara terjangkit

SITUASI POLIO GLOBAL

**Persebaran Kasus Polio Tahun 2025 (M41)
Berdasarkan Negara**



Tren Kasus Polio Tahun 2022 – 2025 (M41)



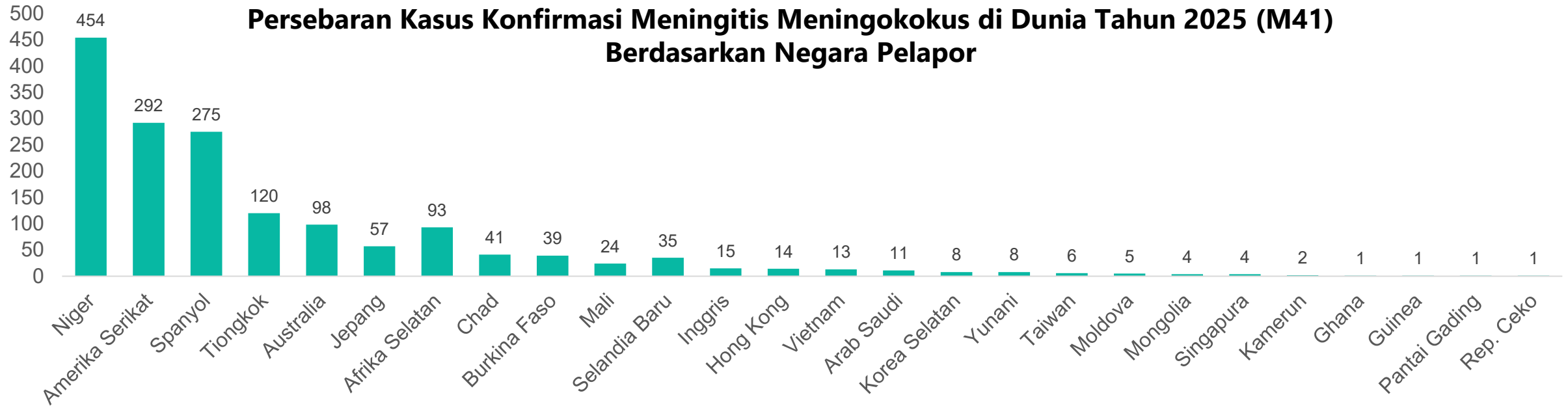
Situasi Global

- **Penambahan di M41:** +2 konfirmasi kasus WPV1 di Afghanistan
- **Polio masih dinyatakan PHEIC sejak 2016**
- Tahun 2025 (M41): 186 konfirmasi (35 WPV1, 2 cVDPV1, 146 cVDPV2, dan 3 cVDPV3)
- Tahun 2025 Papua Nugini melaporkan 3 kasus anak sehat positif cVDPV2
- **Faktor risiko:** cakupan imunisasi polio rendah dan sanitasi buruk

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
3. Pemantauan pada pelaku perjalanan di pintu masuk
4. Peningkatan cakupan imunisasi polio
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Penilaian risiko berkala

SITUASI MENINGITIS MENINGOKOKUS (MM)



Situasi Global

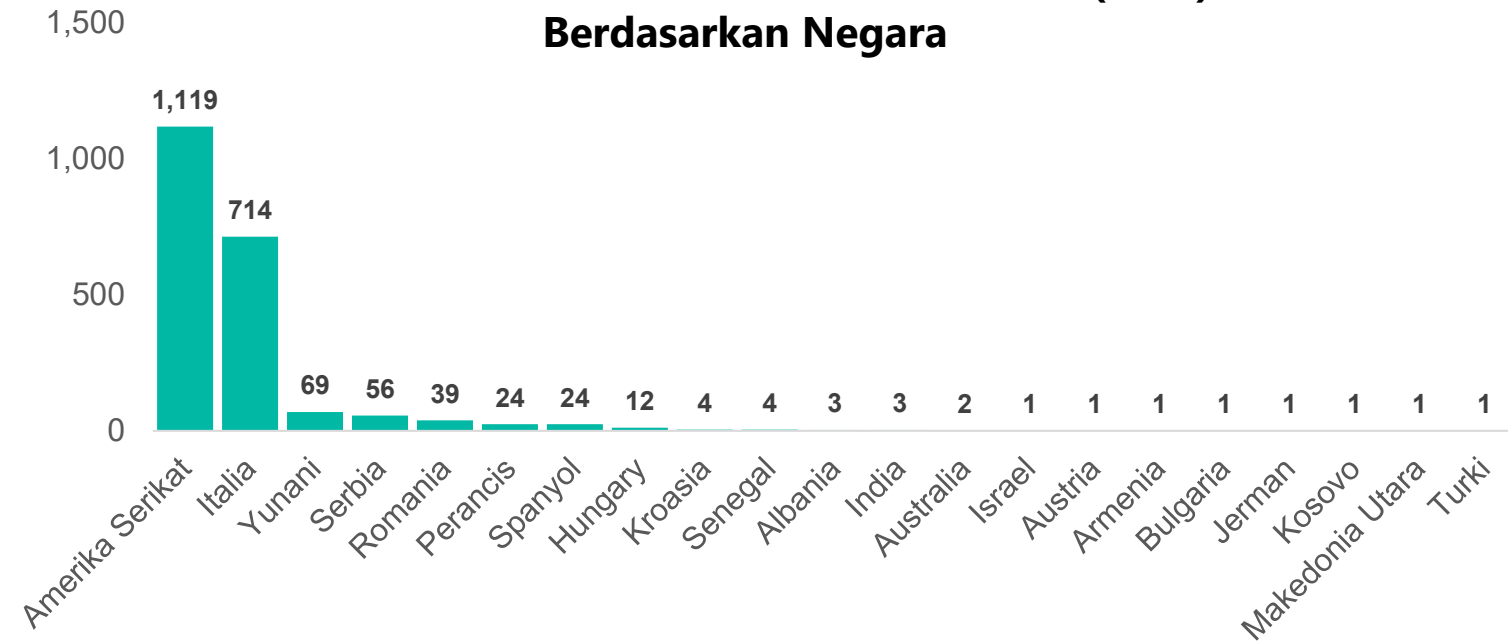
- **Penambahan di M31-M41: +76 konfirmasi di 7 negara (Afrika Selatan, Australia, Burkina Faso, Chad, Jepang, Selandia Baru, dan Spanyol)**
- Tahun 2025 (M41): 1.622 konfirmasi di 26 negara
- **Faktor risiko:** tidak melakukan vaksinasi dan *mass gathering*

Rekomendasi Penanggulangan

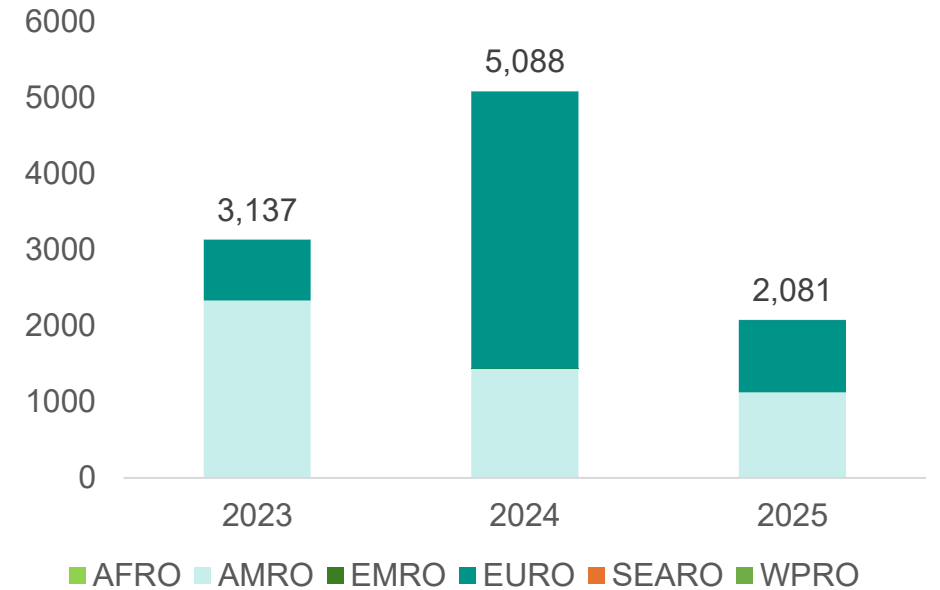
1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem, dan surveilans faktor risiko
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
4. Penyusunan pedoman
5. Imunisasi bagi WNI yang akan berkunjung ke negara terjangkit (terutama pelaku perjalanan Haji-Umroh)
6. Komunikasi risiko penerapan PHBS termasuk menggunakan masker ketika berada di keramaian
7. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

SITUASI PENYAKIT VIRUS WEST NILE

**Persebaran Kasus West Nile Tahun 2025 (M41)
Berdasarkan Negara**



Tren Kasus West Nile Tahun 2023-2025 (M41)



Situasi Global

- **Penambahan di M41: +3 konfirmasi di Hungaria dan Spanyol**
- Tahun 2025 (M41): 2.081 konfirmasi dan 38 kematian di 19 negara
- Peningkatan kasus tahun 2024 terjadi di wilayah Eropa (terutama Israel, Italia, Yunani dan Romania)
- **Faktor risiko:** kontak nyamuk Culex dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit

Situasi Indonesia

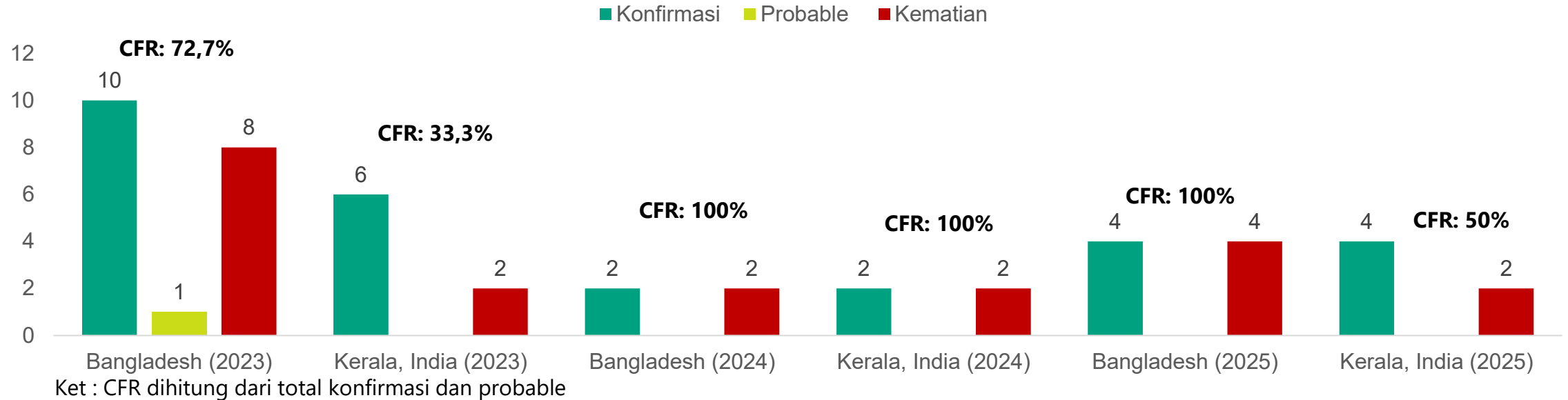
- **Belum diketahui banyak kasus konfirmasi West Nile di Indonesia**
- Beberapa studi pernah menemukan kasus konfirmasi penyakit virus West Nile di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans vektor
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
4. Pengendalian vektor

SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Nipah Berdasarkan Negara pada Tahun 2023-2025 (M41)



Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini**
- Total hingga M41 di Bangladesh dilaporkan 4 konfirmasi dengan 4 kematian.
- Total Kasus 2025 (M41): 8 konfirmasi dengan 6 kematian (CFR: 75%) di Bangladesh dan Kerala, India
- Kasus Nipah sporadis di Kerala, India dan Bangladesh
- **Faktor risiko:** kontak dengan hewan (kelelawar/babi) terinfeksi dan konsumsi buah/nira terkontaminasi

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penyusunan pedoman
4. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans faktor risiko
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Penilaian risiko berkala

SITUASI PENYAKIT EBOLA

Situasi Global

- Pada 4 September 2025, deklarasi KLB Ebola di Provinsi Kasai, RD Kongo.
- **Penambahan di M41: +2 kematian di RD Kongo**
- Total kasus di RD Kongo hingga M41: 53 konfirmasi, 11 probable, dan 45 kematian (CFR: 70,31%)
- **Faktor risiko:** Kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Ebola

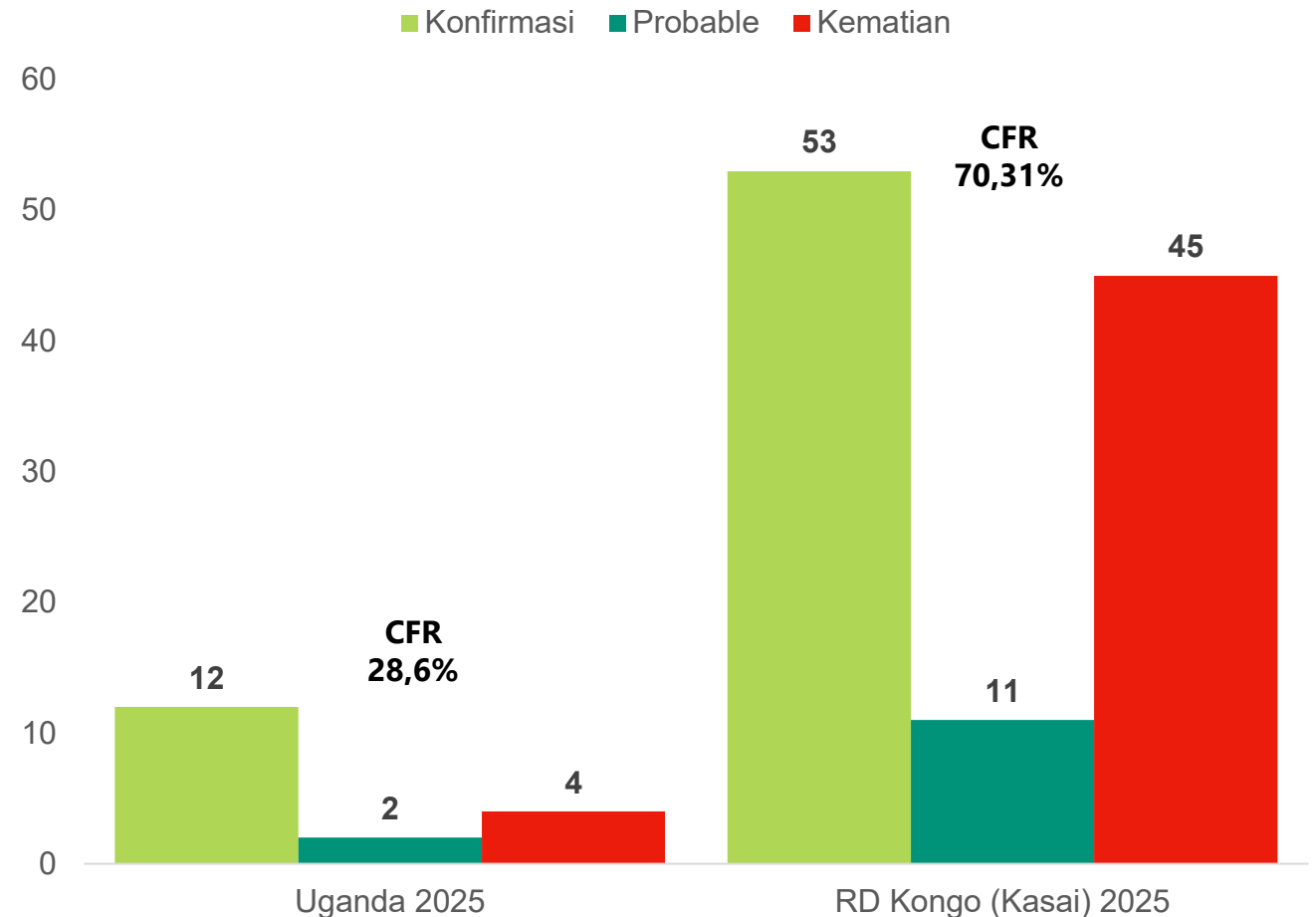
Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Penyakit Ebola di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Ebola Berdasarkan Negara Tahun 2022- 2025 (M41)



SITUASI PENYAKIT VIRUS MARBURG

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Pada 13 Mar 2025, deklarasi berakhirnya KLB penyakit virus Marburg di Tanzania
- Tanzania (20 Jan - 13 Mar 2025): 2 konfirmasi, 8 probable, dan 10 kematian (CFR: 100%).
- **Faktor risiko:** kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Marburg

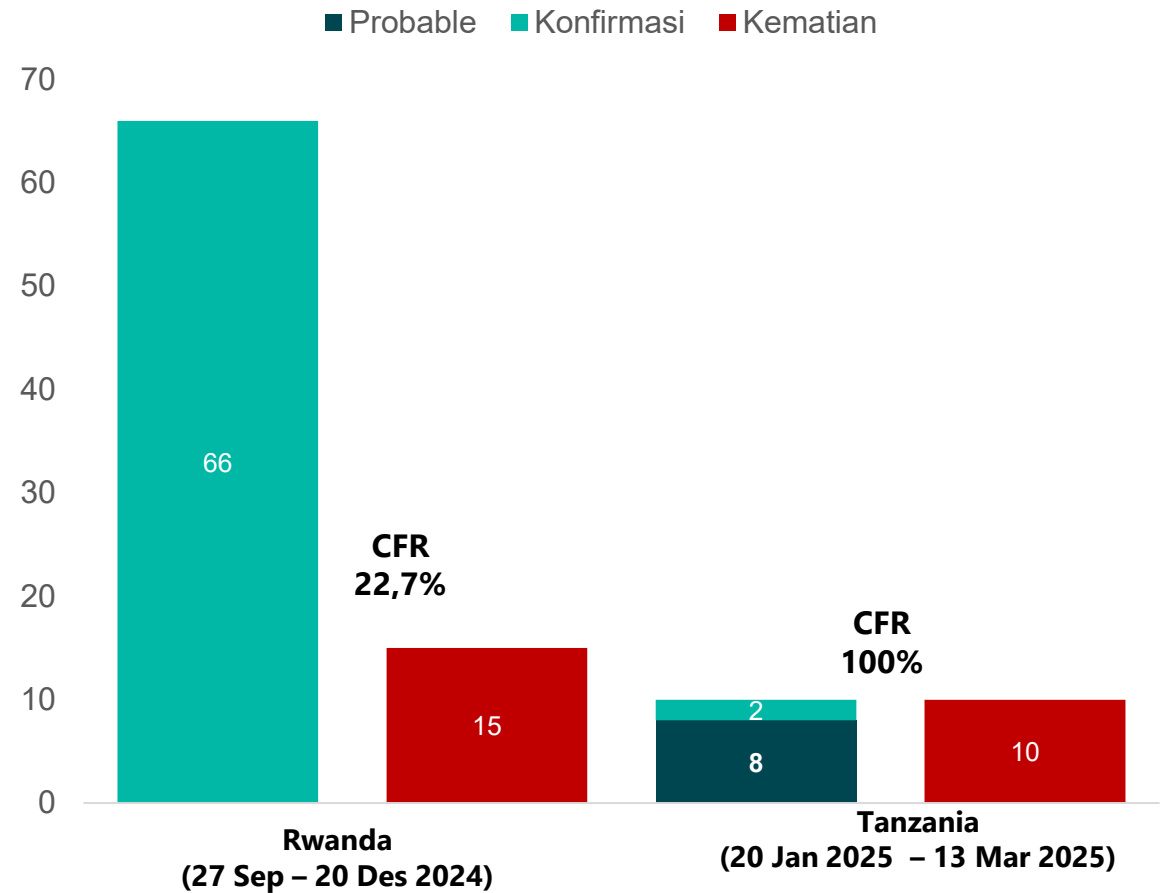
Situasi Indonesia

Belum ada konfirmasi Penyakit Virus Marburg di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Marburg Tahun 2024-2025 (M41) Berdasarkan Negara



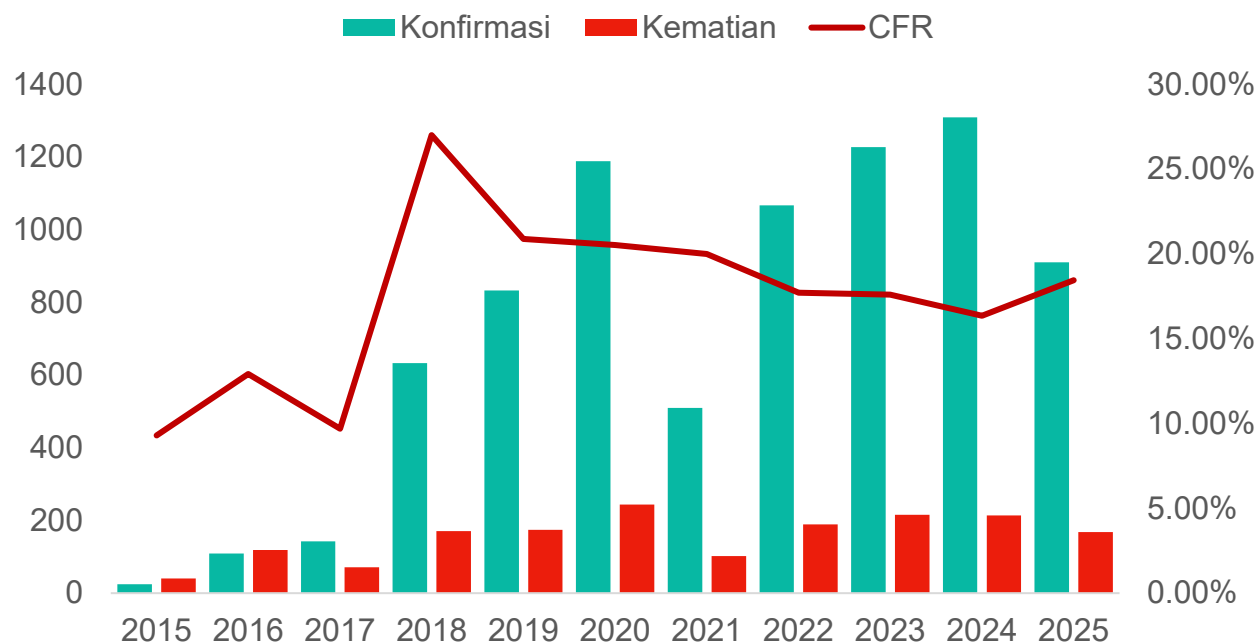
Ket :

CFR dihitung dari total konfirmasi dan probable

Sumber: WHO AFRO

SITUASI DEMAM LASSA

Tren Kasus Demam Lassa di Nigeria Tahun 2015 – 2025 (M41)



Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan binatang pembawa penyakit
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS
5. Pengendalian tikus

Sumber: [NCDC](#), [WHO AFRO](#)

Situasi Global

NIGERIA

- **Penambahan di M41: +4 konfirmasi di Nigeria**
- Demam Lassa **endemis di Nigeria**
- Tahun 2025 hingga M41: 910 konfirmasi, 7 probable dan 168 kematian (CFR: 18,46%)

NEGARA SELAIN NIGERIA

- Tahun 2025 hingga M41 : 20 konfirmasi dan 6 kematian
 - Sierra Leone: 9 konfirmasi dan 5 kematian
 - Guinea: 2 konfirmasi dan 1 kematian
 - Liberia: 9 konfirmasi

Faktor risiko: sanitasi buruk, kontak dengan tikus *Mastomys* terinfeksi

Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Demam Lassa di Indonesia

SITUASI CRIMEAN CONGO HAEMORRHAGIC FEVER

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi pada minggu ini.**
- Tahun 2024-2025 (M41): 685 konfirmasi di 7 negara (Afghanistan, Pakistan, Uganda, Senegal, Spanyol, Yunani, dan India)
- CCHF endemis di Timur Tengah, negara Balkan, dan benua Afrika.
- **Faktor Risiko:**
 - Kontak dengan kutu *Hyalomma*.
 - Kontak darah/jaringan ternak saat menyembelih hewan terinfeksi
 - Riwayat perjalanan negara terjangkit.

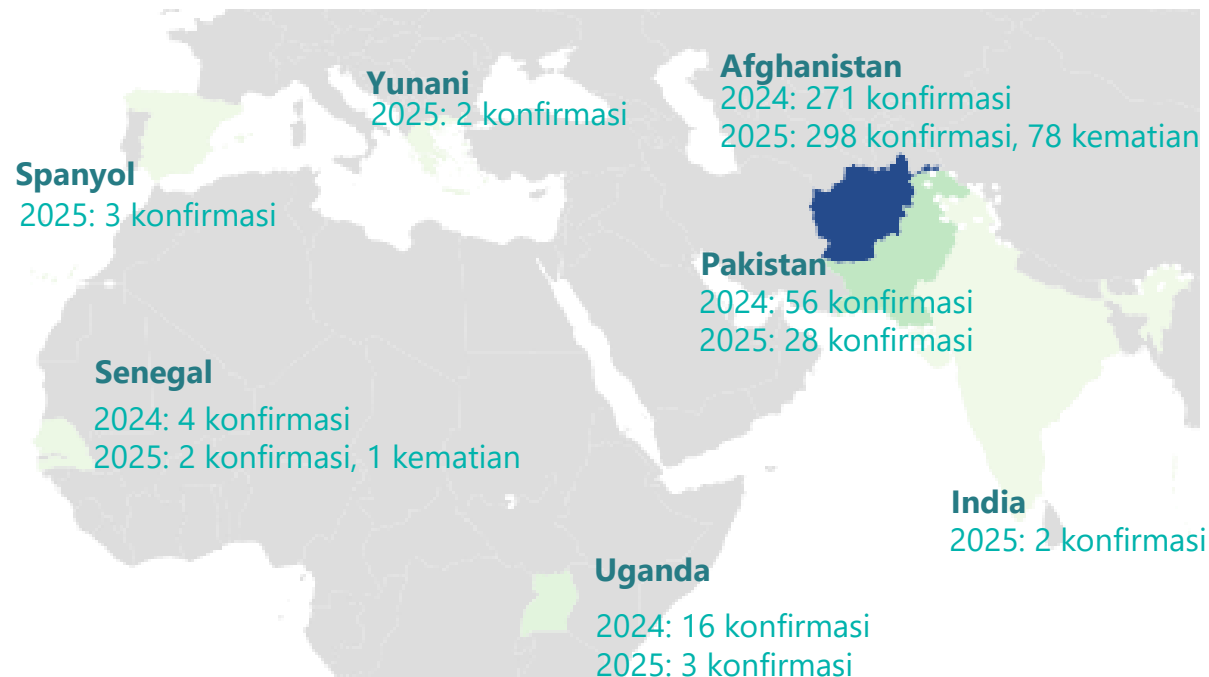
Situasi Indonesia

Belum ada konfirmasi CCHF di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui SKDR dan surveilans sentinel penyakit infem
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS

Distribusi CCHF Global Tahun 2024-2025 (M41)



PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA

Nama Penyakit	Informasi	Keterangan
Listeriosis	▪ Penambahan di M37-M41: +5 konfirmasi di Spanyol, Taiwan, dan Australia ▪ Tahun 2025 (M41): 980 konfirmasi dari 6 negara (Amerika Serikat, Australia, Perancis, Selandia Baru, Spanyol, dan Taiwan) ▪ Faktor risiko: konsumsi makanan yang terkontaminasi	UPDATE
Demam Rift Valley	▪ Penambahan di M41 : +176 konfirmasi dan +19 kematian di Senegal dan Mauritania ▪ Tahun 2025 (M41): 242 konfirmasi dari 4 negara (Mauritania, Rep. Afrika Tengah, Senegal, dan Uganda) ▪ Faktor risiko: Kontak dengan nyamuk/hewan/orang terinfeksi dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit	UPDATE
Oropouche	▪ Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini ▪ Tahun 2025 (M41): 9.442 konfirmasi di 11 negara (Brasil, Panama, Kuba, Uruguay, Peru, Kanada, Guyana, Jerman, Perancis, Austria dan Inggris) ▪ Faktor risiko: kontak dengan vektor pembawa virus Oropouche (nyamuk <i>Culicoides paraensis</i>) terutama di daerah hutan dan perkotaan	

Outline Situation Report

- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- **Situasi Penyakit Nasional**
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah

Data per tanggal 18 Oktober 2025

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Indonesia Minggu Epidemiologi ke-41 Tahun 2025

No.	Penyakit	Tambahan Kasus	
		+Suspek	+Konfirmasi
1	COVID-19	261 (Dilaporkan dari 24 Provinsi)*	11 (Banten, Sumatera Barat, Papua, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, dan DI Yogyakarta)
2	Penyakit Virus Hanta	3 (Jawa Barat dan DKI Jakarta)	1 (Jawa Barat)
3	Legionellosis	6 (Kep. Riau)	2 (Kep. Riau)
4	Mpox	0	0
5	Polio	0	0
6	MERS	1 (Sumatera Barat)	0 (Belum pernah dilaporkan)
7	Meningitis Meningokokus	0	0 (Belum pernah dilaporkan)
8	Penyakit Virus Nipah	0	0 (Belum pernah dilaporkan)

Ket:

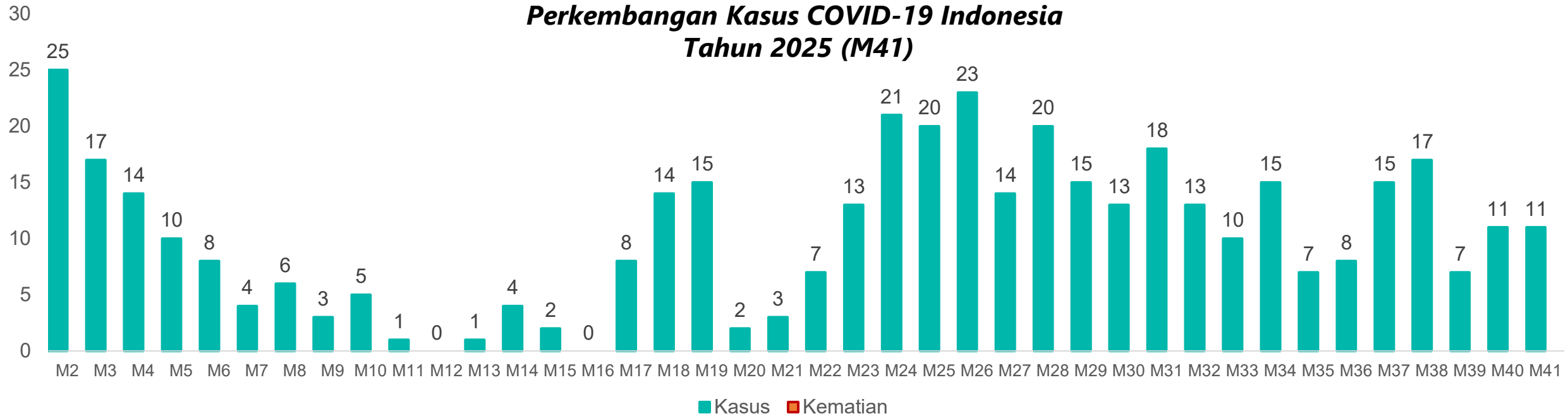
Suspek : berdasarkan minggu lapor kasus

Konfirmasi : berdasarkan minggu hasil pemeriksaan

*: 5 Provinsi terbanyak lapor suspek COVID-19, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Utara

SITUASI COVID-19 INDONESIA

Perkembangan Kasus COVID-19 Indonesia Tahun 2025 (M41)



Total Kumulatif dari Tahun 2020 – 2025 (M41)		
Konfirmasi	Kematian	CFR
6.830.828	162.066	2,37%

- **Penambahan di M41 : +11 konfirmasi di 8 provinsi**
- Dua provinsi penambahan terbanyak: Banten dan Sumatera Barat
- Tahun 2025 (M41): 436 konfirmasi dan 0 kematian

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi global
2. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI dan genomik
3. Penerbitan [SE Kewaspadaan terhadap Peningkatan COVID-19 di Beberapa Negara](#)
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS
5. Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
6. Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
7. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Penyakit Virus Hanta Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2025 (M41)

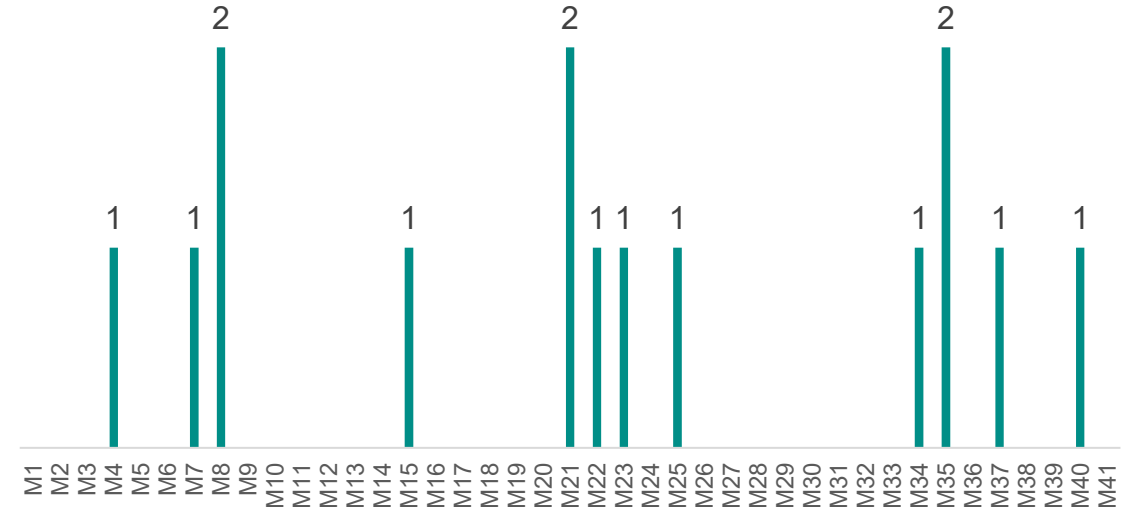


Total Suspek Penyakit Virus Hanta Tahun 2025 (M41)

	147	Kasus suspek
	15	Positif
	129	Negatif
	2	Dalam pemeriksaan
	1	Tidak dapat diambil spesimen

- **Penambahan di M41: +1 konfirmasi di Jawa Barat**
- Total 2025 (M41): 15 konfirmasi (DI Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, NTT, dan Sumatera Barat)
- **Terdapat penambahan +3 suspek**, yaitu +2 kasus di Jawa Barat (dalam pemeriksaan) dan +1 kasus di DKI Jakarta (negatif)
- **Faktor risiko:** kontak dengan tikus terinfeksi

Tren Mingguan Konfirmasi Penyakit Virus Hanta Berdasarkan Tgl Lapor di Indonesia Tahun 2025 (M41)



Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Penyusunan pedoman
5. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans binatang pembawa penyakit
6. Pengendalian binatang pembawa penyakit

SITUASI LEGIONELLOSIS INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Legionellosis Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2023-2025 (M41)



Total Suspek Penyakit Legionellosis Tahun 2023-2025 (M41)



314 Kasus suspek

53 Positif

248 Negatif

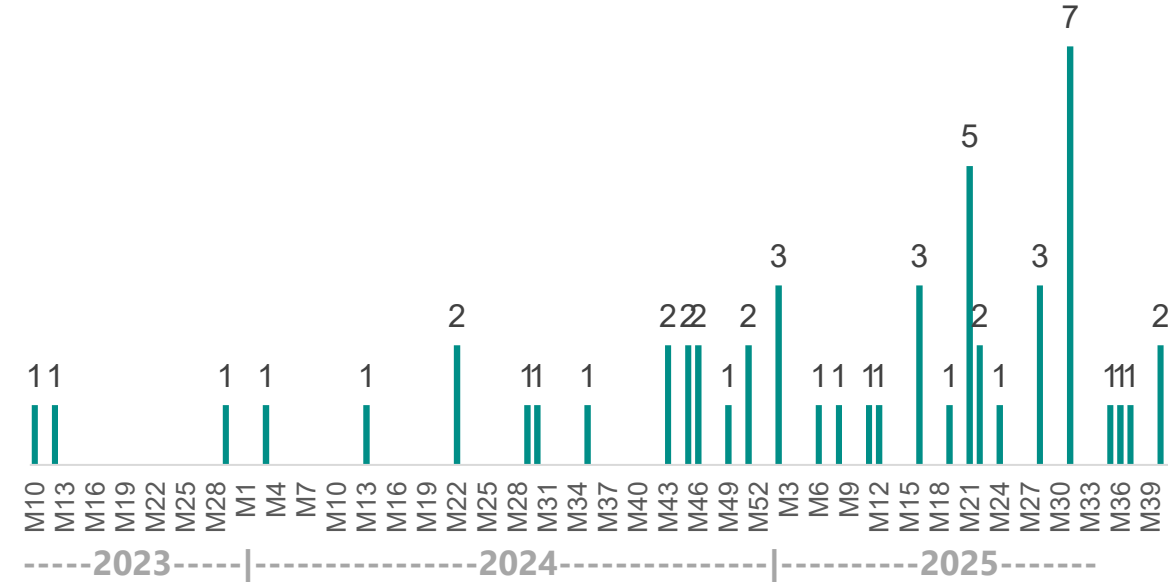
11 Dalam pemeriksaan

2 Tidak dapat diambil spesimen

- **Penambahan di M41: +2 konfirmasi di Kep. Riau**
- Terdapat penambahan +8 suspek, yaitu +6 di Kep. Riau (dalam pemeriksaan), +1 di NTB (negatif), dan +1 di DKI Jakarta (dalam pemeriksaan)
- Tahun 2023-2025 (M41): 53 konfirmasi di 3 provinsi
- Terdapat 4 kasus meninggal (2 Kep. Riau, 1 Bali, dan 1 Jawa Barat)

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Tren Mingguan Konfirmasi Legionellosis Berdasarkan Tgl Lapor di Indonesia Tahun 2023-2025 (M41)

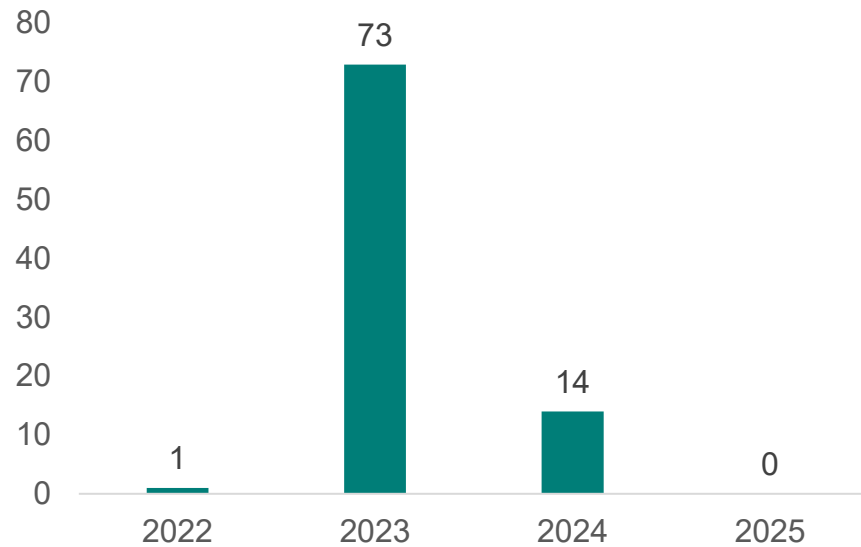


Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Penyusunan pedoman
3. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, sentinel penyakit infem, dan lingkungan
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan
5. Tatalaksana klinis
6. *Water treatment* secara berkala

SITUASI MPOX INDONESIA

Tren Kasus Mpox di Indonesia
Tahun 2022- 2025 (M41)



Peta Distribusi Kasus Mpox di Indonesia Tahun 2022-2025 (M41)



Situasi Indonesia

- **Tidak terdapat penambahan kasus pada minggu ini**
- Tahun 2025 (M41) : 0 konfirmasi
- Tahun 2024: 14 konfirmasi di 6 Provinsi (DKI Jakarta, DIY, Banten, Jatim, dan Jabar)
- **Faktor risiko:** Perilaku seksual berisiko dan kontak serumah (seksual)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR, GISAID, WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit melalui SSHP
3. Penyusunan pedoman dan SE Kewaspadaan Mpox
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
5. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
6. Deteksi dini melalui surveilans penyakit infem dan pelibatan mitra HIV-AIDS
7. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS
8. Tatalaksana klinis pasien

SITUASI POLIO DI INDONESIA

Peta Distribusi Kasus Polio di Indonesia Tahun 2022 – 2025 (M41)



Situasi Indonesia

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025 (M41): 0 konfirmasi
- Tahun 2022-2024: 15 konfirmasi (1 VDPV1, 7 cVDPV2, dan 7 cVDPV2n)
- **Faktor risiko:** Rendahnya cakupan imunisasi polio dan cakupan STBM rendah

Upaya yang Dilakukan

1. Deteksi dini melalui SKDR, surveilans sentinel infem, dan lingkungan
2. Penerbitan [SE Kewaspadaan Polio terhadap KLB di Papua Nugini](#)
3. *Outbreak Response Immunization* (ORI) di wilayah terjangkit
4. Peningkatan capaian imunisasi polio serta STBM
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan STBM
6. Penilaian risiko secara berkala di tingkat Kab/Kota

SITUASI MERS INDONESIA

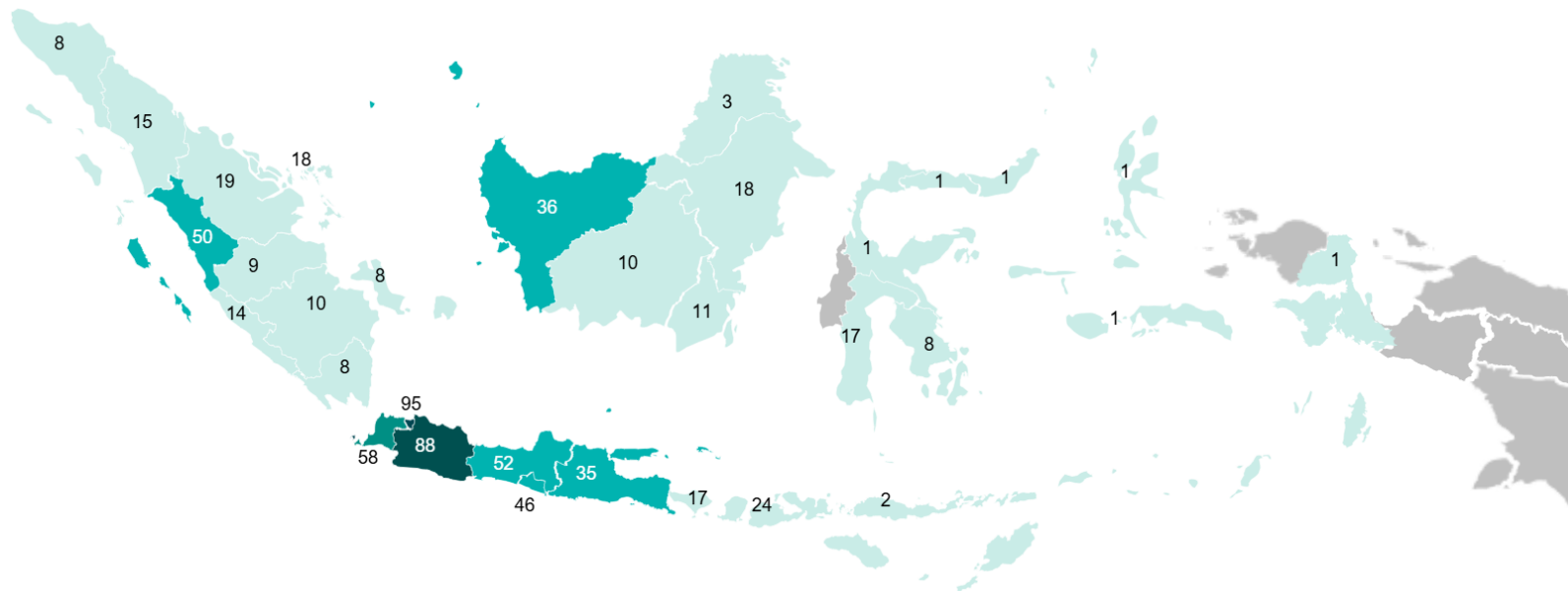
Situasi Indonesia

Total Suspek MERS 2013 – 2025 (M41)



- Terdapat penambahan +1 suspek MERS di Sumatera Barat (negatif)
- Belum ada konfirmasi MERS di Indonesia.

Distribusi Suspek MERS di Indonesia Tahun 2013-2025 (M41)

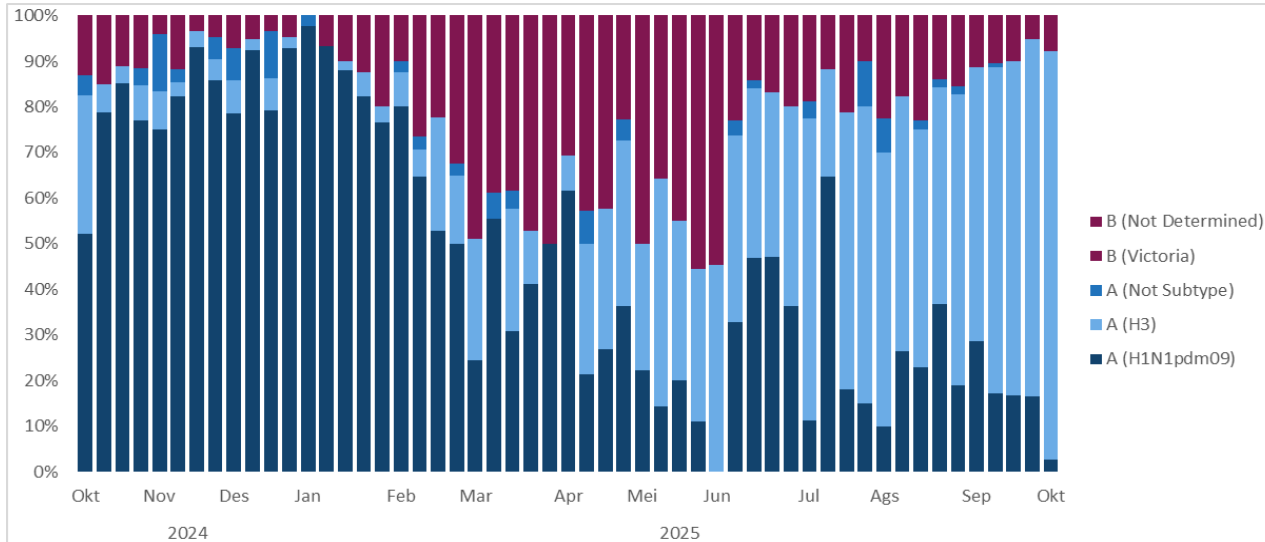


Upaya yang Dilakukan

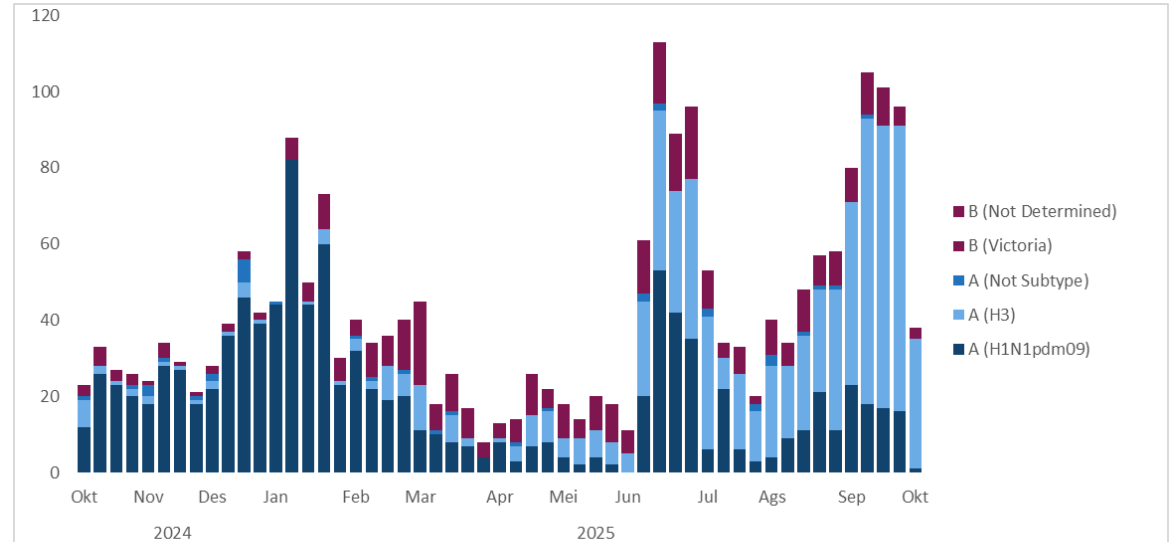
1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan ILI-SARI
3. Pemantauan jamaah haji dan umroh
4. Penyusunan pedoman dan surat edaran
5. Komunikasi risiko ke pelaku perjalanan (Timur Tengah): menghindari kontak unta dan konsumsi produk unta mentah
6. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

SITUASI INFLUENZA INDONESIA

Proporsi Subtype Influenza di Indonesia Tahun 2024-2025 (M41)



Subtype Influenza Mingguan dari Semua Spesimen diperiksa di Indonesia Tahun 2024-2025 (M41)



- Data ini dikumpulkan dari pemeriksaan di 13 B/BLKM, 9 RS, dan Lab. Biologi Kesehatan.
- data pada beberapa minggu terakhir masih bersifat sementara, dan dapat berubah.
- di Minggu ke-41 dari total 100 spesimen diperiksa dilaporkan 38 kasus positif influenza (1 A(H1N1Pdm09), 34 A (H3N2), 3 B (Victoria) Secara keseluruhan positivity rate influenza menurun menjadi 48% dari 38% diminggu sebelumnya.
- Dilaporkan 12% positivity rate Rhinovirus, 4% AdV, 4% PIV1 dan tidak ada RSV, yang dilaporkan di minggu ke-41.
- untuk informasi lebih lanjut kunjungi laman berikut <https://kemkes.go.id/id/layanan/laporan-pengawasan-kasus-influenza-dan-covid-19-tahun-2025>

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Penyusunan pedoman
3. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, sentinel penyakit infem, dan lingkungan
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan
5. Tatalaksana klinis
6. *Water treatment* secara berkala

PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA DI INDONESIA

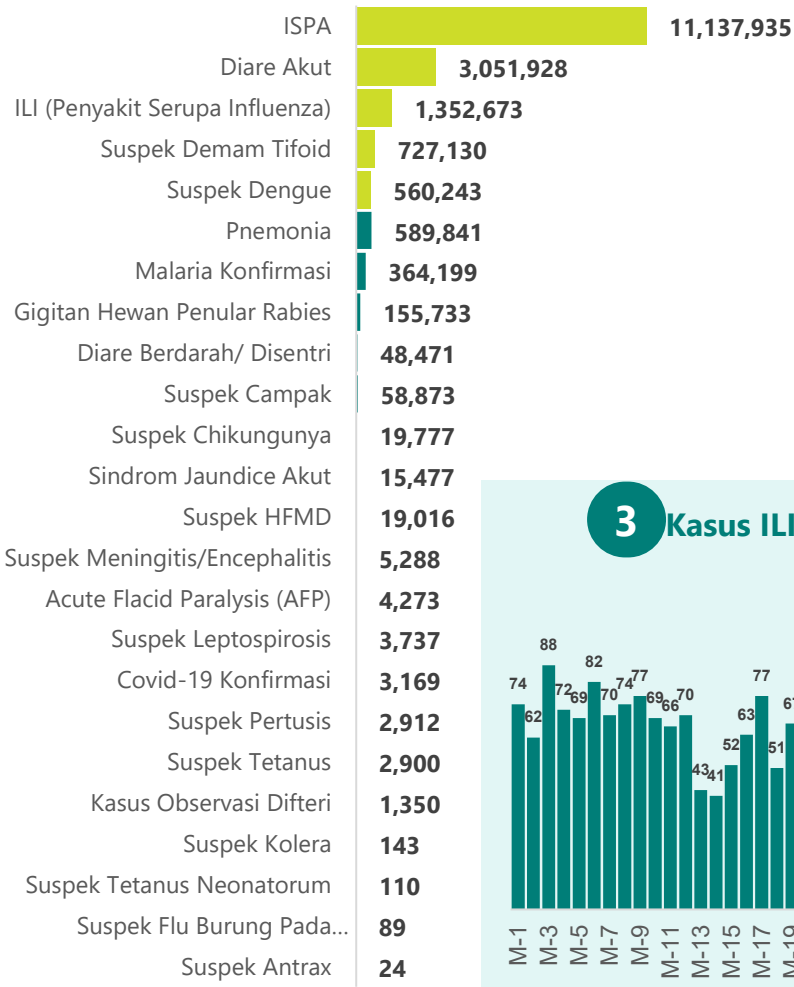
Nama Penyakit	Informasi	Keterangan
Meningitis Meningokokus (MM)	▪ Tidak ada penambahan kasus minggu ini ▪ Tahun 2025 (M41): 2 kasus suspek di Bali (negatif) dan 2 kasus supek di NTB (negatif) ▪ Belum ada kasus konfirmasi MM di Indonesia ▪ Faktor risiko: tidak melakukan vaksinasi dan <i>mass gathering</i>	
Penyakit Virus Nipah	▪ Tidak ada penambahan kasus minggu ini ▪ Tahun 2025 (M41): 7 kasus suspek di Sulawesi Utara dan Riau (negatif) ▪ Belum ada kasus konfirmasi penyakit virus Nipah di Indonesia ▪ Faktor risiko : kontak dengan hewan (kelelawar/babi) terinfeksi dan konsumsi buah/nira terkontaminasi	

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi**
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

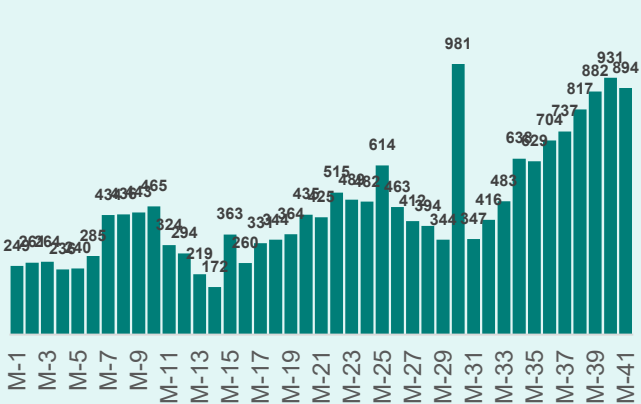
Perkembangan Situasi Penyakit Nasional

Distribusi Penyakit Tertinggi di Indonesia Tahun 2025

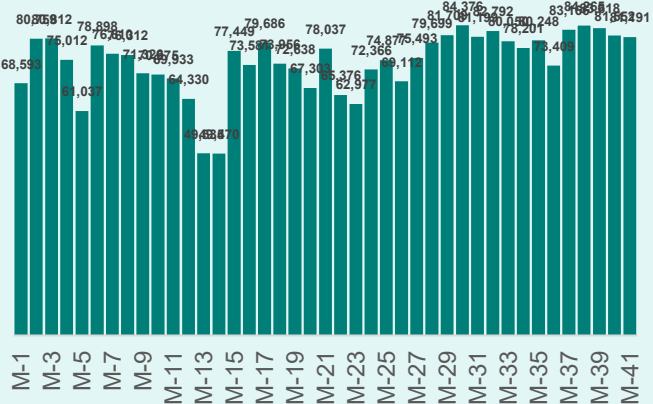


Tren 5 Besar Kasus Tertinggi Yang Dilaporkan di SKDR Tahun 2025

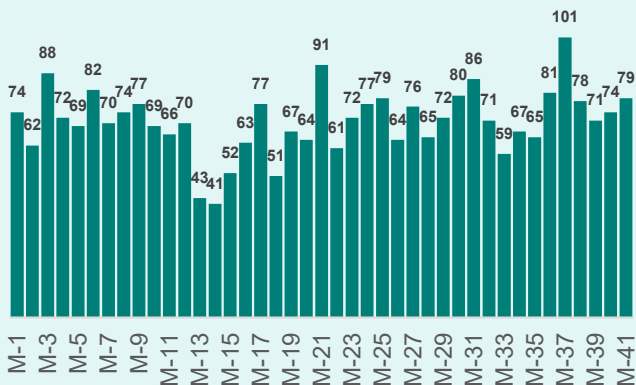
1 Kasus ISPA Tahun 2025



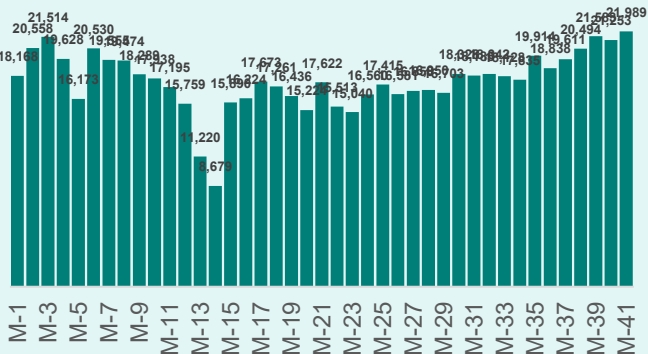
2 Kasus Diare Akut Tahun 2025



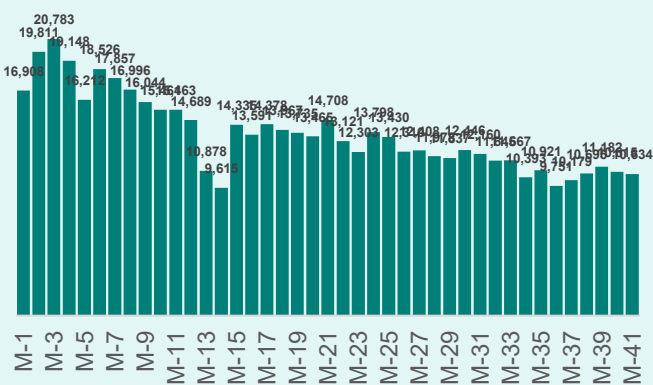
3 Kasus ILI Tahun 2025



4 Kasus Suspek Demam Tifoid Tahun 2025



5 Kasus Suspek Dengue Tahun 2025

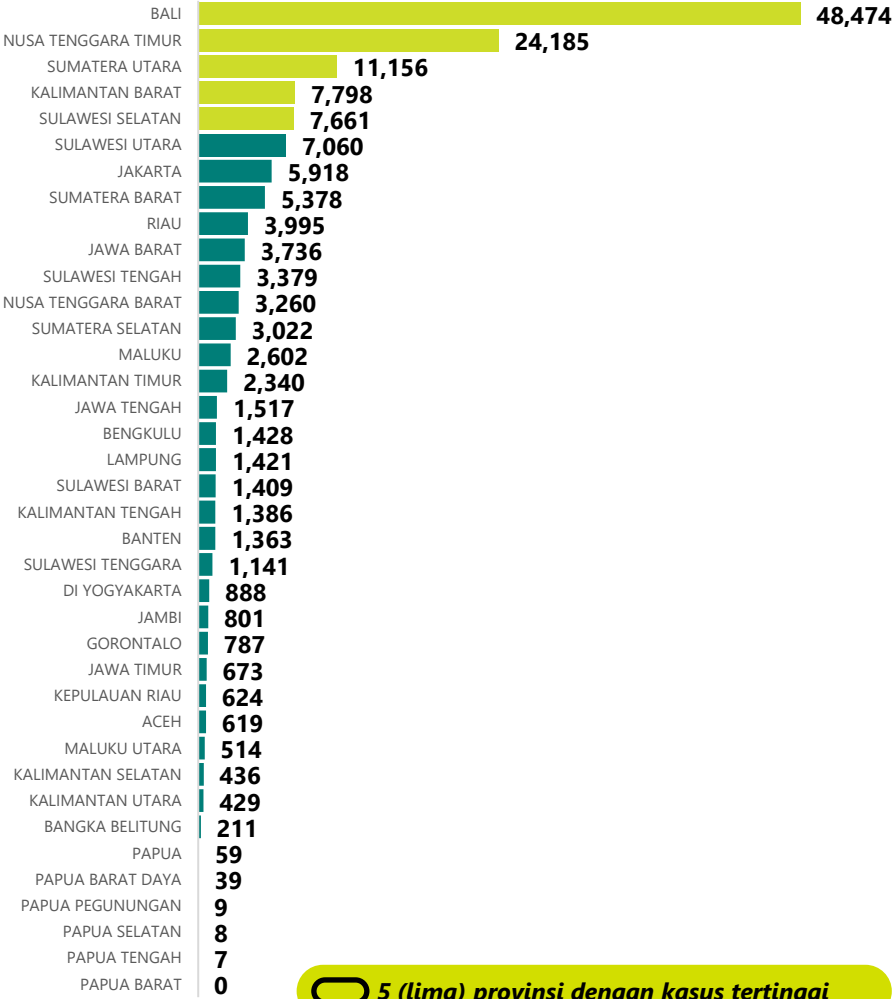


PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis**
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

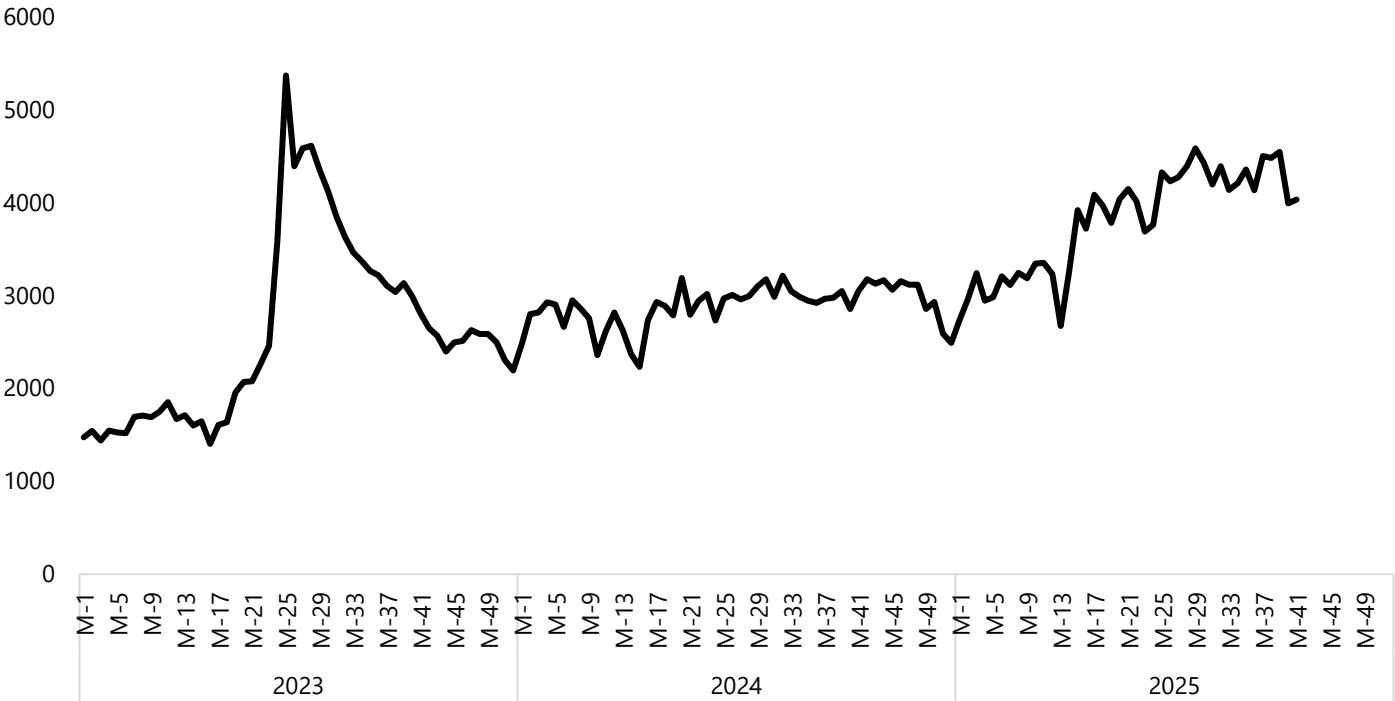
Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)

Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Indonesia Tahun 2023-2025

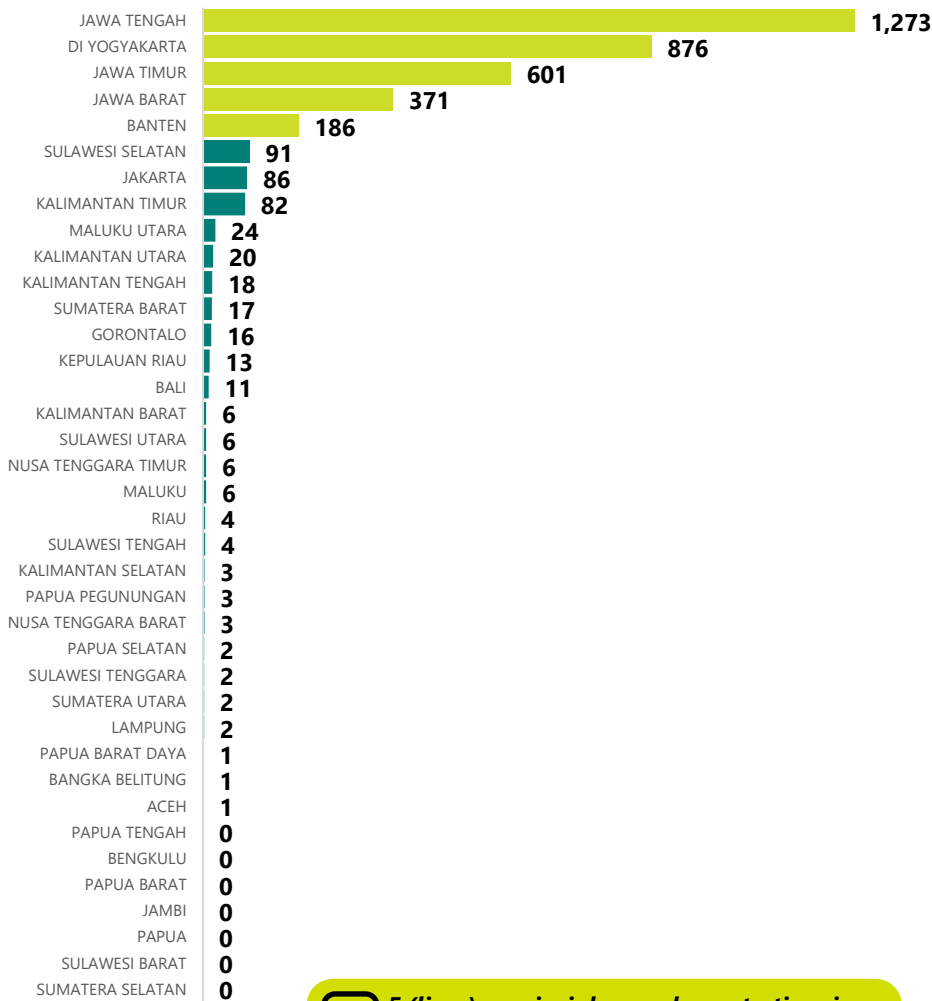


Analisa

1. Terjadi peningkatan kasus GHPR dalam periode yang sama (sd Minggu 41) di tahun 2023 (100,888 kasus), tahun 2024 (111,418 kasus), tahun 2025 (151,733 kasus).
2. Kasus GHPR meningkat diduga karena Peningkatan populasi HPR yang tidak terkendali

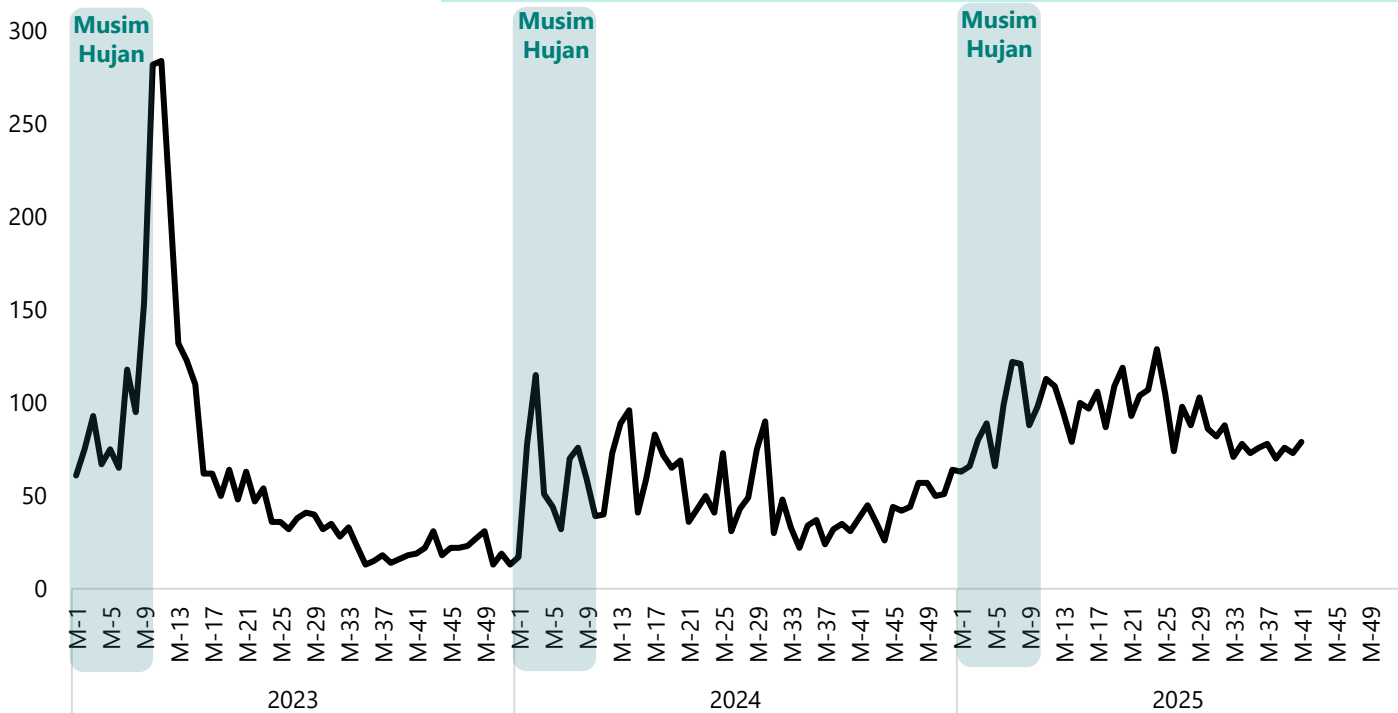
Suspek Leptospirosis

Kasus Suspek Leptospirosis Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Kasus Suspek Leptospirosis di Indonesia Tahun 2023-2025

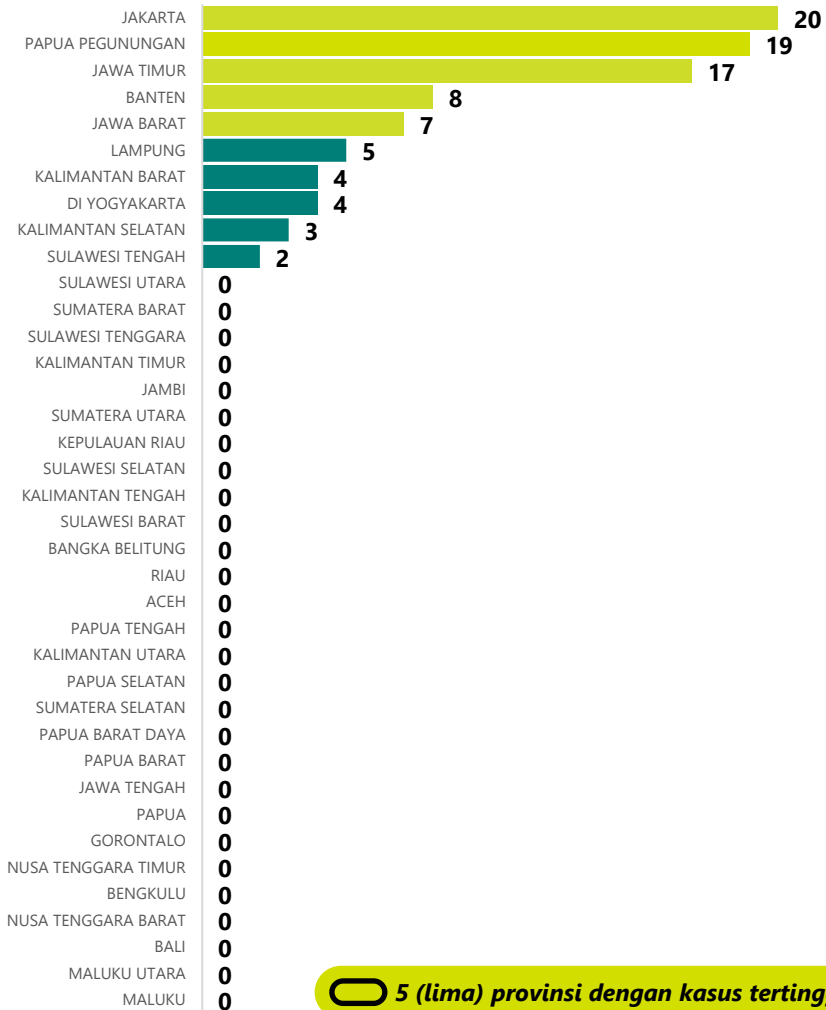


Analisa

- Pada 3 tahun terakhir, seluruh suspek leptospirosis selalu mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan pola musim penghujan di Indonesia sehingga perlu diwaspadai adanya kenaikan kasus pada minggu mendatang.
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Suspek Leptospirosis dapat di pengaruhi oleh pola musim penghujan dan banjir.

Suspek Flu Burung Pada Manusia

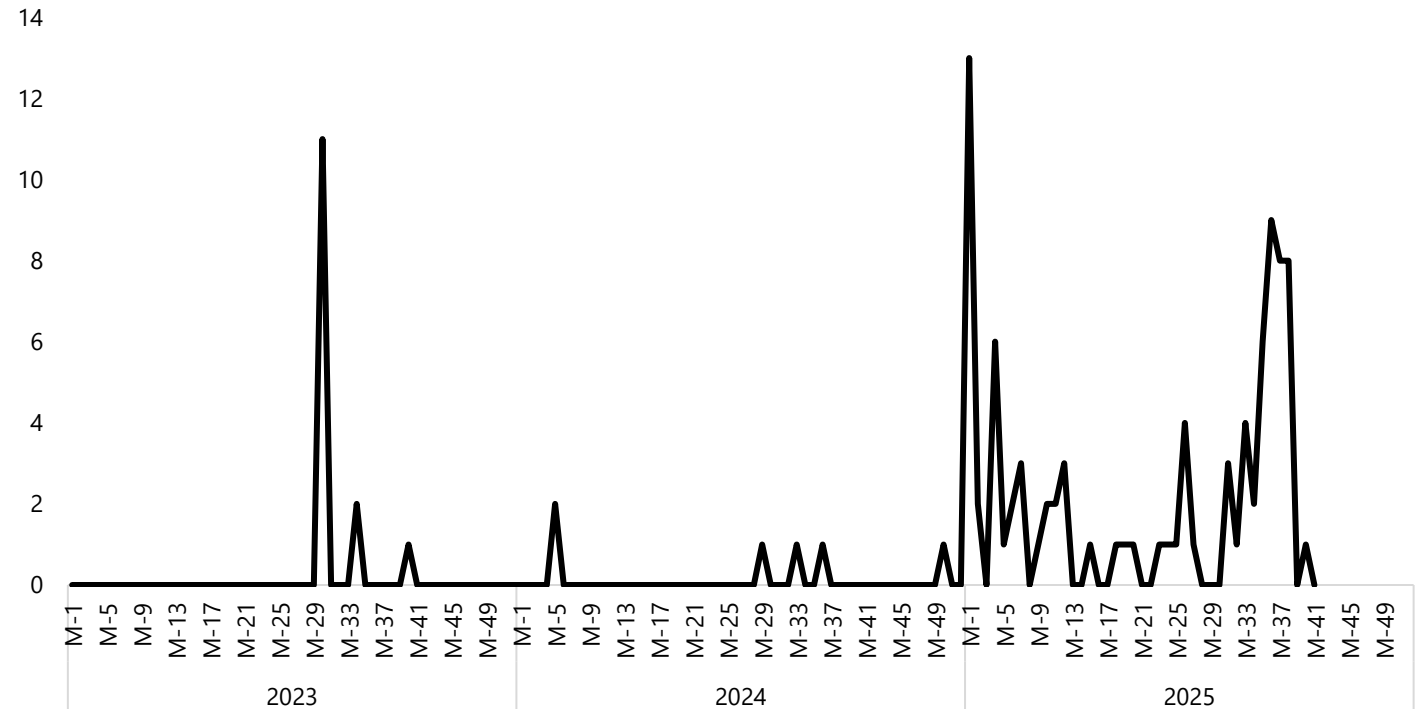
Kasus Suspek Flu Burung Pada Manusia Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Suspek Flu Burung Pada Manusia di Indonesia Tahun 2023-2025

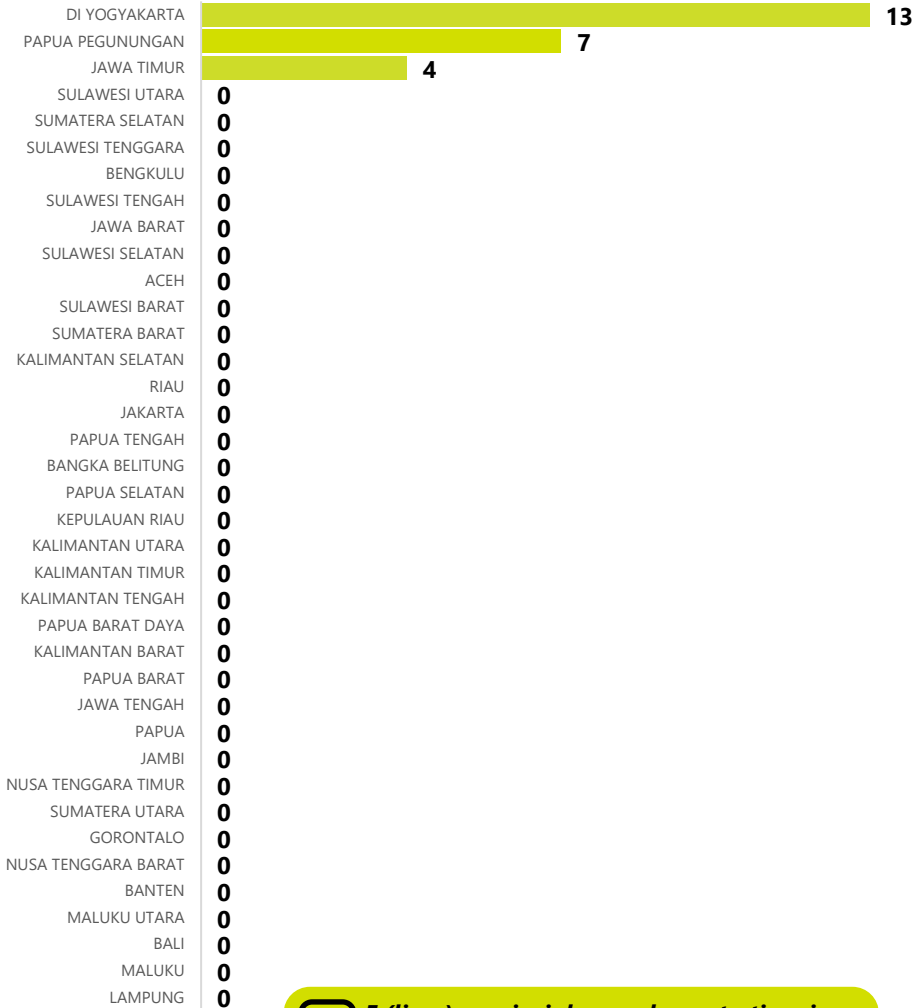


Analisa

- Tahun 2025 suspek flu burung pada manusia mengalami kenaikan dibandingkan minggu yang sama pada tahun 2023 dan 2024 karena mulai aktif dilakukan pemeriksaan pada surveilans sindrom.
- Penemuan suspek flu burung pada manusia ditandai dengan adanya kejadian kematian mendadak pada unggas. Oleh karena itu, koordinasi lintas sector menjadi kunci untuk memonitoring kasus.

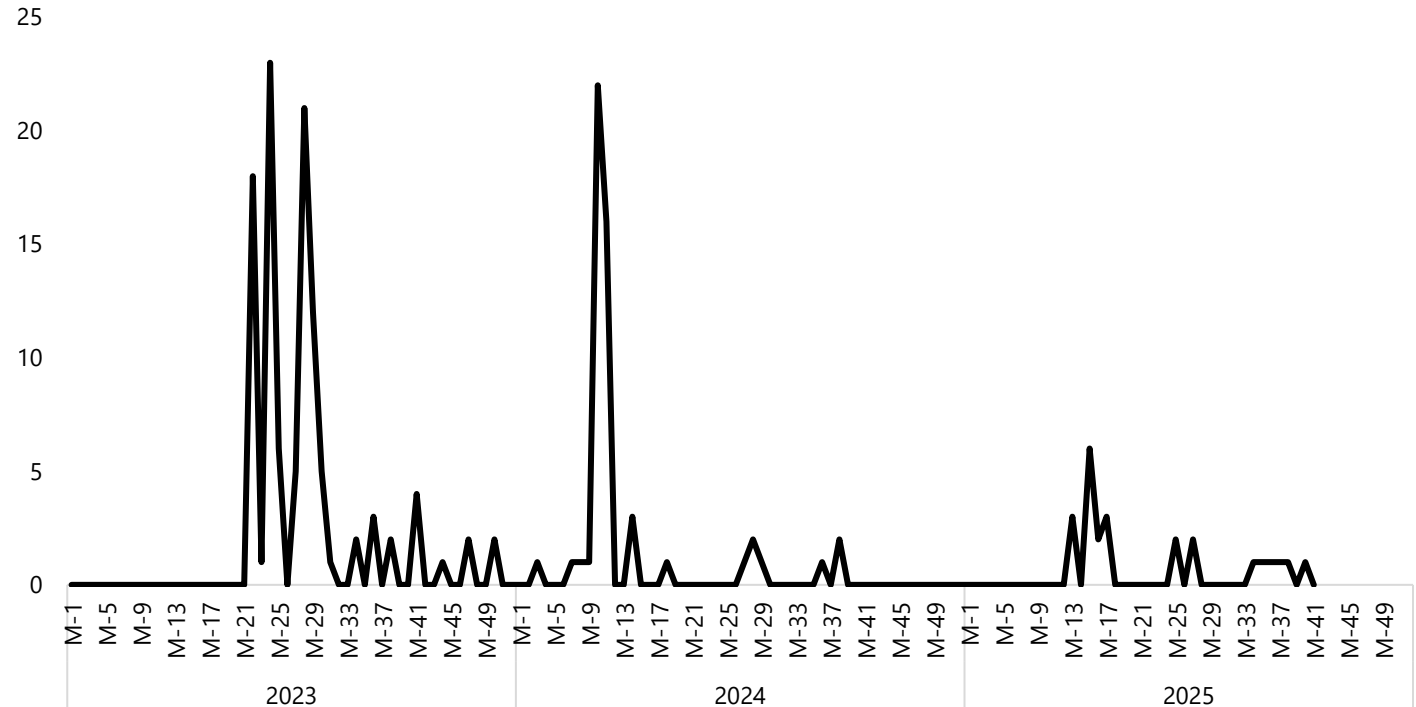
Suspek Antrax

Kasus Suspek Antrax Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



 5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Antrax di Indonesia Tahun 2023-2025



Analisa

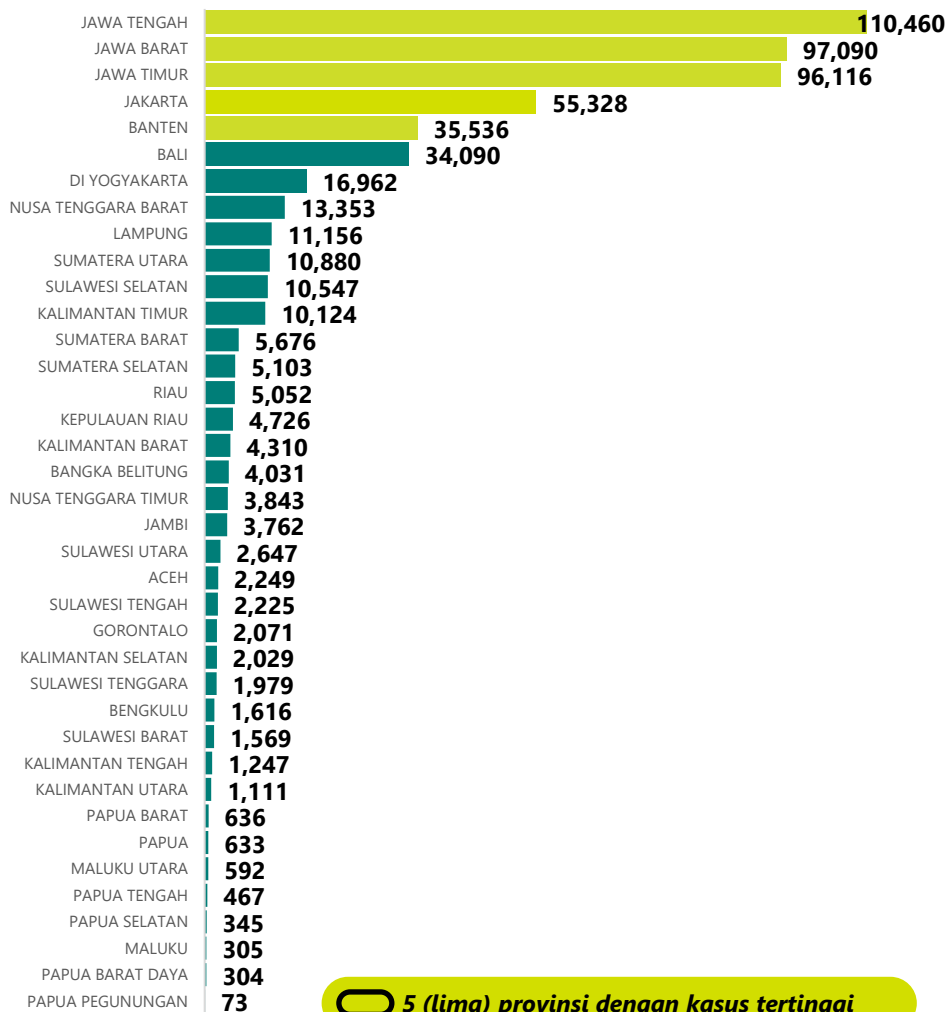
- Pada tahun 2024, terjadi penurunan suspek antraks sebesar 51% dibandingkan dengan tahun 2023. **Total tahun 2025 (M41) ditemukan 24 kasus suspek antrax yang tersebar di Provinsi Provinsi DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Papua Pegunungan**
- Penemuan suspek antraks biasanya ditandai dengan adanya kejadian kematian mendadak pada hewan ternak. Karenanya, monitoring dan koordinasi lintas sector masih menjadi kunci dalam kegiatan monitoring kejadian suspek antrak

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis
- c. **Penyakit Tular Vektor**
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

Suspek Dengue

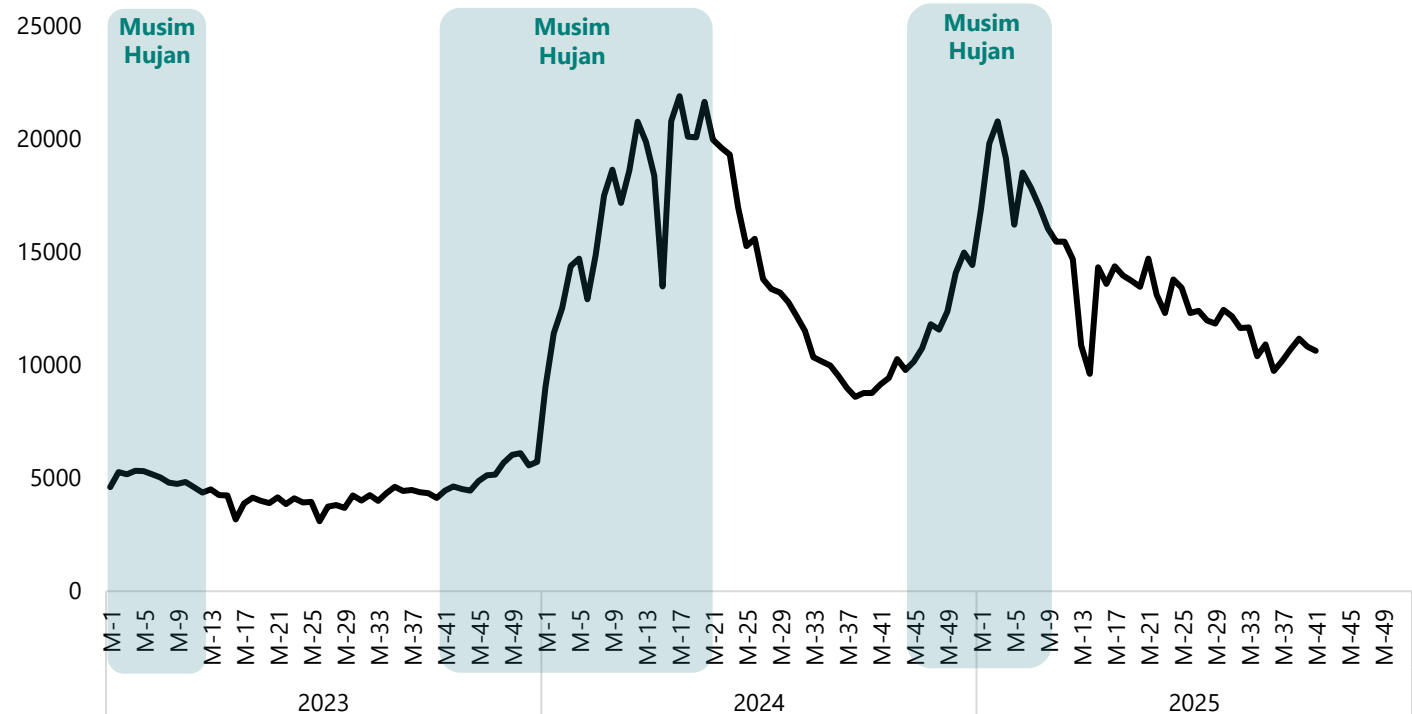
Kasus Suspek Dengue Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



 5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Suspek Dengue di Indonesia Tahun 2023-2025

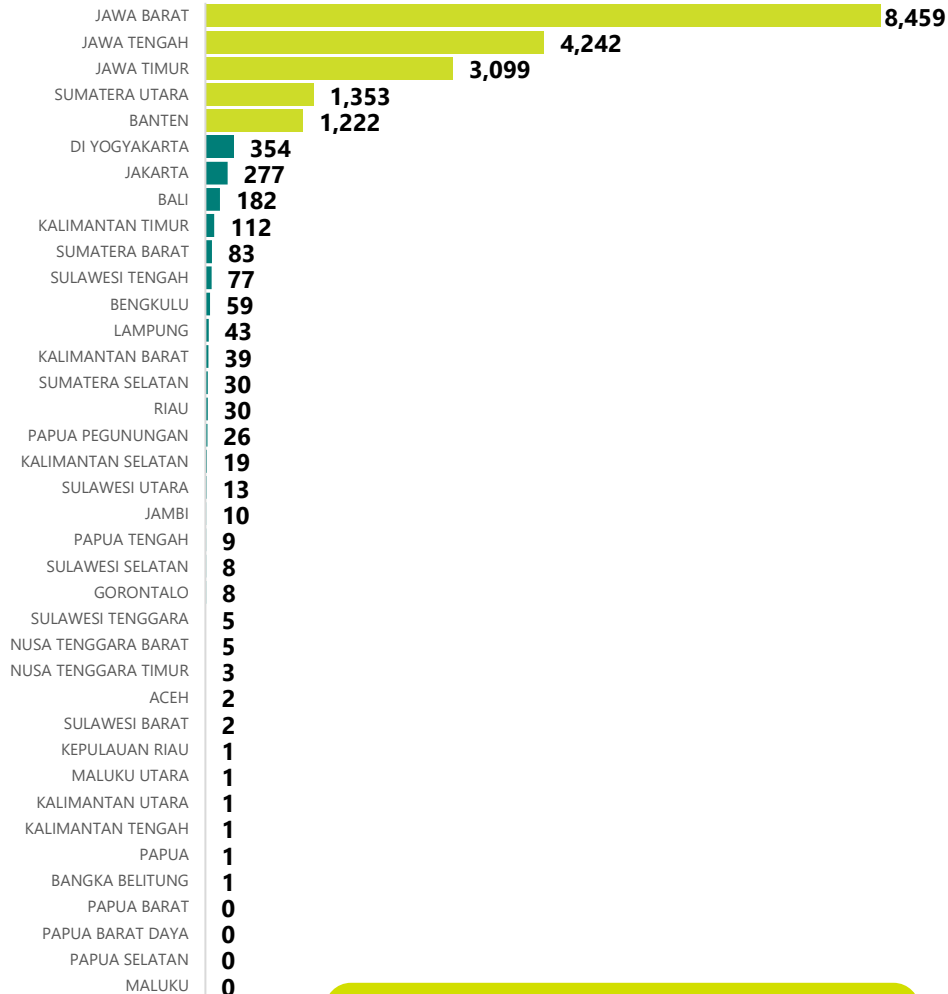


Analisa

- Pada Tahun 2024, suspek dengue meningkat sebanyak dua kali yaitu pada M1-M37 dan M45 tahun 2024 - M8 tahun 2025. Hal ini berkaitan dengan pengaruh efek el-nino dan la-nina sebagai bagian dari perubahan iklim di samudera pasifik.
- Pola musiman yang beragam di setiap wilayah membuat trend suspek dengue tetap relative tinggi di tahun 2025 namun dengan trend yang menurun
- Dengan pola kenaikan kasus dengue di periode yang sama dengan 2 tahun sebelumnya, petugas dapat melakukan pencegahan-pencegahan seperti pengendalian vector penyebab dengue

Suspek Chikungunya

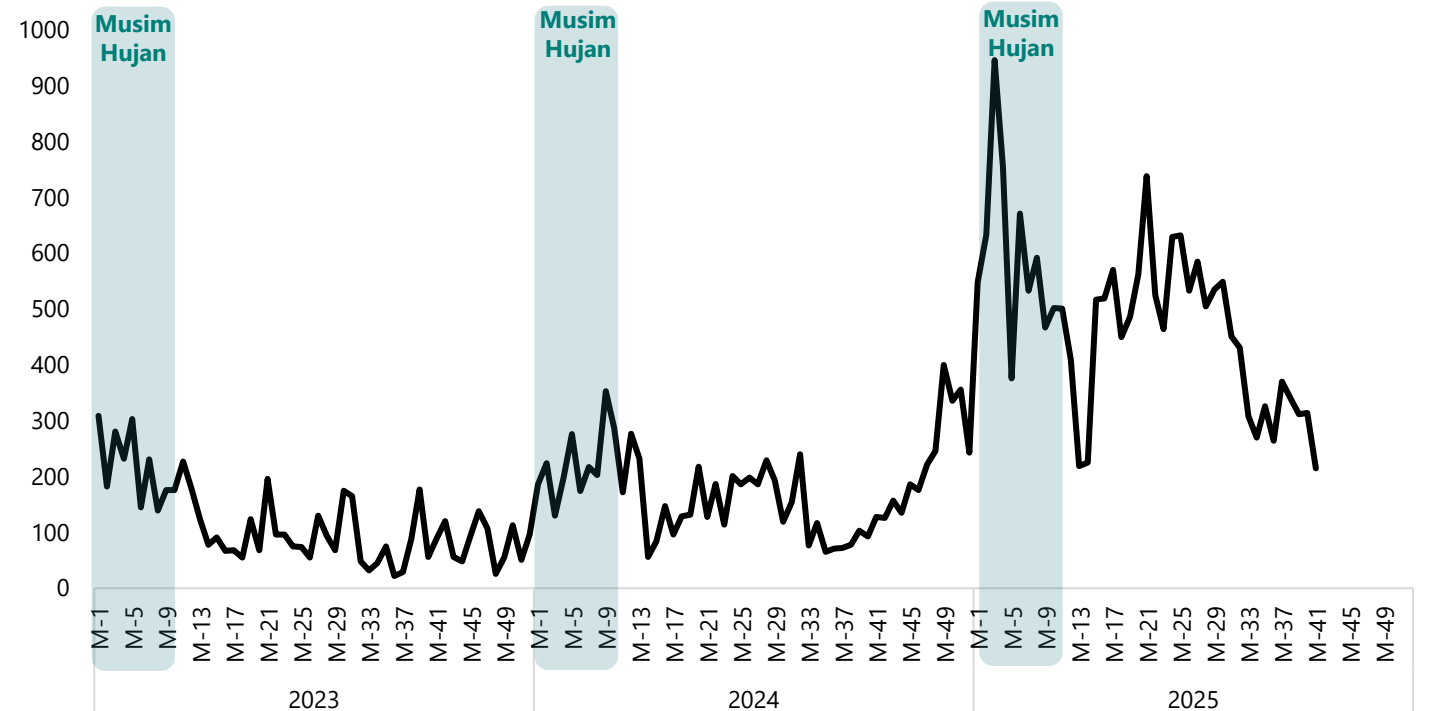
Kasus Suspek Chikungunya Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Suspek Chikungunya di Indonesia Tahun 2023-2025

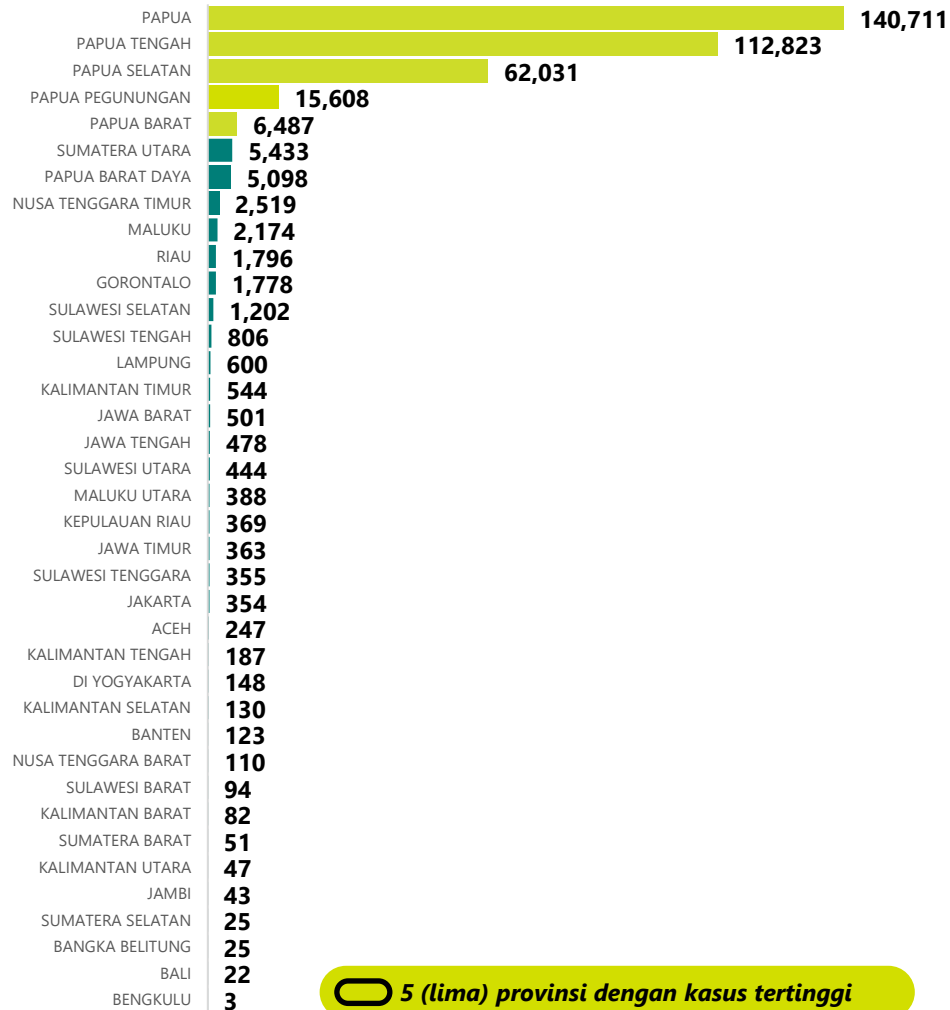


Analisa

- Suspek Chikungunya pada tahun 2025 mengalami kenaikan drastis dibandingkan minggu yang sama pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini sejalan dengan pola musim penghujan di Indonesia sehingga perlu diwaspadai adanya kenaikan kasus pada minggu mendatang. Meskipun begitu, saat ini trend menunjukkan penurunan dalam 2 bulan terakhir.
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Suspek Chikungunya dapat dipengaruhi oleh pola musim penghujan.
- Dengan kenaikan kasus chikungunya di periode yang sama dengan 2 tahun sebelumnya, maka harus ada intervensi dari petugas seperti pengendalian vector penyebab Chikungunya

Malaria Konfirmasi

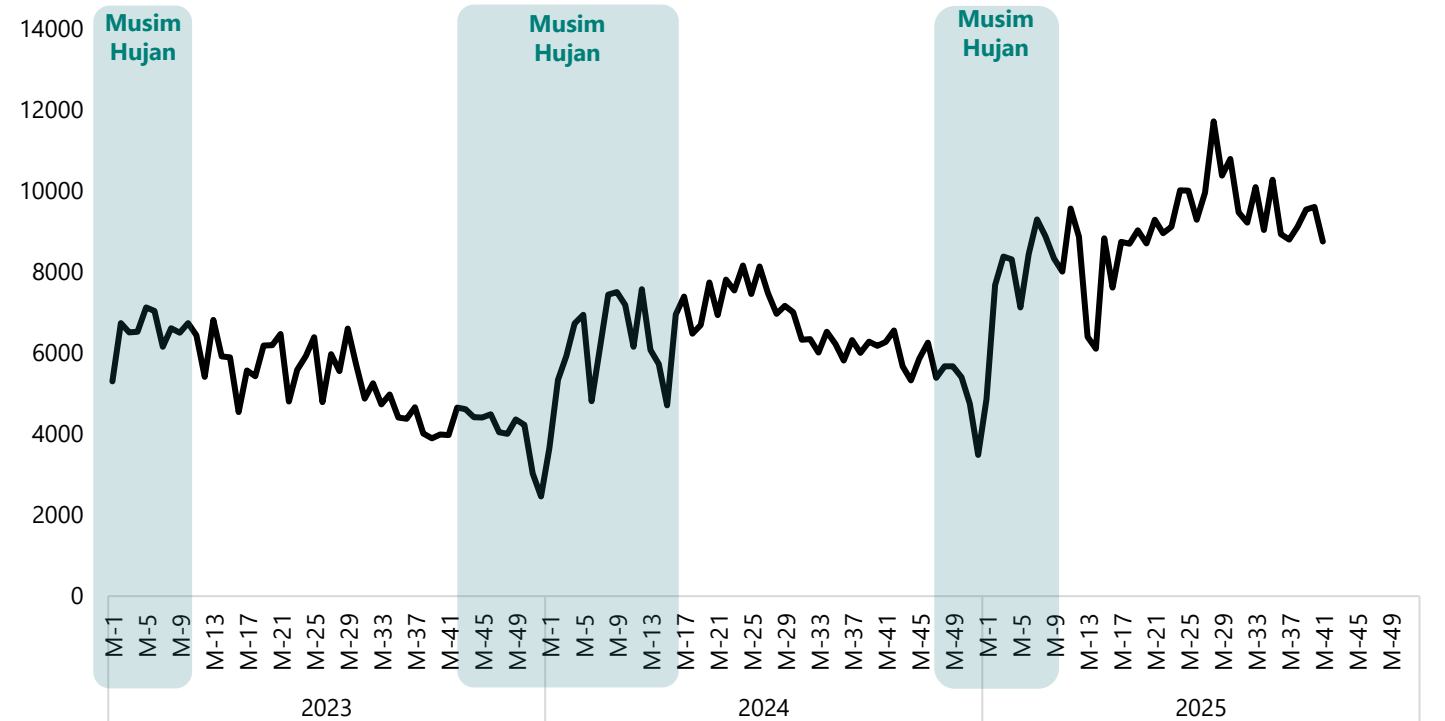
Kasus Malaria Konfirmasi Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Malaria Konfirmasi di Indonesia Tahun 2023-2025



Analisa

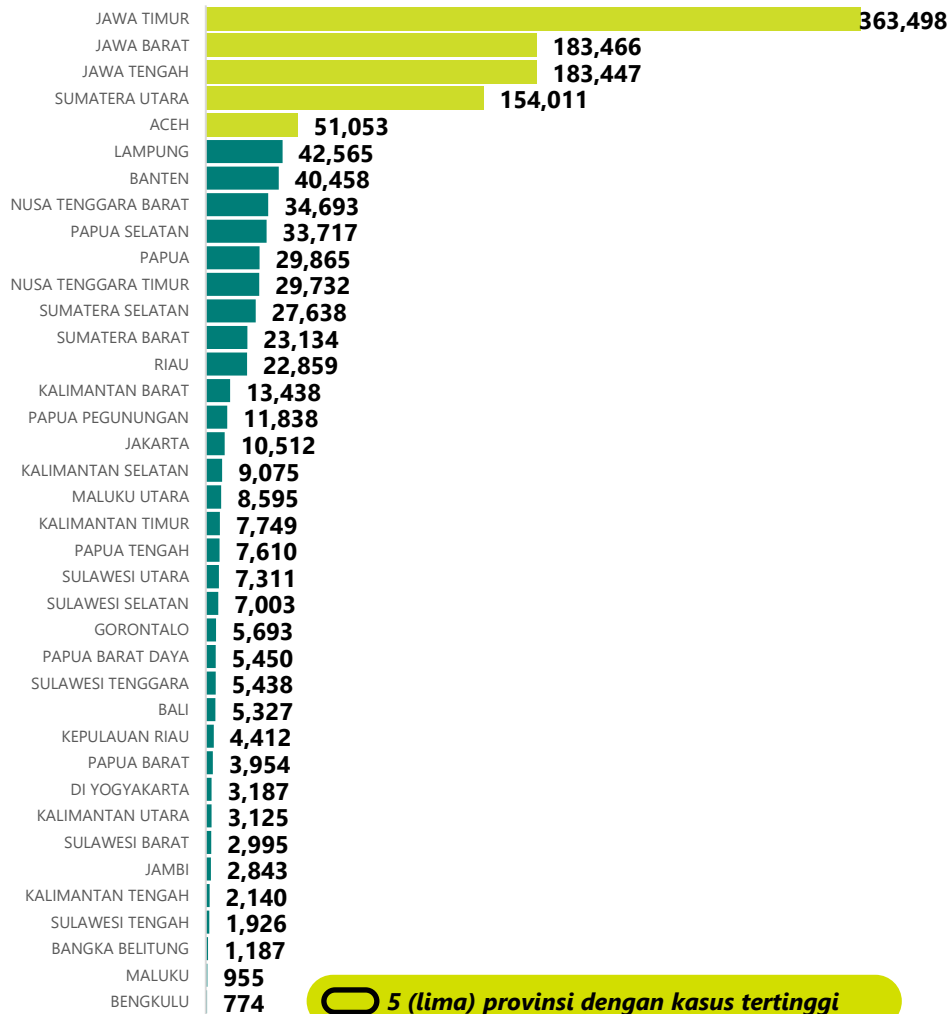
- Pola kasus malaria yang dilaporkan di SKDR secara nasional mengalami peningkatan dari M-15 sampai dengan M-28. Kemudian berfluktuatif sampai dengan M41
- Kasus malaria masih didominasi di wilayah-wilayah Indonesia Timur seperti Pulau Papua

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan**
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

ILI (Penyakit Serupa Influenza)

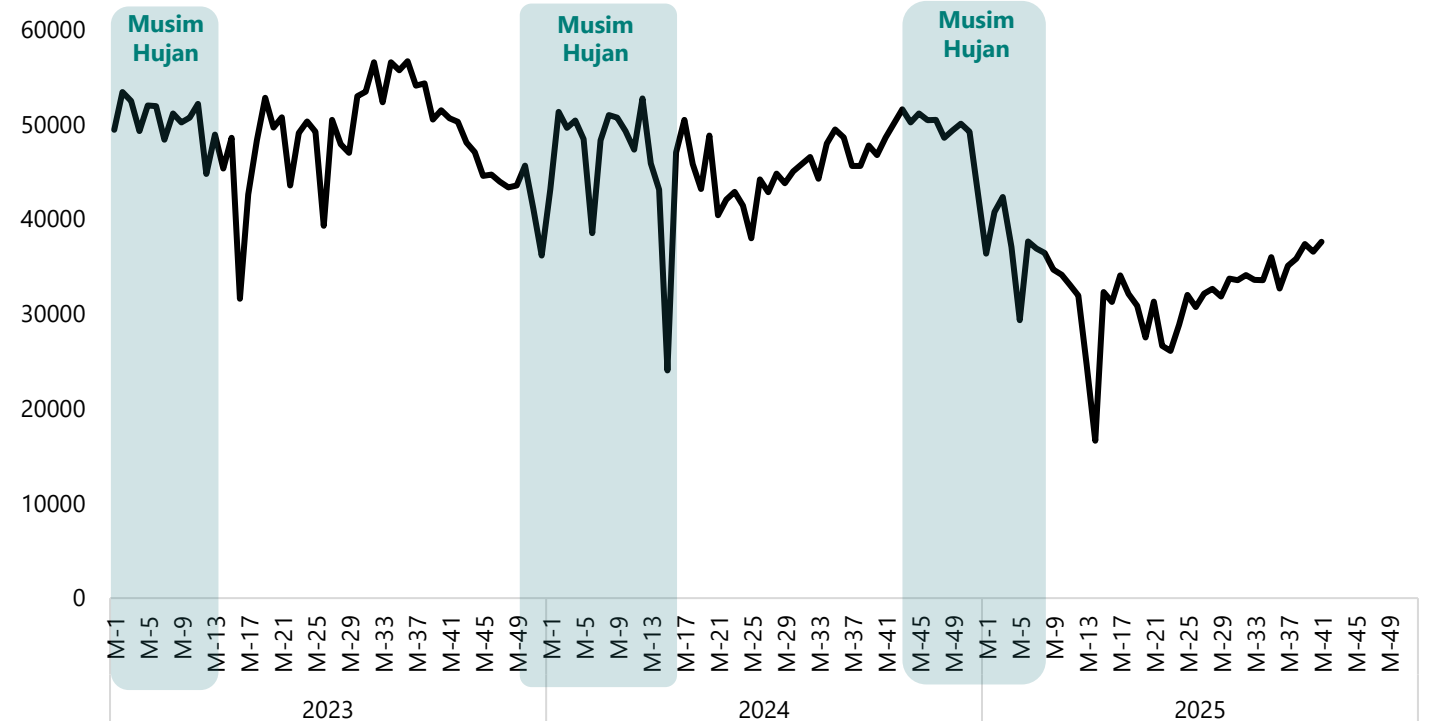
Kasus ILI (Penyakit Serupa Influenza) Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren ILI (Penyakit Serupa Influenza) di Indonesia Tahun 2023-2025

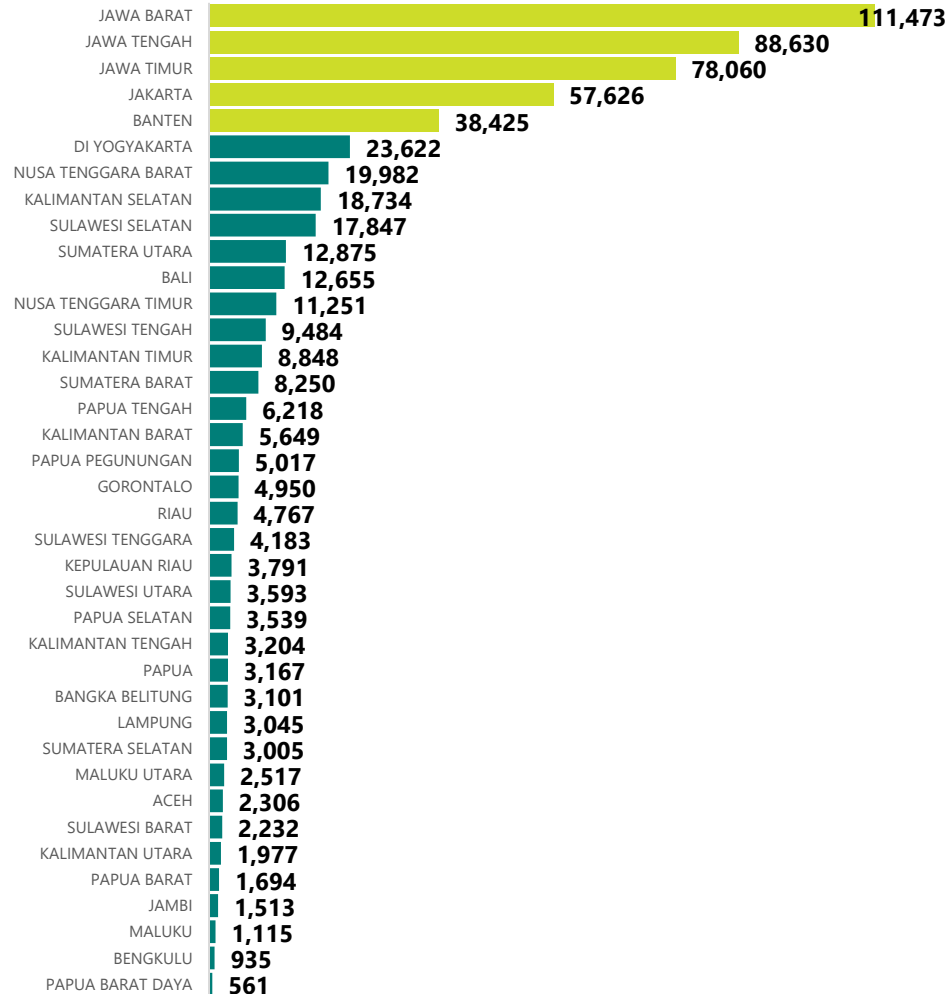


Analisa

- Kasus ILI dilaporkan secara fluktuatif dengan 4 minggu terakhir menunjukkan kecenderungan trend yang meningkat
- Pola kasus ILI yang dilaporkan di SKDR secara nasional cenderung konsisten, ini bisa terjadi kemungkinan ILI tidak dipengaruhi pola musiman
- Jika cakupan vaksin influenza menurun, risiko infeksi meningkat

Pneumonia

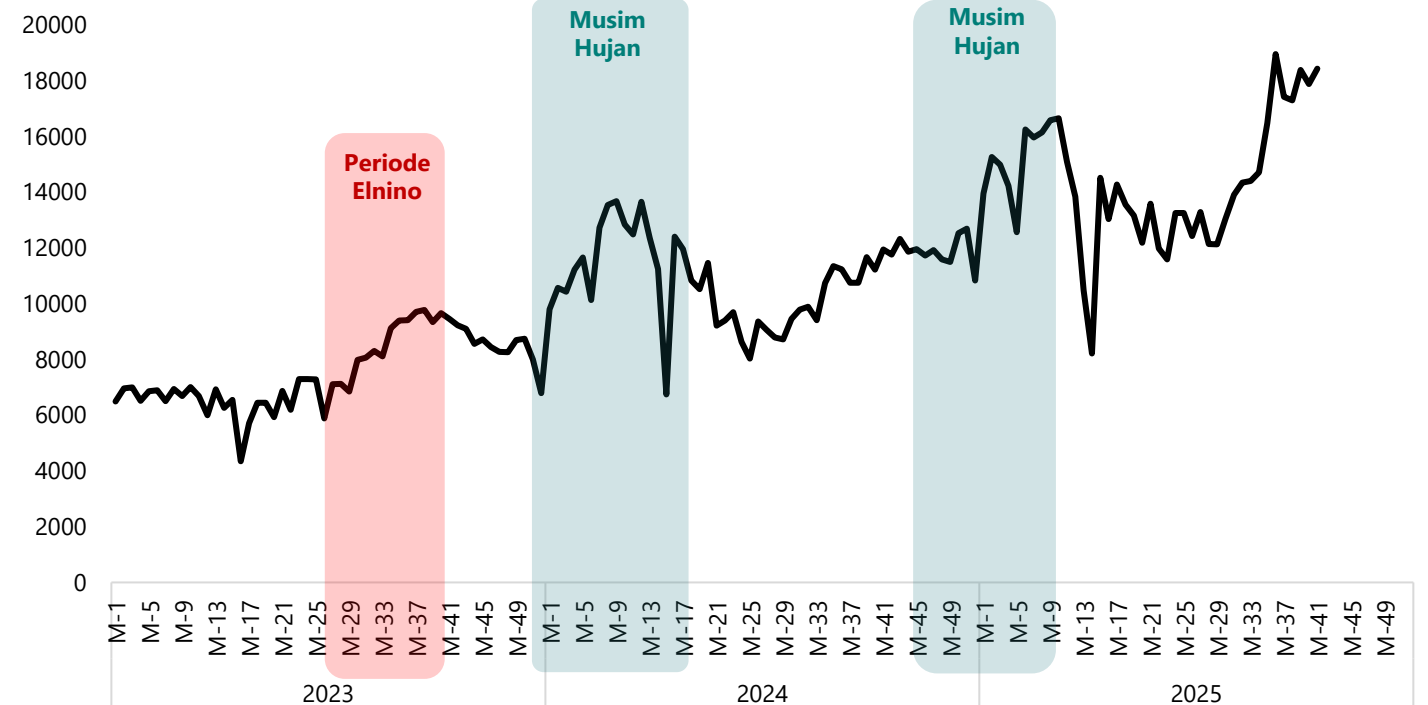
Kasus Pneumonia Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

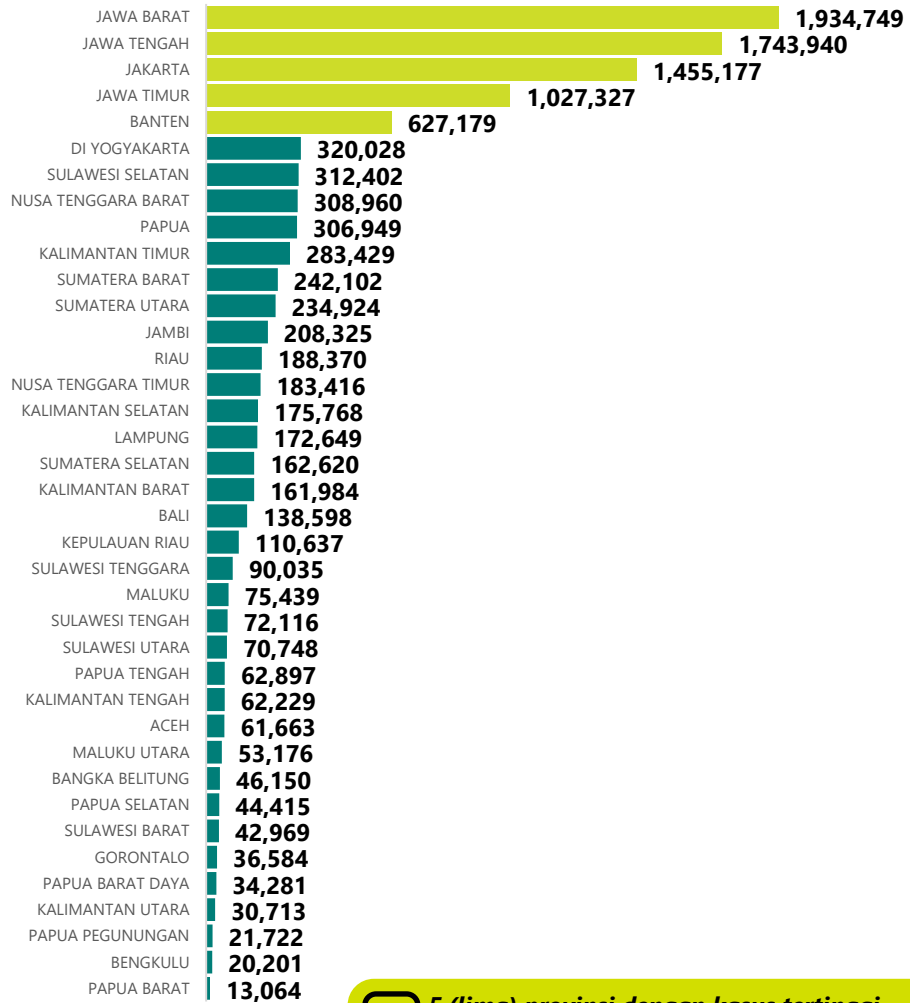
Tren Pneumonia di Indonesia Tahun 2023-2025



Analisa

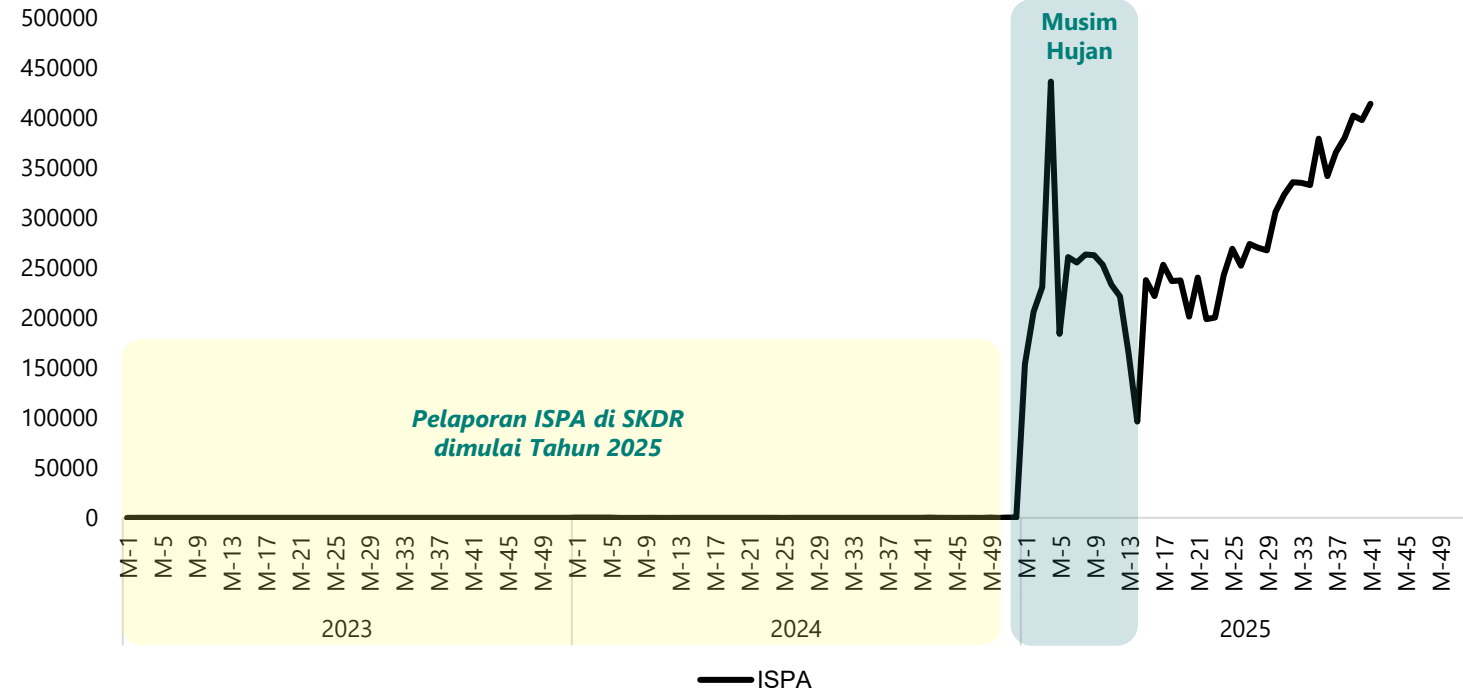
- Peningkatan pada awal 2025 terjadi karena adanya peningkatan kapasitas unit pelapor dalam melaporkan penyakit.
- Tahun 2023 mengalami kenaikan di M34 dikarenakan elnino. Pada awal tahun 2024 terjadi kenaikan dipengaruhi factor pola musiman, yaitu pada musim penghujan
- Akhir tahun 2024 sampai dengan awal tahun 2025 mengalami kenaikan karna faktor musim penghujan. Secara nasional mengalami peningkatan dari M-29 sampai dengan M-36 tahun 2025. Kemudian berfluktuatif sampai dengan M41.
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Pneumoni dapat di pengaruhi oleh pola musim penghujan

Kasus ISPA Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren ISPA di Indonesia Tahun 2023-2025



Analisa

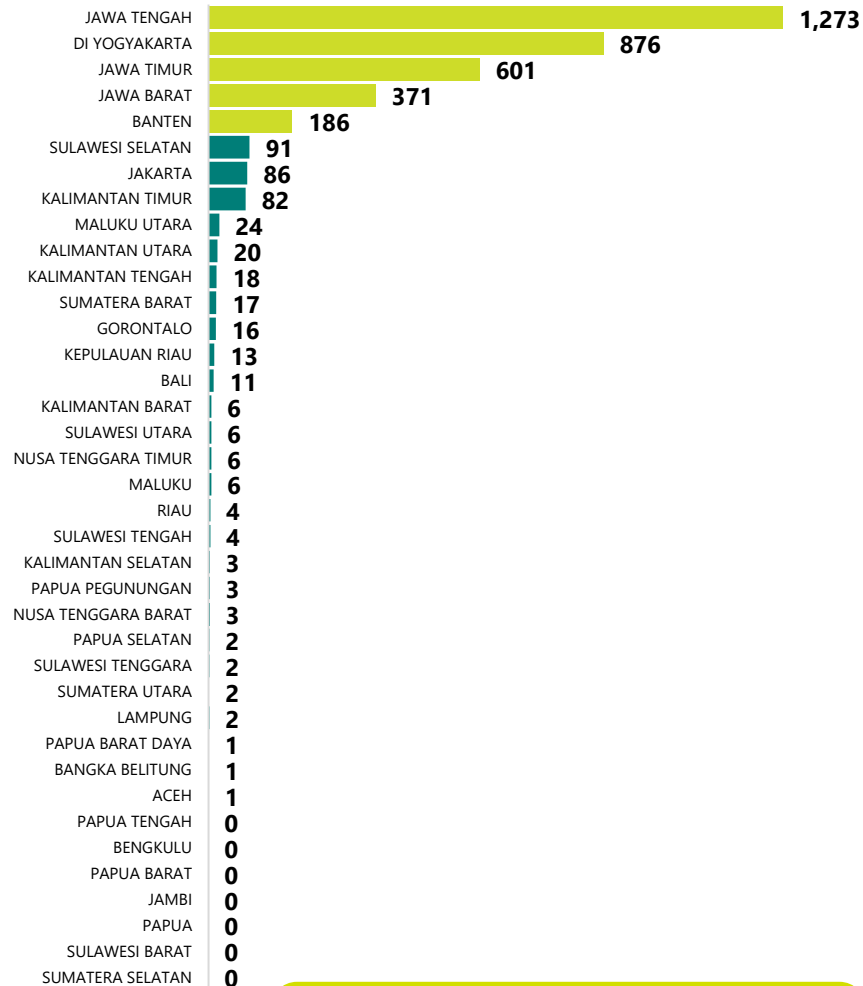
- Pelaporan kasus ISPA mulai dilaporkan melalui IBS SKDR pada tahun 2025
- Peningkatan kasus ISPA terjadi saat musim hujan atau musim dingin, saat suhu lebih rendah dan kelembapan tinggi
- Jika cakupan vaksin influenza dan COVID-19 rendah, resiko infeksi meningkat terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. ZDistribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. oonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. **Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)**
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

Acute Flacid Paralysis (AFP)

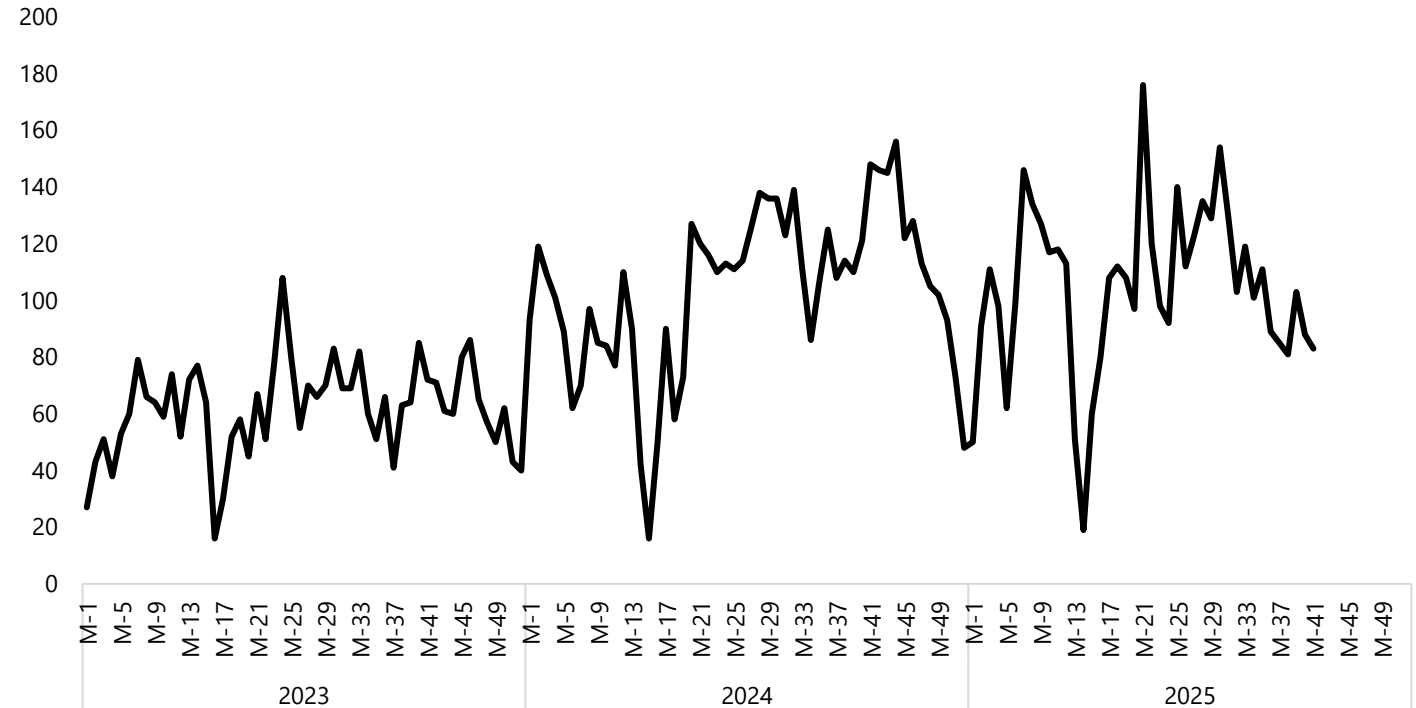
Kasus AFP Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



 5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren AFP di Indonesia Tahun 2023-2025

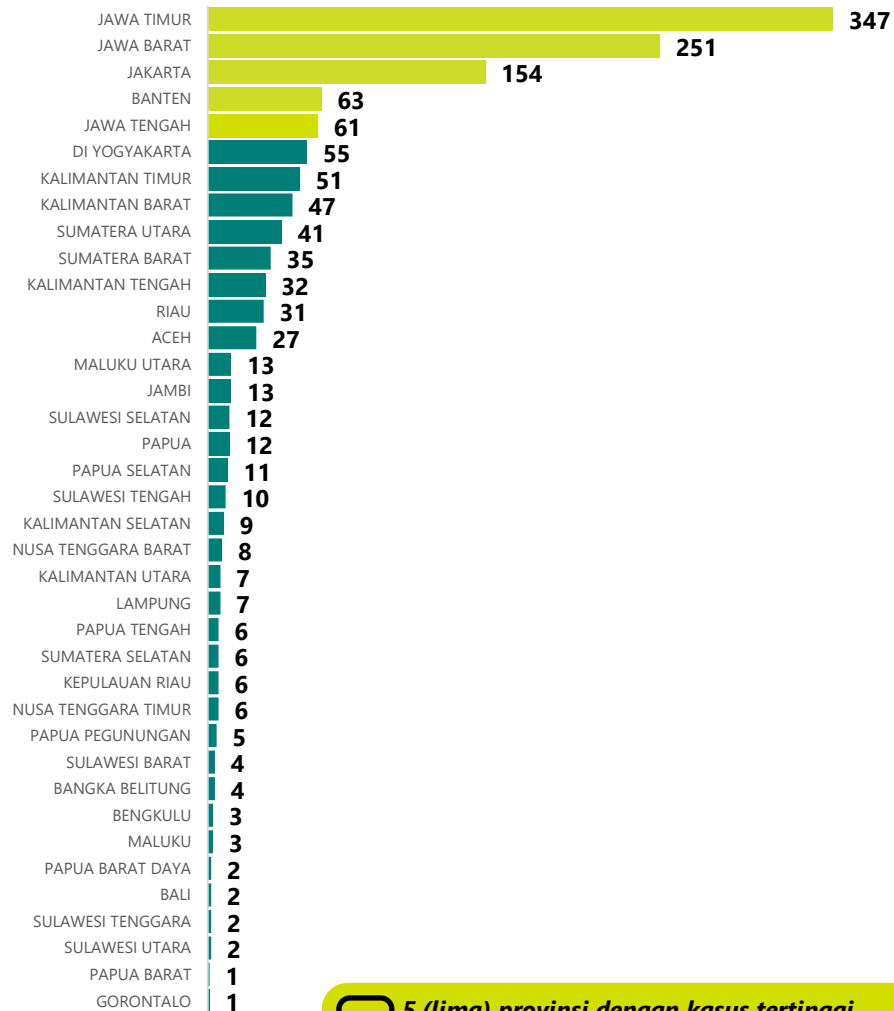


Analisa

- Pola kasus AFP yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus ini tidak dipengaruhi pola musiman
- Kewaspadaan terhadap kasus AFP terus dilakukan dengan surveilans aktif dan pemeriksaan rutin yang keberhasilannya dapat dinilai dengan indikator *non - AFP rate*

Kasus Observasi Difteri

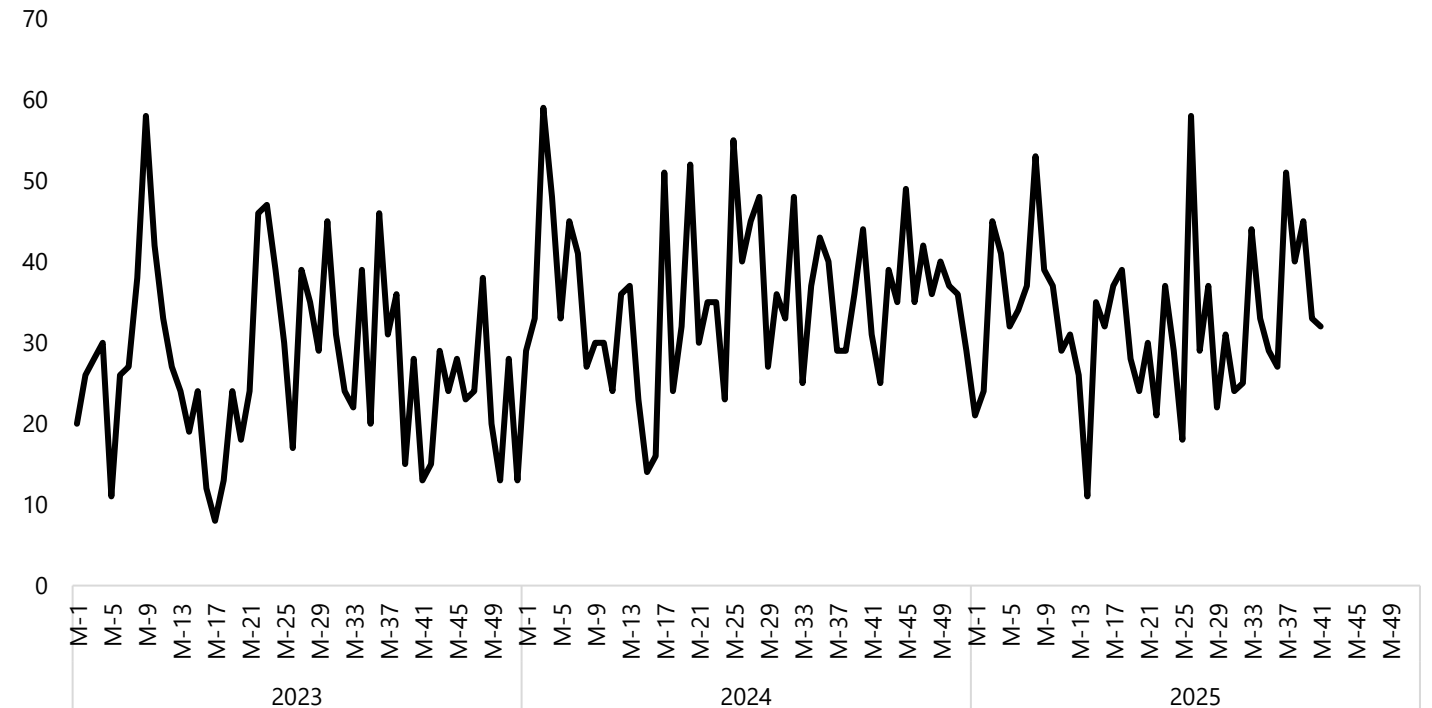
Kasus Observasi Difteri Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Kasus Observasi Difteri di Indonesia Tahun 2023-2025

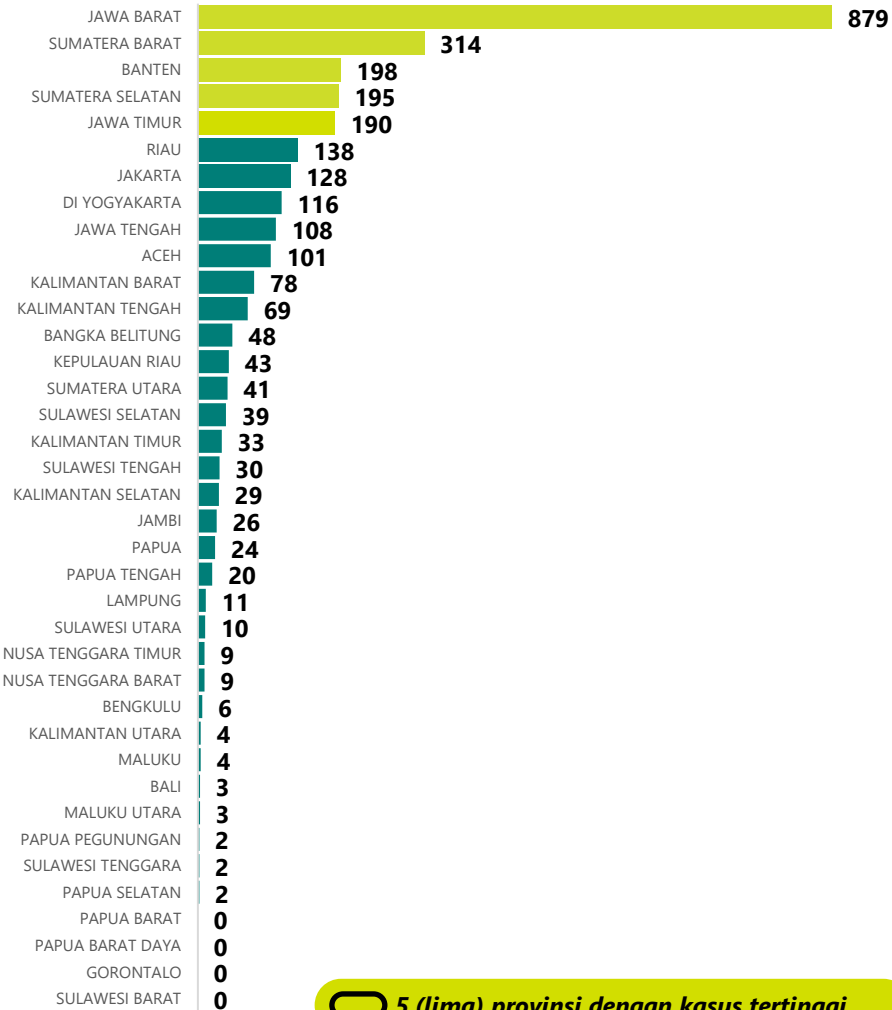


Analisa

- Pola kasus observasi difteri yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus observasi difteri tidak dipengaruhi pola musiman
- Cakupan imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) yang rendah di suatu populasi merupakan faktor risiko penularan dan penemuan kasus difteri.

Suspek Pertusis

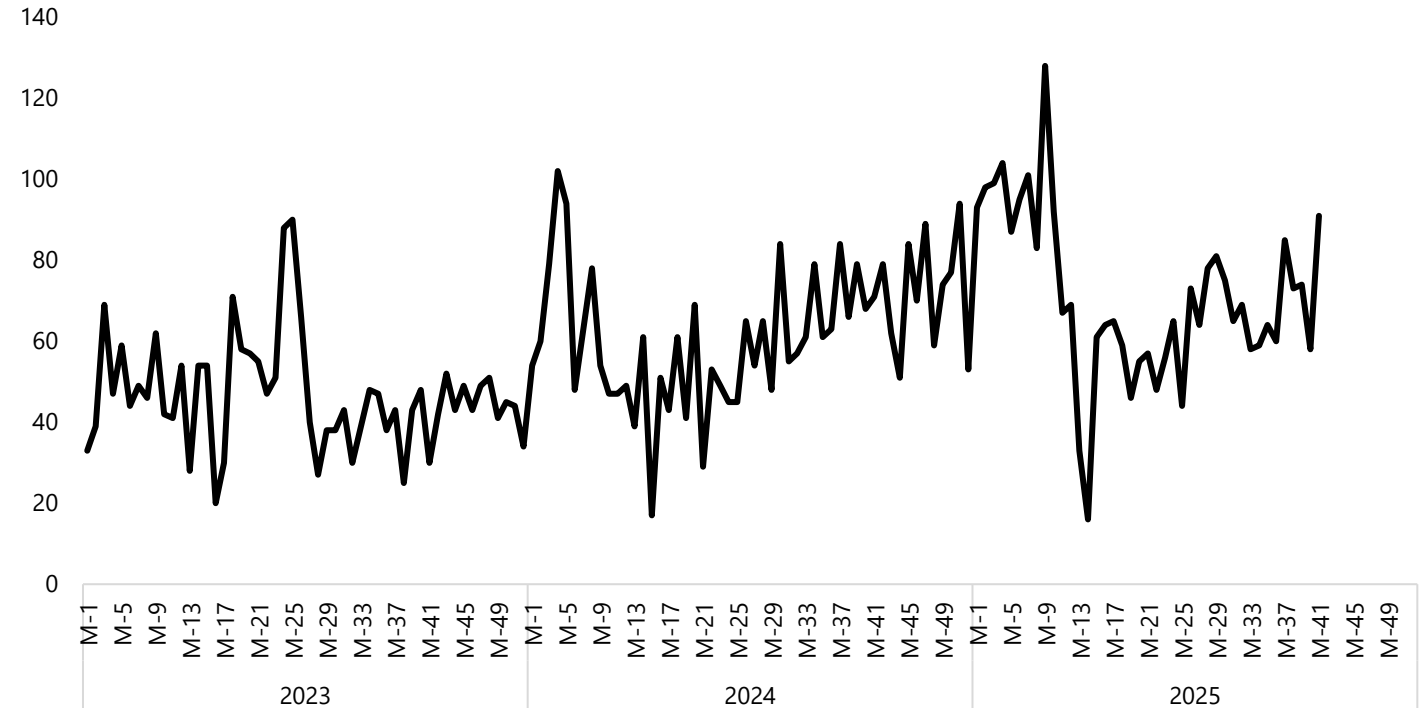
Kasus Suspek Pertusis Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Suspek Pertusis di Indonesia Tahun 2023-2025

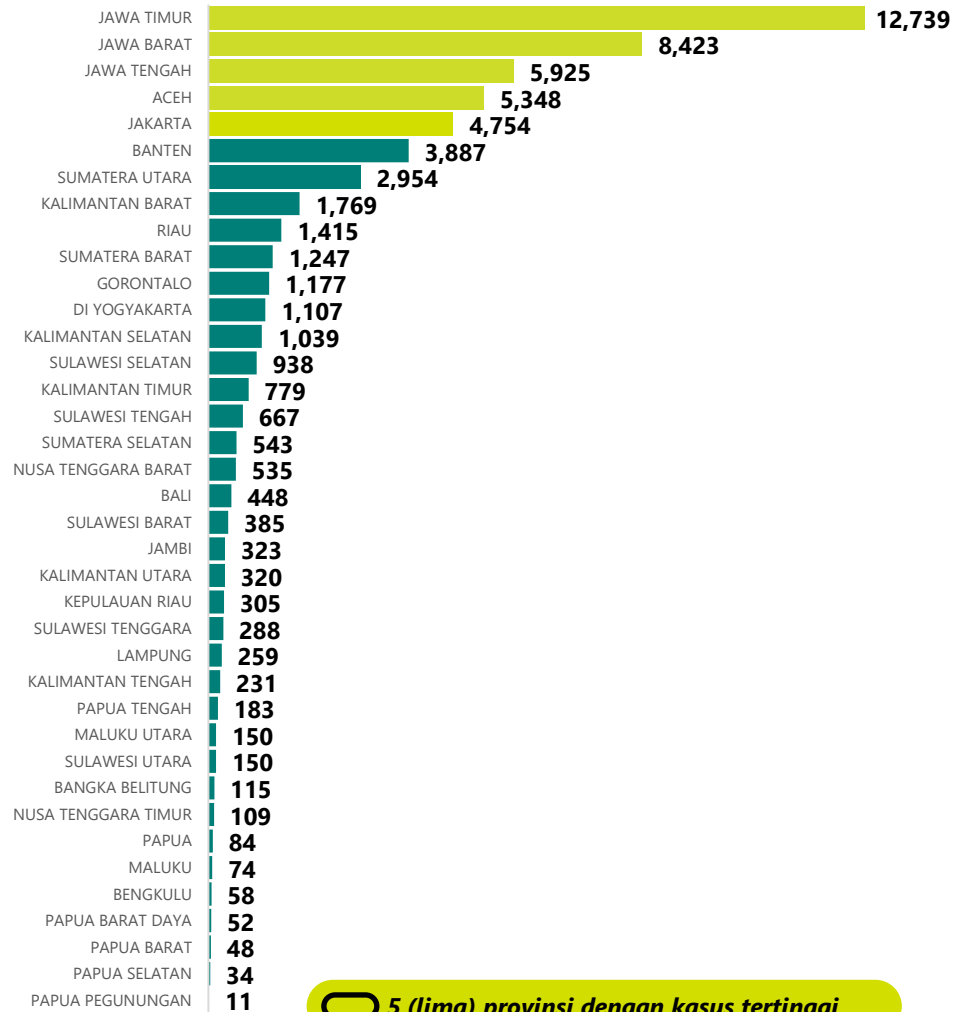


Analisa

- Kasus suspek pertussis dilaporkan secara berfluktuatif setiap tahun
- Pola kasus suspek pertussis yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus ini tidak dipengaruhi pola musiman
- Anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi DPT lengkap sesuai jadwal lebih rentan terhadap pertusis

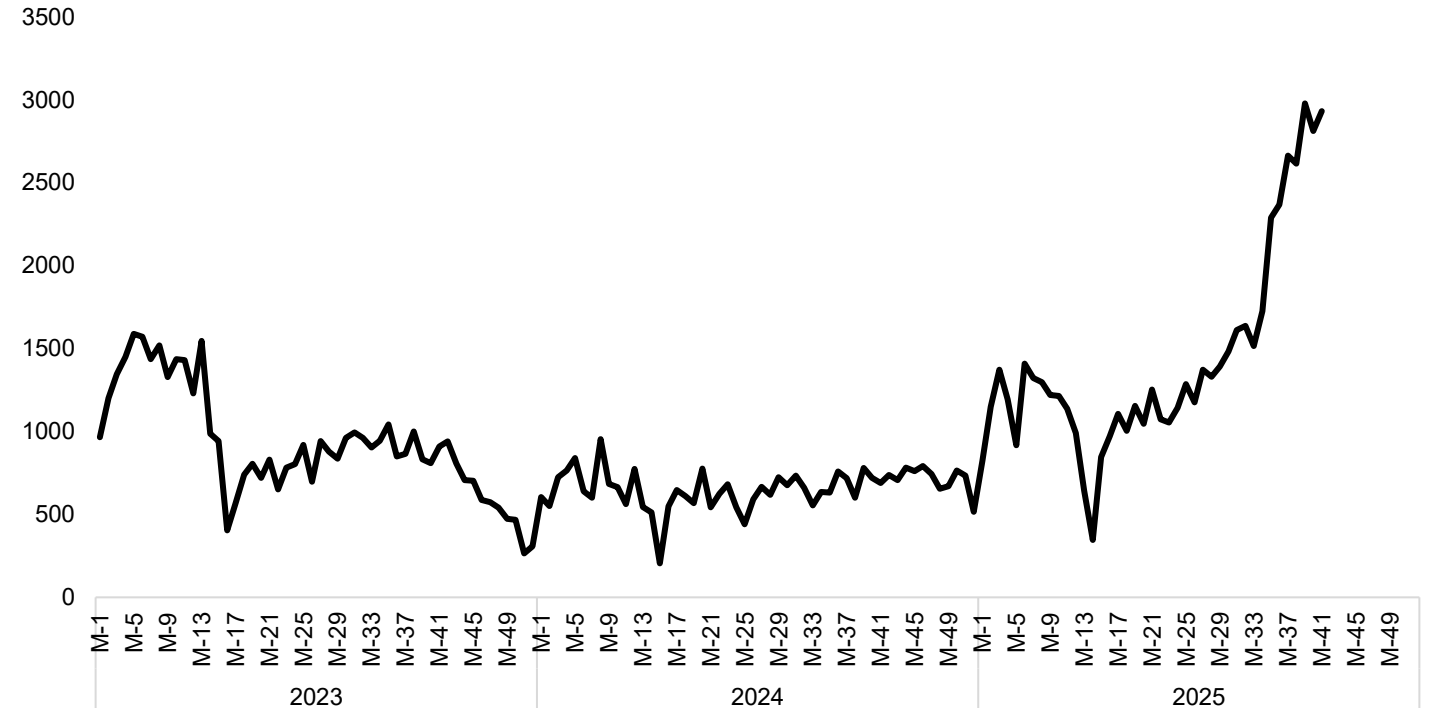
Suspek Campak

Kasus Suspek Campak Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Suspek Campak di Indonesia Tahun 2023-2025

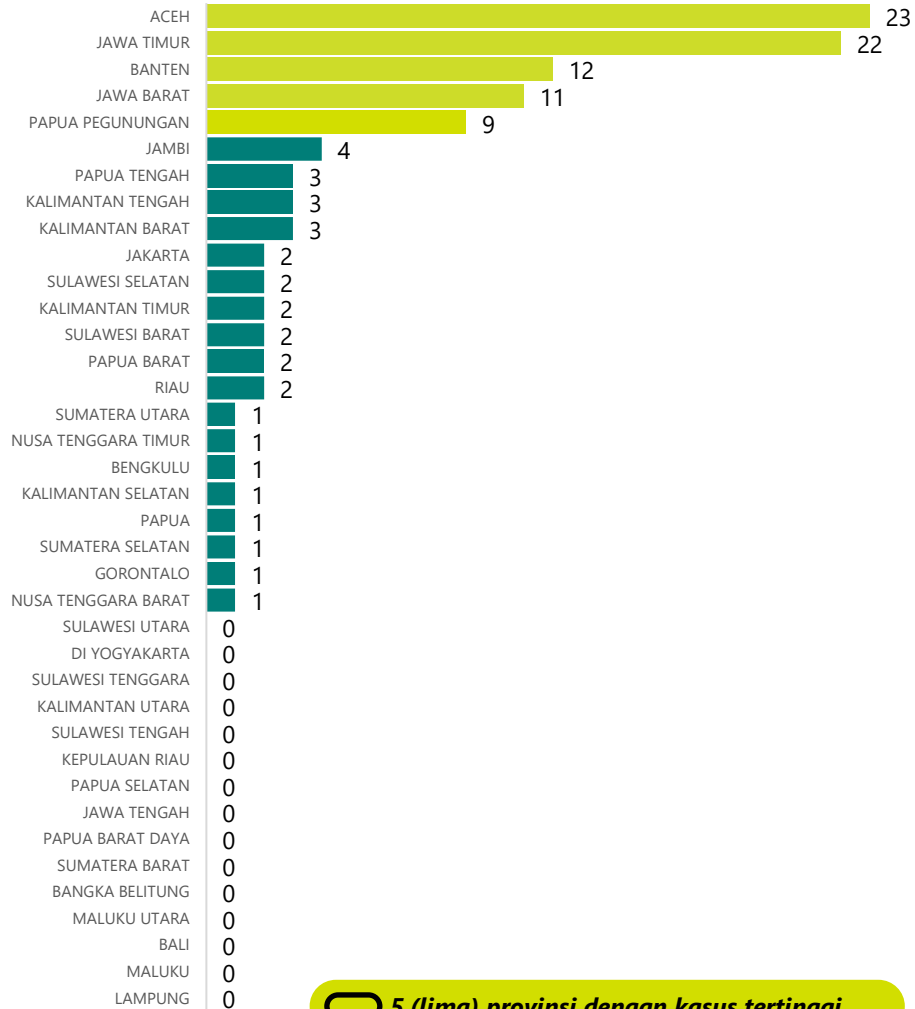


Analisa

- Pelaporan kasus suspek campak berfluktuatif disetiap tahunnya
- Tahun 2025 terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada minggu ke-23 sampai dengan minggu ke-39.
- Kewaspadaan terhadap kasus campak terus dilakukan dengan surveilans aktif dan pemeriksaan rutin yang keberhasilannya dapat dinilai dengan indikator *discarded rate*

Suspek Tetanus Neonatorum

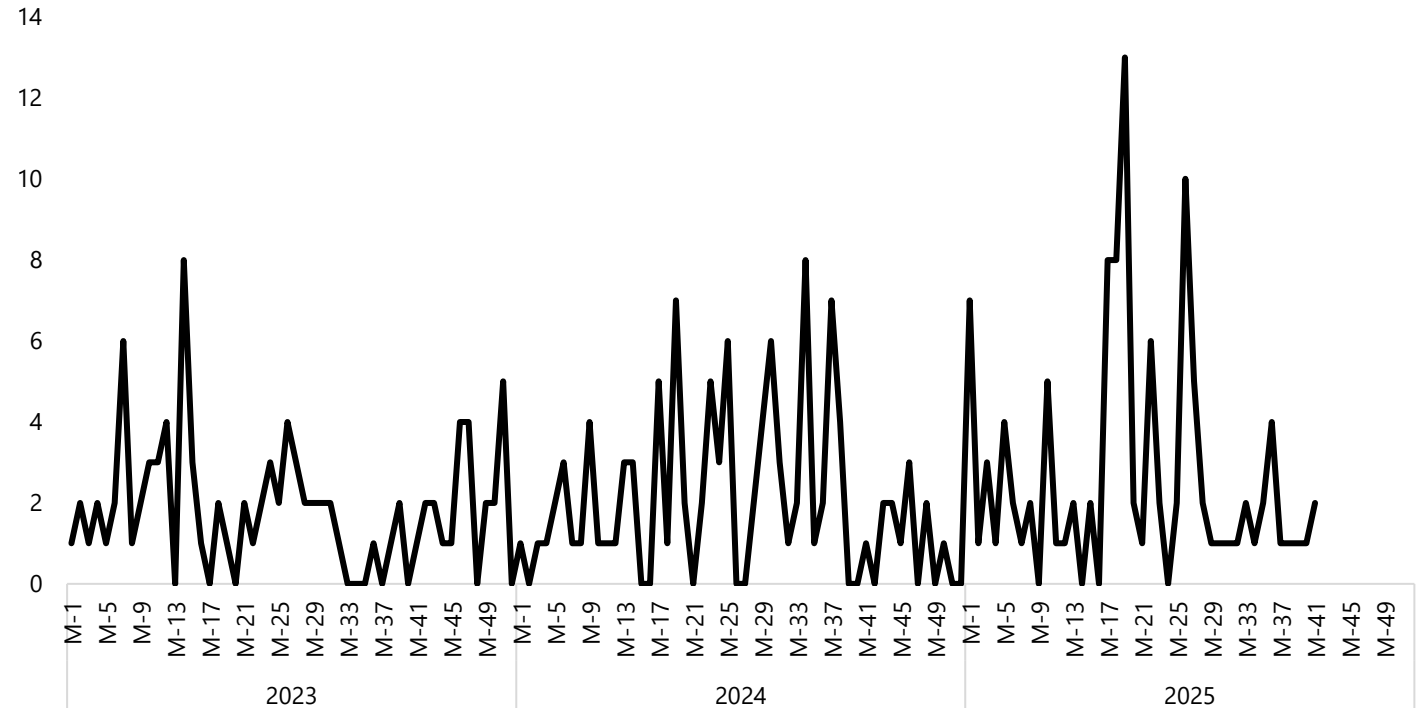
Kasus Suspek Tetanus Neonatorum Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Suspek Tetanus Neonatorum di Indonesia Tahun 2023-2025



Analisa

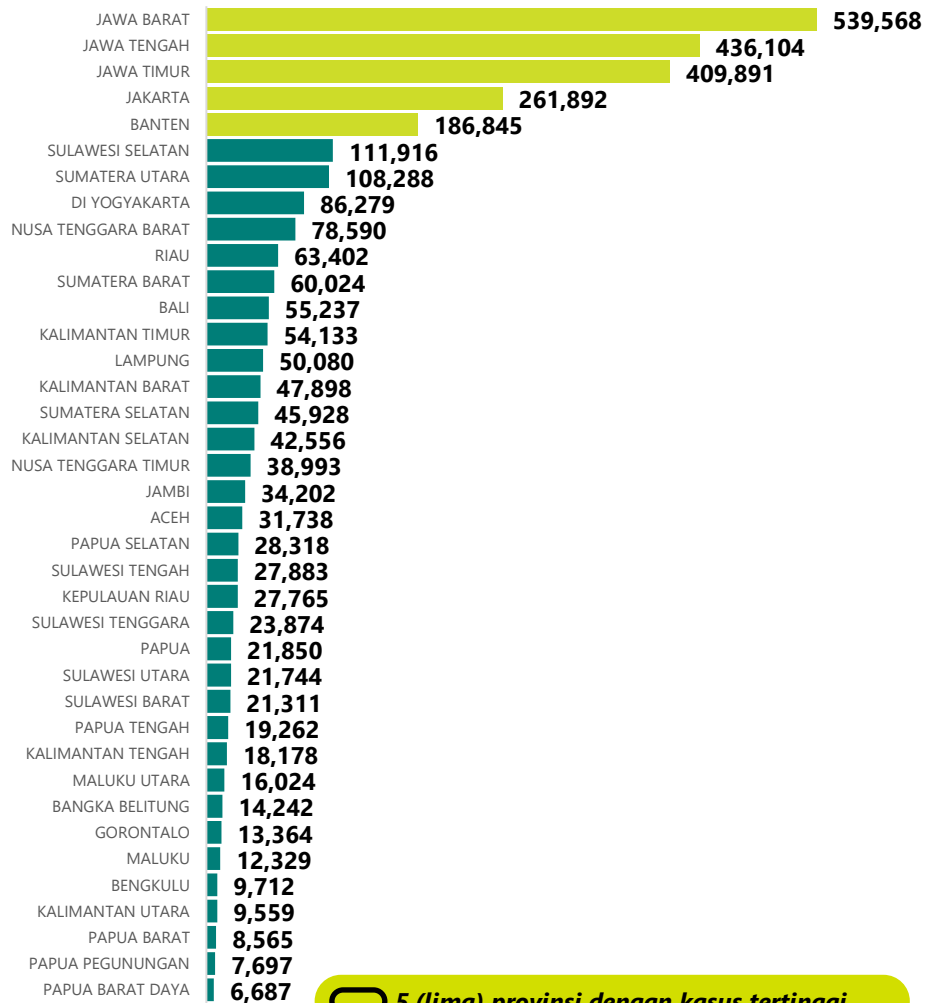
- Penemuan kasus Tetanus Neonatorum disebabkan karena masih terdapat persalinan yang tidak higienis dan tidak dilakukan di fasilitas kesehatan
- Ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi TT merupakan factor risiko dari kasus TN.

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

- a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya**

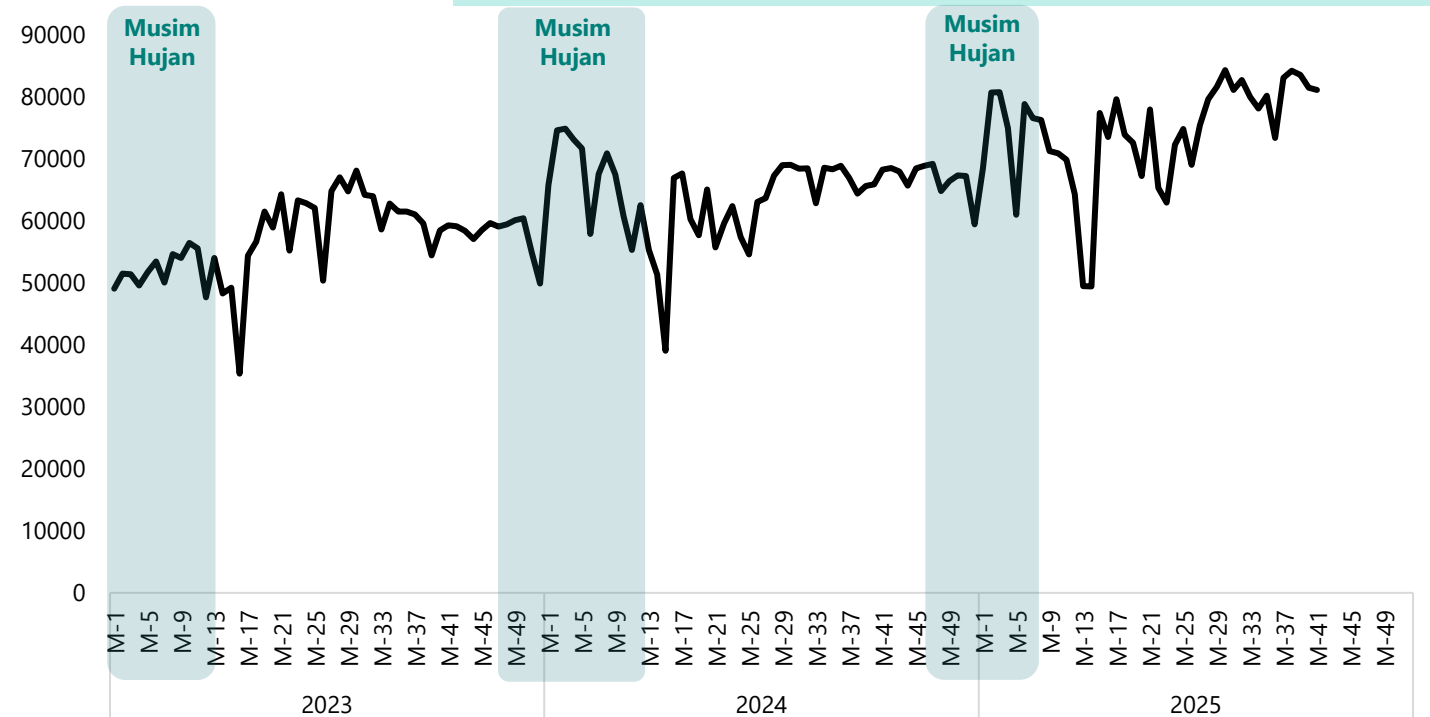
Diare Akut

Kasus Diare Akut Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Diare Akut di Indonesia Tahun 2023-2025

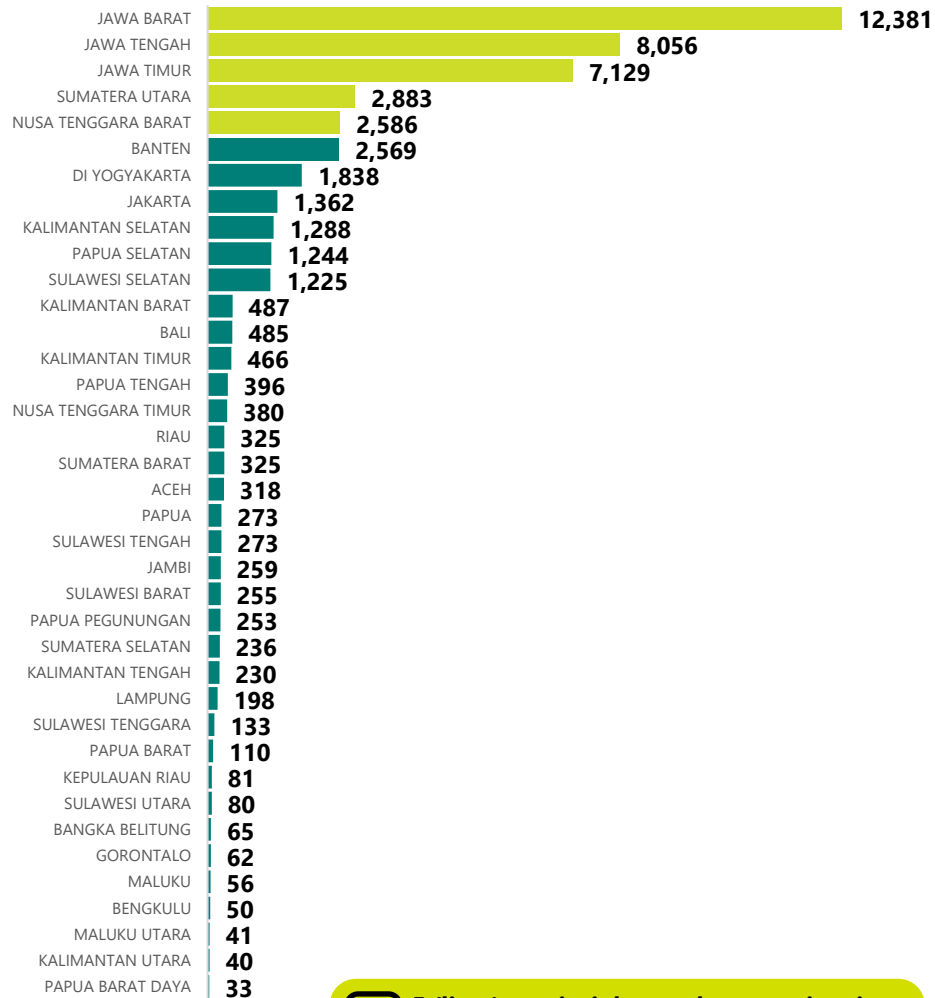


Analisa

- Kasus diare akut yang dilaporkan dalam SKDR cenderung naik di Tahun 2024 sd awal 2025 dibandingkan dengan tahun 2023
- Pola kasus diare akut yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, ini bisa terjadi kemungkinan diare akut tidak dipengaruhi pola musiman

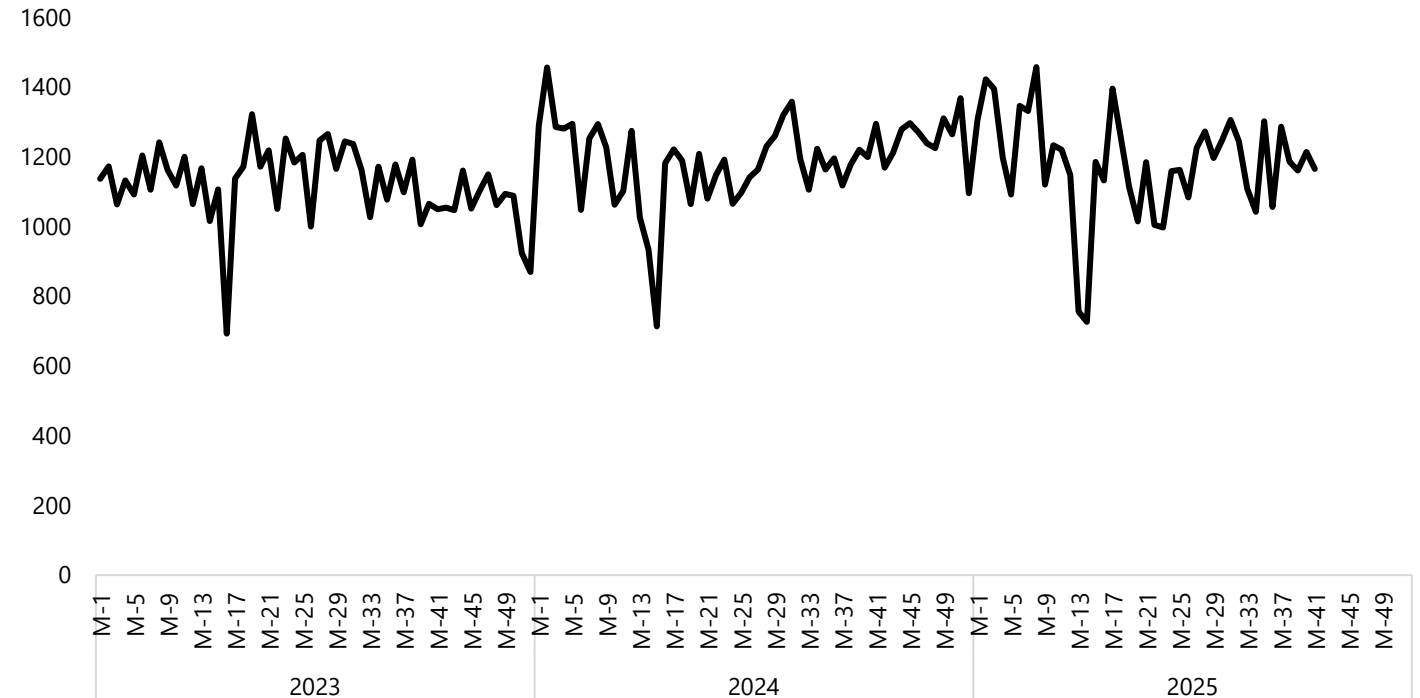
Diare Berdarah/Disentri

Kasus Diare Berdarah/Disentri Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Diare Berdarah/Disentri di Indonesia Tahun 2023-2025

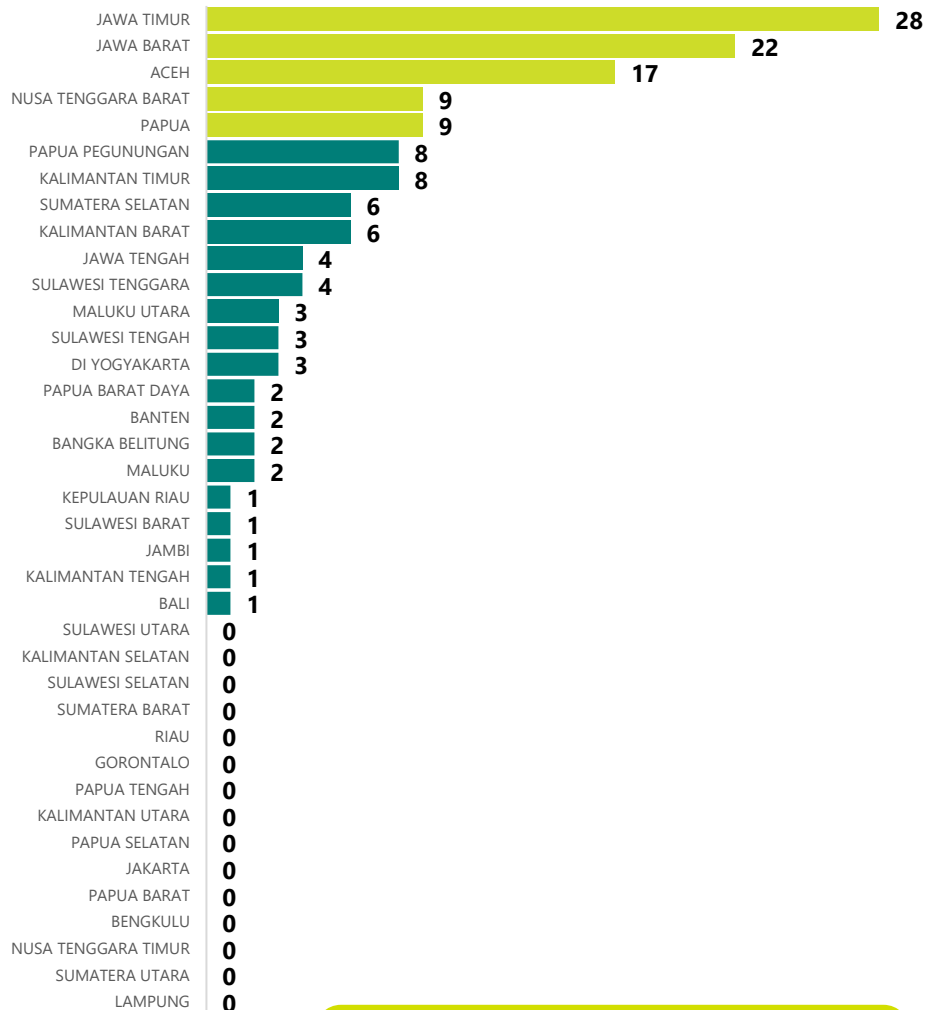


Analisa

- Kasus diare berdarah/disentri yang dilaporkan dalam SKDR cenderung fluktuatif
- Peningkatan diare berdarah/disentri dipicu oleh sanitasi buruk, air tercemar, dan konsumsi makanan tidak higienis

Suspek Kolera

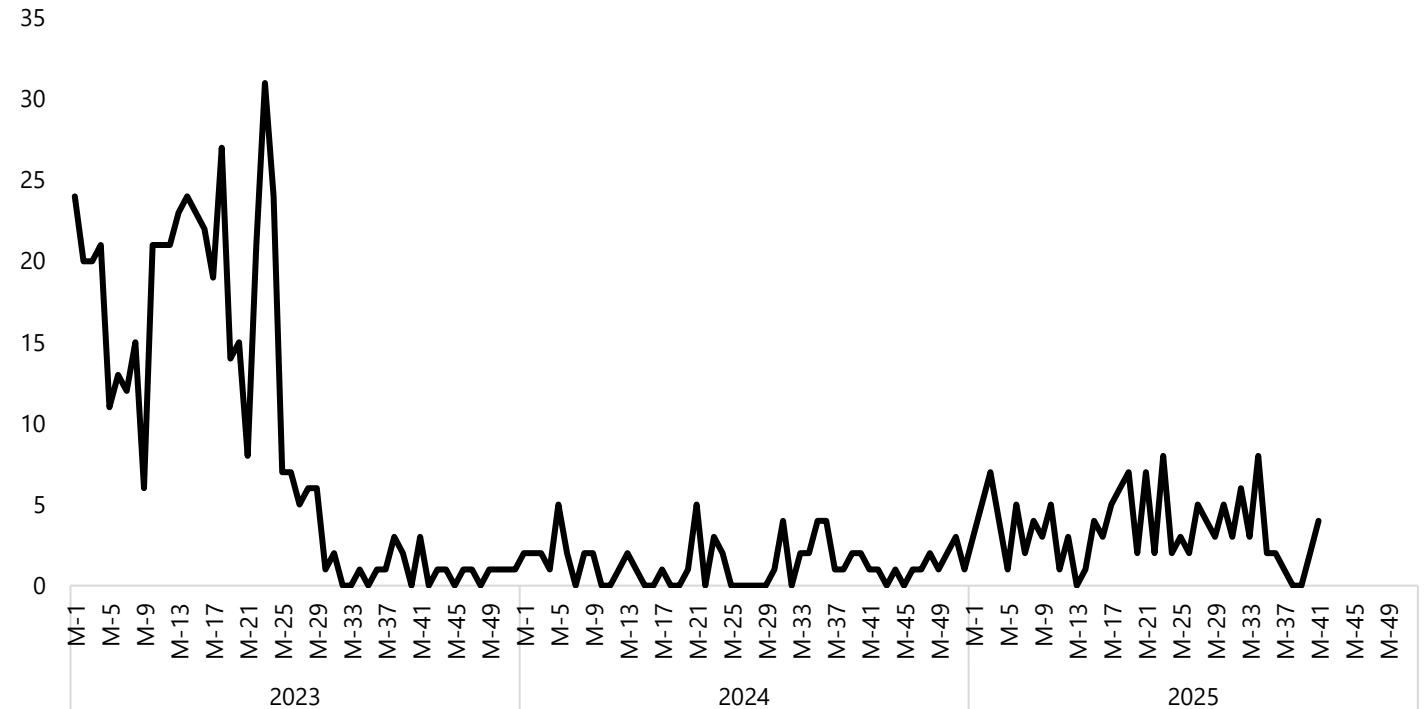
Kasus Suspek Kolera Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Suspek Kolera di Indonesia Tahun 2023-2025

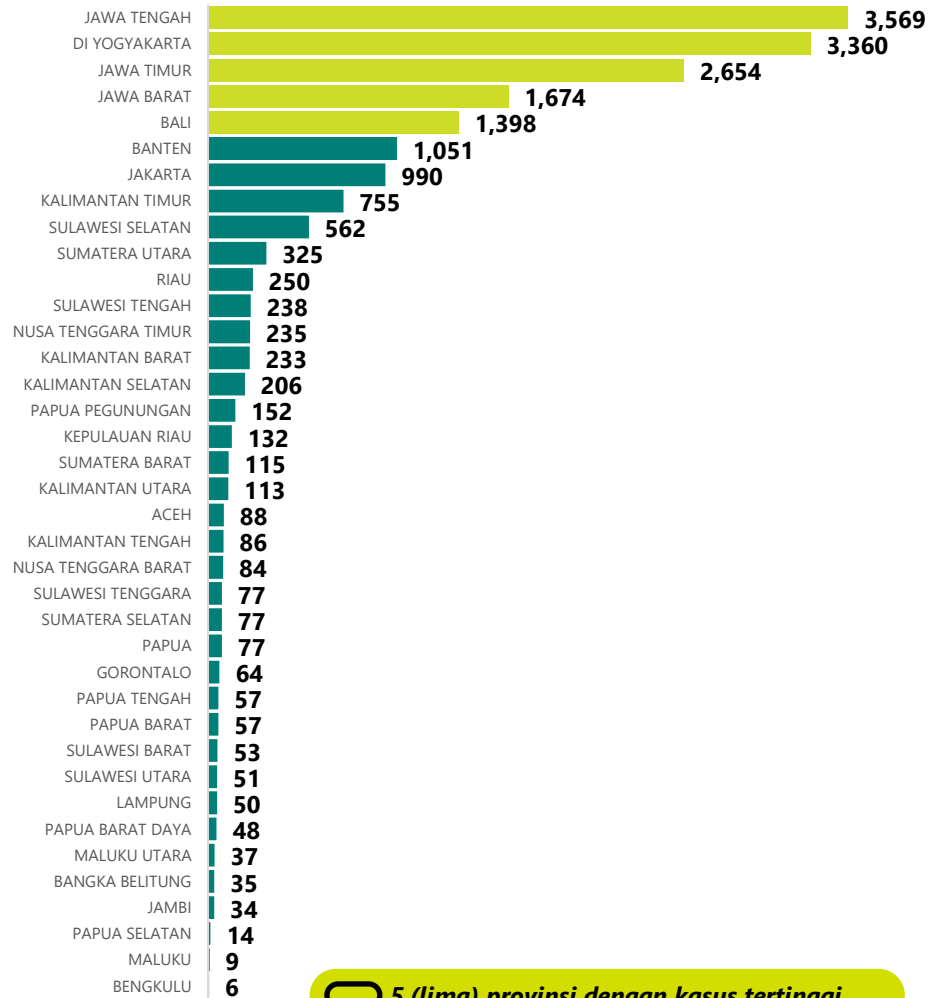


Analisa

- Dalam 2 tahun terakhir, trend suspek kolera sempat tinggi pada awal-pertengahan tahun 2023. Pada Tahun 2025 kasus suspek kolera memiliki tren kasus yang konsisten walaupun tidak sebanyak tahun 2023
- Pelaporan kasus suspek kolera yang konsisten juga dipengaruhi oleh pemahaman DO bagi petugas pelapor dan berkaitan dengan kewaspadaan komunal terhadap situasi global dimana kematian sebab kolera tahun 2023 meningkat 71% dibandingkan dengan tahun 2022 (WHO).

Suspek HFMD

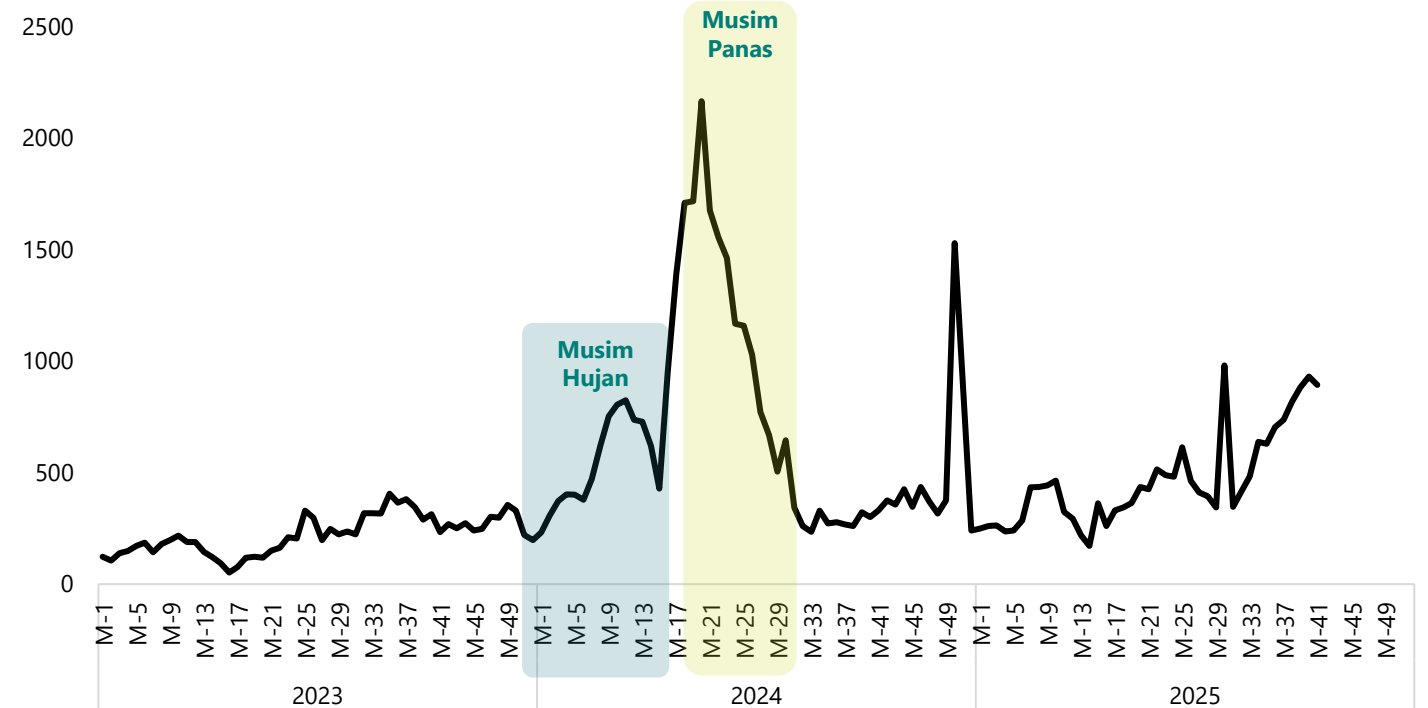
Kasus Suspek HFMD Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Suspek HFMD di Indonesia Tahun 2023-2025

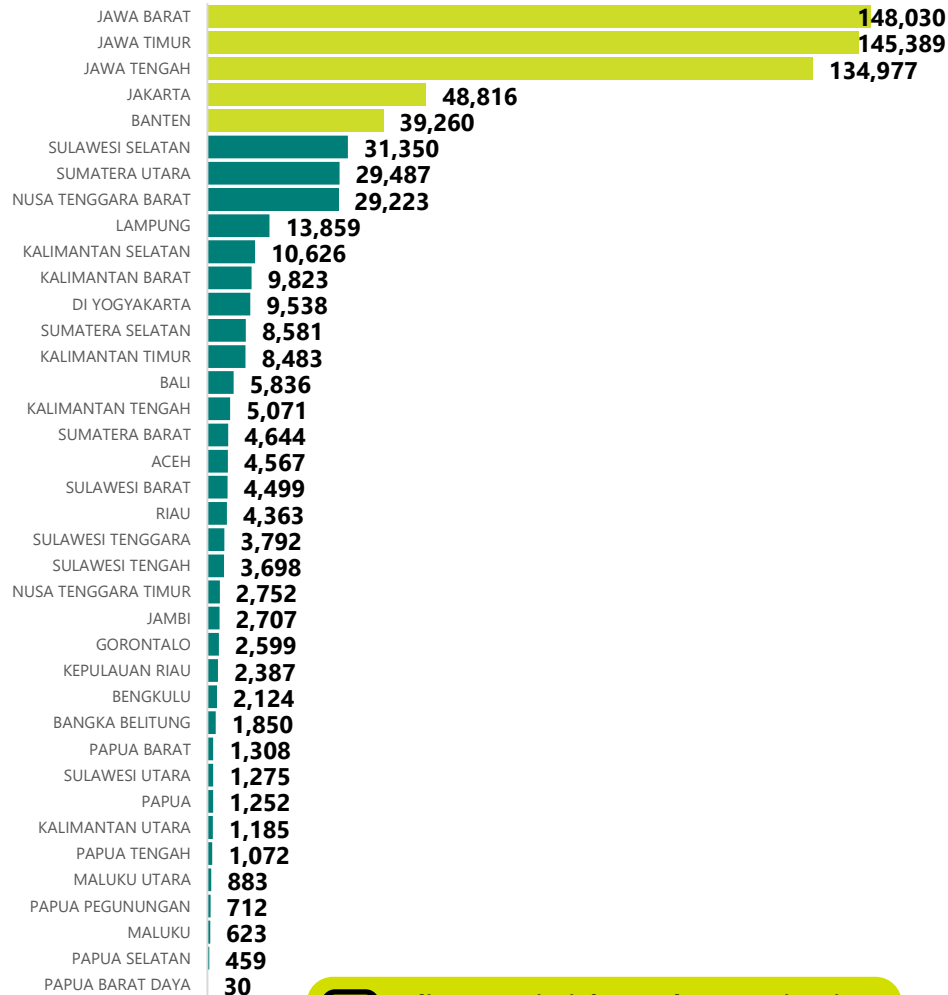


Analisa

- Tahun 2024 terjadi peningkatan kasus HFMD secara nasional
- HFMD lebih sering meningkat pada musim panas atau musim hujan karena kondisi lingkungan yang mendukung penyebaran enterovirus
- Jika varian baru muncul, terutama Enterovirus 71 (EV71) lebih berisiko menyebabkan komplikasi serius dan peningkatan kasus lebih signifikan

Suspek Demam Tifoid

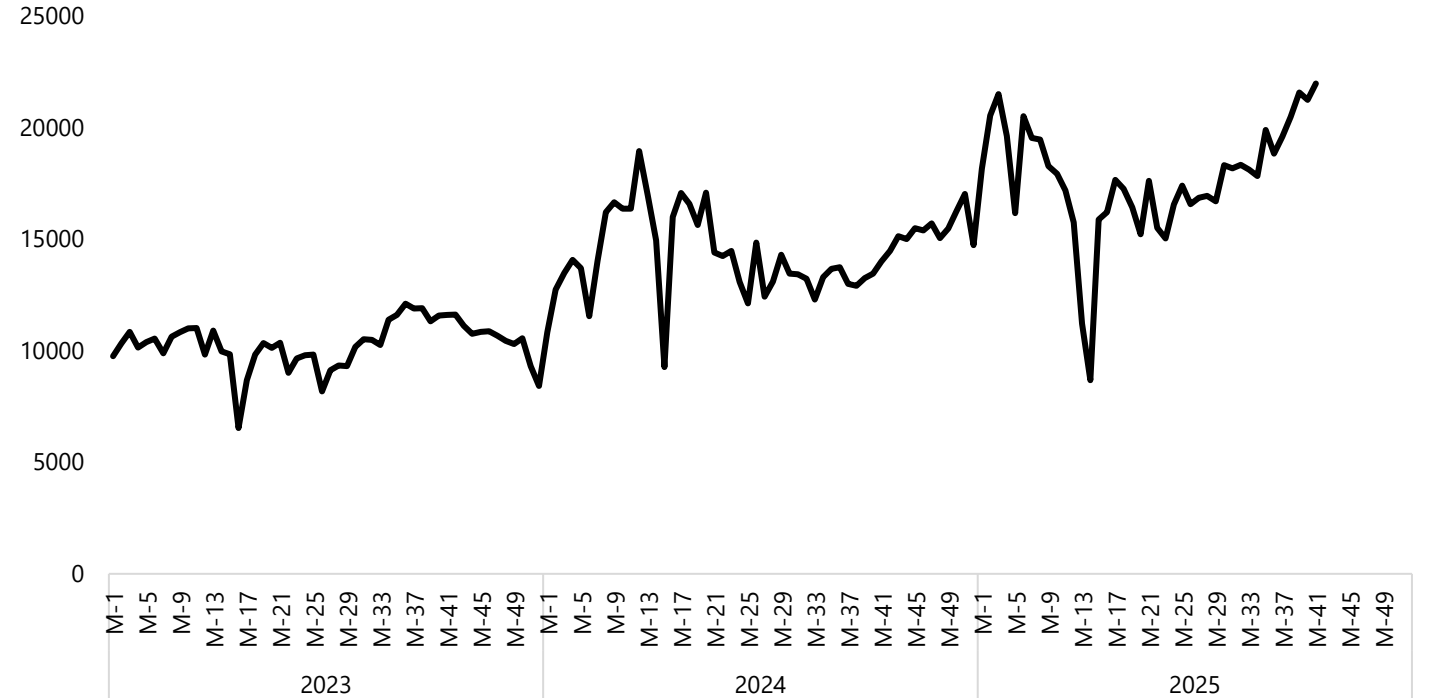
Kasus Suspek Demam Tifoid Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Suspek Demam Tifoid di Indonesia Tahun 2023-2025

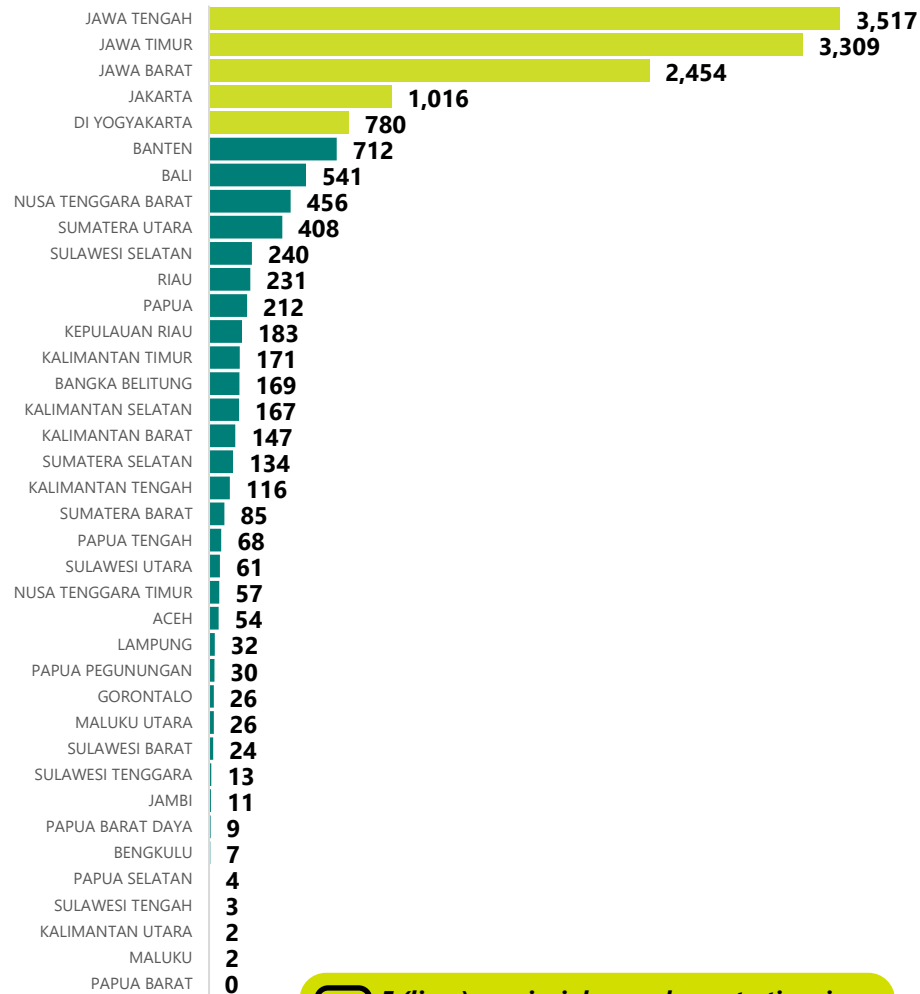


Analisa

- Tren kasus suspek demam tifoid bergerak meningkat secara perlahan sejak M-34 ditahun 2024 hingga awal Mei 2025. dan M-29 sampai dengan M-41 tahun 2025.
- Sanitasi dan kebersihan yang buruk, kurangnya kesadaran masyarakat menerapkan PHBS merupakan salah satu faktor peningkatan kasus

Sindrom Jaundice Akut

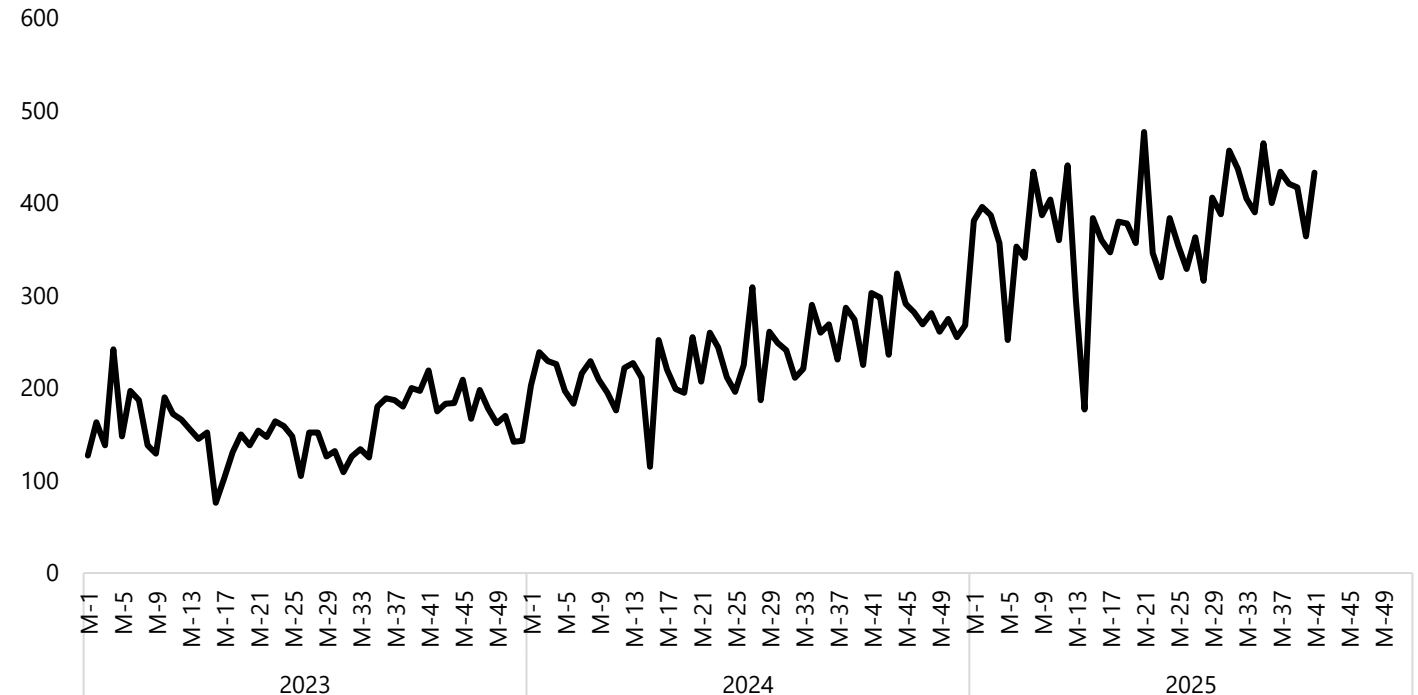
Kasus Sindrom Jaundice Akut Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Sindrom Jaundice Akut di Indonesia Tahun 2023-2025

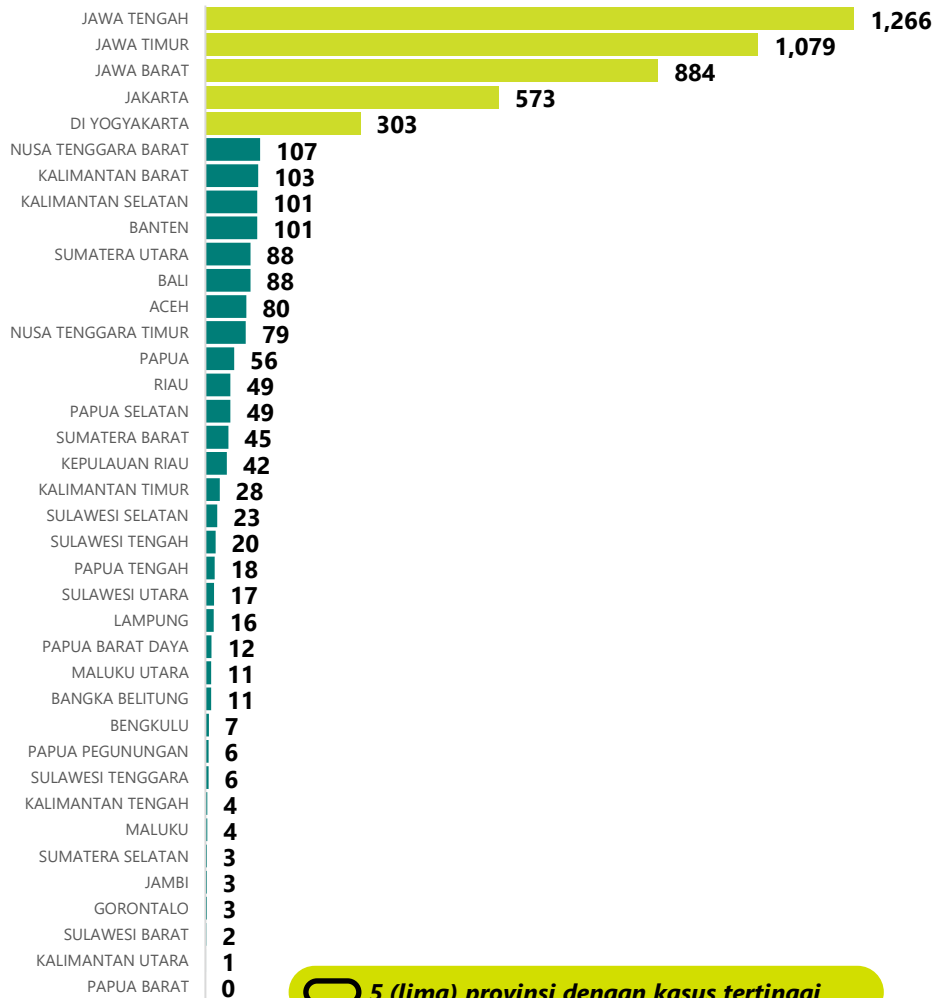


Analisa

- Pada tahun 2025, jumlah kasus yang dilaporkan dalam SKDR cenderung naik dibandingkan dengan tahun 2023 dan 2024
- Awal tahun 2025 menunjukkan lonjakan signifikan, sebelum turun sedikit tetapi tetap lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 dan 2024.

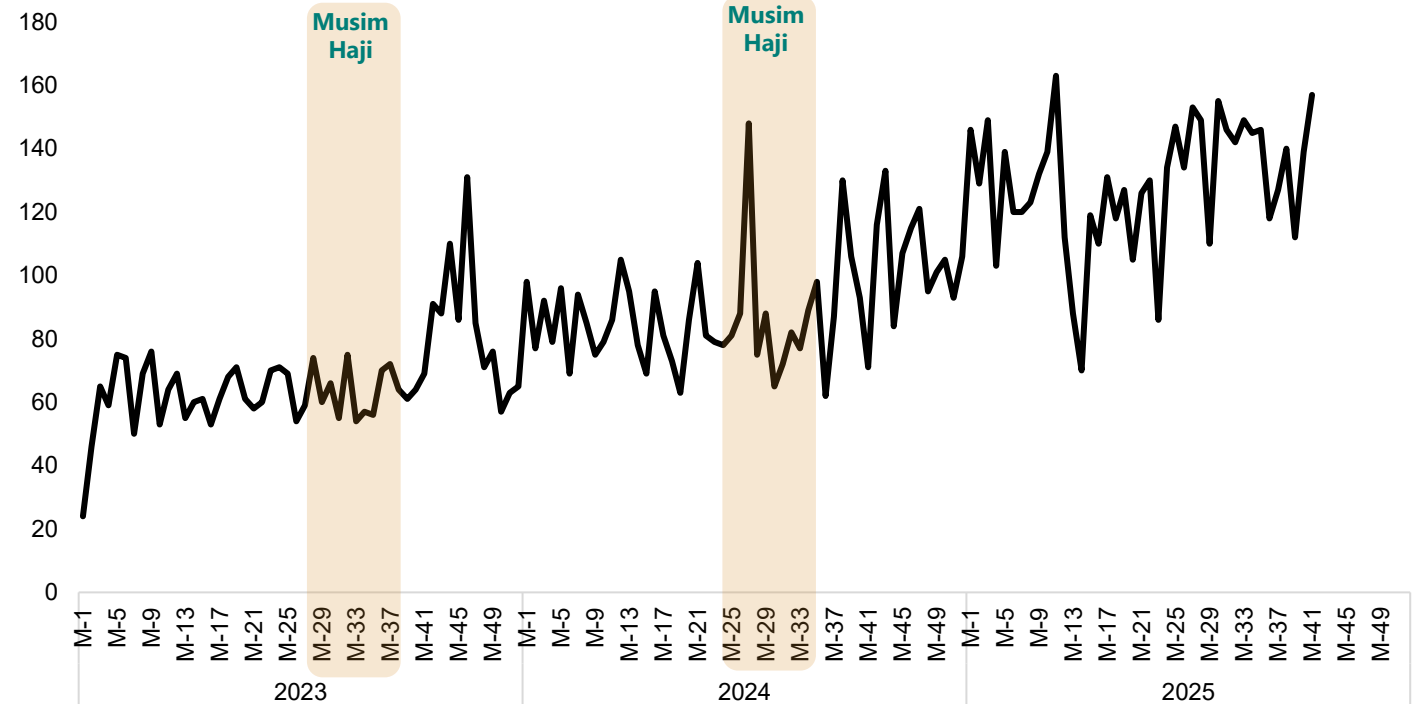
Suspek Meningitis/Encephalitis

Kasus Suspek Meningitis/Encephalitis Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Suspek Meningitis/Encephalitis di Indonesia Tahun 2023-2025

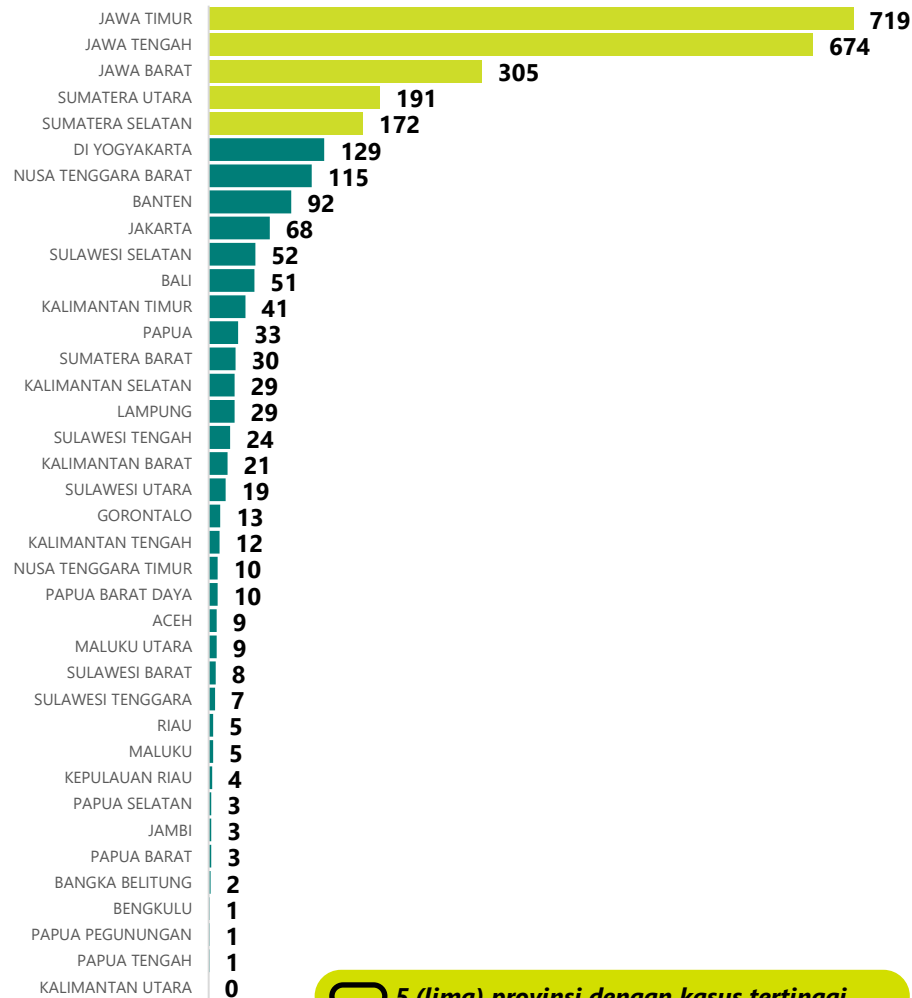


Analisa

- Dalam 2 tahun terakhir (2023-2024), terjadi pola peningkatan pada suspek meningitis. Hal ini berkaitan dengan penguatan kinerja penemuan dan penjarangan suspek di fasilitas pelayanan Kesehatan.
- Pola mingguan menunjukkan bahwa terdapat lonjakan suspek setelah melewati periode musim haji di Indonesia.

Suspek Tetanus

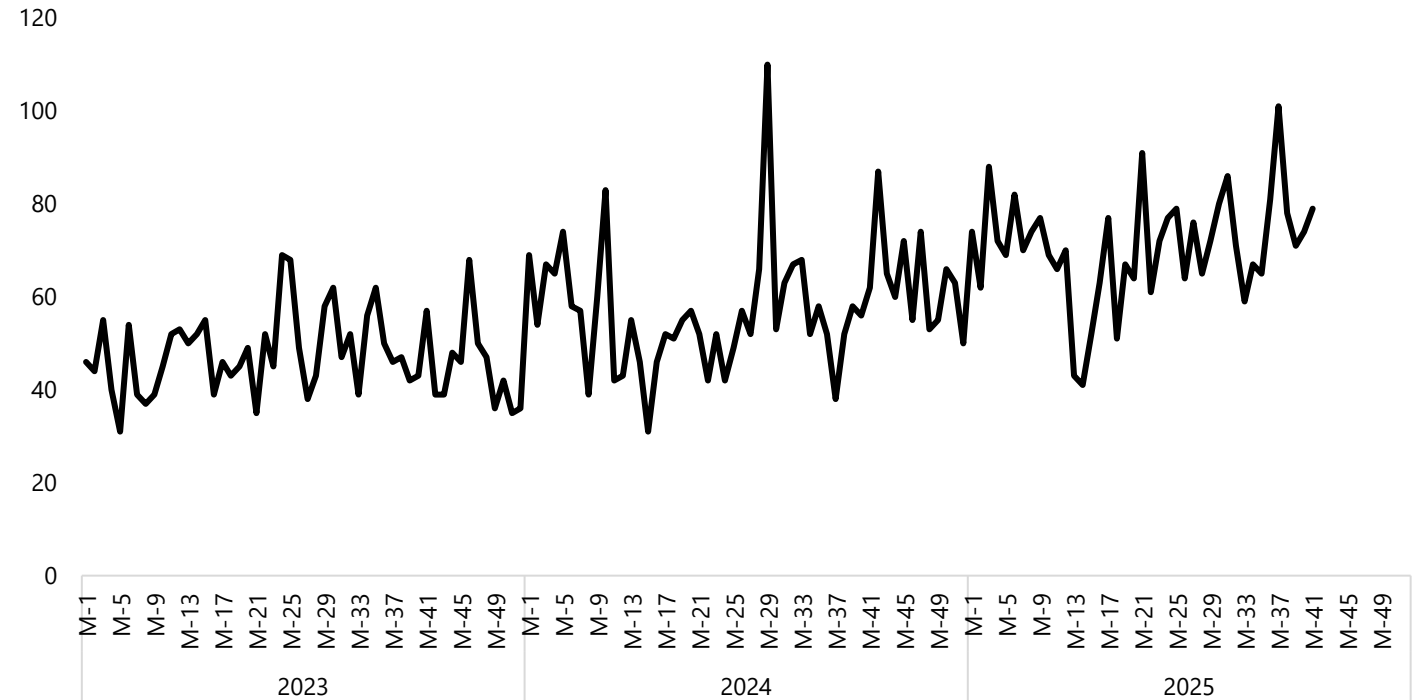
Kasus Suspek Tetanus Berdasarkan Provinsi Tahun 2025



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M41 Tahun 2025. Sumber: SKDR Tanggal 18 Oktober 2025 Pukul 23.00 WIB

Tren Suspek Tetanus di Indonesia Tahun 2023-2025



Analisa

- Pelaporan kasus suspek tetanus **berflukutatif** disetiap tahun
- **Kurangnya vaksinasi tetanus dan keterlambatan pengobatan** menjadi salah satu faktor risiko penemuan kasus tetanus
- Bencana alam, terutama banjir, sering kali menyebabkan peningkatan prevalensi tetanus karena cedera yang terkait

Outline Situation Report

- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
- **Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah**

Data per tanggal 18 Oktober 2025

Respon

No	Informasi
1	Melakukan respon dan penilaian awal risiko terhadap sinyal alert yang timbul pada penyakit potensial KLB/wabah
2	Melakukan koordinasi lintas sektor dan Kemenko PMK dengan pendekatan <i>One Health</i> terkait surveilan terpadu, pemanfaatan implementasi SIZE, investigasi bersama dan penanggulangan kasus zoonosis yaitu kasus antrax, GHPR dan Avian influenza
3	Pemantuaan situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional
4	Deteksi dini melalui surveilans sentinel penyakit infeksi emerging
5	Melakukan <i>update</i> negara terjangkit penyakit infeksi emerging sebagai kewaspadaan Balai Karantina Kesehatan dalam pemantauan pelaku perjalanan
6	Meningkatkan penemuan kasus dan deteksi infeksi pernapasan akut di pintu masuk dan sentinel ILI-SARI
7	Monitoring higiene dan sanitasi pengelolaan makanan minuman serta kesehatan penjamah makanan TPM/TTU oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
8	Melakukan surveilans vektor dan pengendalian faktor risiko lingkungan pada penyakit tular vektor berpotensi KLB
9	Meningkatkan kewaspadaan pada penyakit leptospirosis dan dengue yang sering meningkat pada saat musim penghujan
10	Melakukan notifikasi melalui IHR untuk penemuan kasus yang dapat menjadi risiko penularan bagi negara-negara lain
11	Meningkatkan cakupan vaksinasi dalam pencegahan PD3I dan penyakit saluran pernafasan.
12	Pemetaan Risiko penyakit Infeksi Emerging berkala oleh seluruh Kabupaten/Kota
13	Membuat himbauan pada setiap kejadian penyakit potensial KLB dan infeksi emerging di nasional maupun internasional

